

**EFEKTIVITAS METODE *DERESAN*
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HASAN
DALAM MENGUATKAN HAFALAN AL-QUR'AN**

SKRIPSI



Disusun oleh :
Dewi Iim Durrotul Hikmah

NIM. 301200033

JURUSAN ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024

**EFEKTIVITAS METODE *DERESAN*
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HASAN
DALAM MENGUATKAN HAFALAN AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Ponorogo



Disusun oleh :
Dewi Iim Durrotul Hikmah

NIM. 301200033

Pembimbing:

Moh. Alwy Amru G., M.S.I.
NIP. 198404242023211024

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PONOROGO

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi lim Durrotul Hikmah

NIM : 301200033

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Efektivitas Metode *Deresan* Pondok Pesantren Tahfidzul
Qur'an Al-Hasan Dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 7 Oktober 2024

Pembuat Pernyataan



Dewi lim Durrotul Hikmah
NIM. 301200033

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Ponorogo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah secara cermat kami baca/teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan/penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

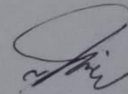
Nama : Dewi Iim Durrotul Hikmah
NIM : 301200033
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : Efektivitas Metode *Deresan* Pondok Pesantren Tahfidzul
Qur'an Al-Hasan Dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu kami mengharap atas persetujuan munaqosahnya.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Moh. Alwy Amru G., M.S.I
NIP.198404242023211024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Dewi Iim Durrotul Hikmah
NIM : 301200033
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : Efektivitas Metode *Deresan* Pondok Pesantren Tahfidzul
Qur'an Al-Hasan Dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 7 Oktober 2024

Mengetahui



Ima Rumbaning Uswatul H., M.S.I
NIP. 197402171999032001

Menyetujui

Pembimbing

Moh. Abwy Amru G., M.S.I
NIP. 198404242023211024



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dewi Iim Durrotul Hikmah
NIM : 301200033
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : Efektivitas Metode *Deresan* Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an.


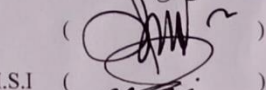

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 23 Oktober 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari pernyataan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir(S.Ag) pada:

Hari : Senin
Tanggal : 28 Oktober 2024


Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Muhamad Nurdin, M.Ag ()
2. Penguji I : Dr. Muh. Tasrif, M.Ag ()
3. Penguji II : Moh. Alwy Amru Ghozali, M.S.I ()

Ponorogo, 28 Oktober 2024

Mengesahkan

Dekan,


Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP.1968061619980310022

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Iim Durrotul Hikmah
Nim : 301200033
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Efektivitas Metode Deresan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an
Al-Hasan Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di <https://etheses.iainponorogo.ac.id/> Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 11 Desember 2024

Penulis



Dewi Iim Durrotul Hikmah

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, “Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an.” (HR. al-Baihaqi).



ABSTRAK

Hikmah, Dewi Iim Durrotul. 2024, “Efektivitas Metode Deresan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur’an”. Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Moh. Alwy Amru G., M.S.I.

kata kunci: Efektivitas, Deresan, Al-Qur’an.

Metode *deresan* adalah entitas tersendiri dalam proses pembelajaran dan menghafal al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan, namun yang menjadi permasalahannya adalah sejauh mana ia memberi keefektifitasan proses menghafal al-Qur’an. Aspek lain yang menarik adalah proses, bentuk, keberadaan dan faktor yang mempengaruhi tradisi *deresan* dalam menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan; sebagai pola pembelajaran yang umum berlaku di Pondok Pesantren pada lainnya.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui dan mendeskripsikan;(1) penggunaan metode *deresan* dalam menguatkan hafalan al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan; (2) Mengetahui efektivitas metode *deresan* bagi hafalan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan; (3) Mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat metode *deresan* Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tiga hal, yaitu; *Pertama*, untuk mengungkapkan metode *deresan* dalam menguatkan hafalan al-Qur’an di PPTQ Al-Hasan; *kedua*, untuk mengungkapkan seberapa efektif metode *deresan* bagi santri dalam menguatkan hafalan al-Qur’an; *ketiga*, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode *deresan* di PPTQ Al-Hasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi lapangan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dengan pimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan, pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan dan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan. Sedangkan untuk teknis analisis data dilakukan dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dengan menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi

Hasil penelitian yang diperoleh; (1) Penggunaan metode *deresan* bagi santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan. Yaitu, santri membaca Al-Qur’an teratur dan berulang-ulang yang dilakukan secara berkala. Kemudian proses mengulang hafalan al-Qur’an yang telah dihafalkan akan disetorkan oleh santri kepada pengasuh. Metode *deresan* bertujuan untuk menguatkan hafalan santri; (2) Mengetahui efektivitas metode *deresan* bagi hafalan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan terbukti efektif dengan menggunakan pendekatan efektivitas dan indikator efektif teori Budiani terbukti berjalan efektif; (3), mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode *deresan* di PPTQ Al-Hasan.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamiin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu dengan rasa bangga saya sampaikan terimakasih kepada:

1. Mereka malaikat tanpa sayap, duniaku, penerang dalam gelapku dan salah satu rumah terbaikku, bapak M Said Fanani dan Ibu Supiyah terimakasih atas pengorbanan, dukungan yang tiada hentinya, do'a tulus tanpa batas serta rasa percaya kepada si bungsu ini. terimakasih telah memberiku cinta, kehangatan, kepercayaan untuk mengembara lebih jauh, seperti halnya lirik lagu Nina Feast "*maaf atas perjalanan yang tidak sempurna*" perjalanan ini memang tidak sempurna tapi percayalah segala usaha telah dilakukan untuk meraih segala capai dan juga sekedar bertahan.
2. Terimakasih kepada Dewi Masrurroh, S.pd. Si sulung macam kak ros galak. terimakasih telah banyak memberi tahu hal-hal baru kepada si bungsu, mengajarkan PR matematika, mengajak pergi kemana mana, terimakasih atas segala perayaan dan kado-kado terindah yang kau berikan dan maaf karena si bungsu jarang pulang dan membantumu mengurus keponakan-keponakan.
3. Terimakasih kepada Dewi Yuhana si anak tengah, aku tidak tau seberapa banyak kamu mengalah kepada kami, seberapa banyak luka yang kau sembunyikan dan seberapa ingin kau menyampaikan inginmu, menyembunyikan sejuta emosi dan espresimu. maaafkan kami jika kami kurang bisa mengertimu. Ketahuilah kamu juga jadi puzzle terbaik dalam hidupku karena telah mengajarku membaca menulis sebelum TK, heyyy mbakk percayalah aku terpandai di kelas karena sudah bisa membaca lebih dulu dari teman-temanku!.
4. Kepada saudara Alfan Fahmi Al Faqih, M.Sos dosen pembimbing pribadiku, teman sekaligus sahabat terbaikku, jika aku adalah penulis maka

pastilah buku cerita tentangmu yang tidak memiliki kata tamat. Sedikit kata untuk saudara bahwa *dalam riuhnya dunia maya, aku menemukanmu, sumber pengetahuan yang gak pernah aku duga. kamu adalah artikel yang selama ini aku cari, tulisan paling akurat dengan isi yang sempurna. diantara percakapan kita, aku menemukan bahwa kita adalah dua entitas yang unik, namun bisa bersanding tanpa harus berubah >Medium Theresia<*. terimakasih

5. Untuk saudariku dan sahabat-sahabat yang sudah seperti saudariku Septia, Lutfi, Ribkhi, Yeni Ayu, Asa, Cholilah, Terimakasih telah menjadi support sistem terbaik, penasihat dan juga pengisi hari hari penulis sehingga menjadi hari yang lebih berwarna.
6. Untuk teman-teman kamar yang tidak bisa di sebutkan namanya, kamar cordova tahun 2020, kamar istanbul 2021&2022, kamar cairo tahun 2023&2024, tempat singgah bawah tangga. terimakasih untuk Titik, Rindi, Lubaba, Viana, Zulvata, Nadia, Putri, Cholilah, Nabilah, Arifah, Luluk, Millaty terimakasih telah menemani, saling merawat, mengingatkan, saling menjaga ketika sakit dan saling membantu satu sama lain.
7. Terimakasih untuk teman-teman kos yang baik hati Afdila, Aniza, Zulvata, Arifah, Millaty, Dinna, Safira, Maul, yang kosnya selalu terbuka untuk penulis numpang makan,tidur,mandi, berkeluh kesah, nugas dan sekedar bermain dan bermalas-malasan.
8. Terimakasih untuk salah satu sepupu penulis yang selalu cantik dan menginspirasi Adv. Yenny Ermitha, S.H.,M.H. Semoga kelak penulis bisa selalu cantik,energik, menginspirasi dan bermanfaat dalam hal-hal kebaikan untuk sesama seperti seseorang yang namanya saya tulis disini. AAMIIN.
9. Terimakasih kepada keluarga ndalem PPTQ Al-Hasan, seluruh santri dan teman-temanku semua yang telah mendukung dan saling menjaga serta mengingatkan kebaikan satu sama lain.
10. Terimakasih kepada teman sekolah grub JOYOBOYO dan HA HA CAEM yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya yang telah menemani penulis dalam sebagian besar proses perjalanan ini.

11. Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik dari teman, kerabat, dan keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Terimakasih kepada diri saya sendiri, semoga penulis tidak berhenti berkarya, terus mencari ilmu, bersekolah, tidak banyak melamun, selalu menjaga kesehatan jasmani dan rohani, bermanfaat bagi keluarga, agama, nusa dan bangsa.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji milik Allah Subhanahu Wata'ala, Dzat yang selalu memberikan Solusi-solusi untuk setiap masalah hamba-Nya, memberikan kenikmatan iman dan islam bagi pemercaya hari akhir. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar yang berjudul kisah Nabi Adam dan Hawa prespektif tafsir Al-Qurthubi.

Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad shallallahu 'alaihi wassalam, Sang teladan umat seluruh alam, semoga kita termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan syafaat nanti di hari kiamat. Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidaklah lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati perkenankanlah peneliti untuk mengucapkan rasa syukur dan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Bapak Dr. Ahmad Munir, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa selalu memberikan motivasi-motivasi yang bermakna sehingga sampai detik ini saya bisa bersemangat untuk menyusun skripsi.
3. Ibu Irma Runtianing Uswatul H, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo.
4. Bapak Moh. Alwy Amru Ghozali, M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dengan penuh perhatian dan antusias. Dengan penuh sabar, selalu memberikan arahan, motivasi, semangat untuk setiap prosesnya, memberikan ilmu, do'a, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bimbingan beliau.
5. Kepada seluruh Bapak Ibu Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Terimakasih banyak atas segala ilmu dan doa yang telah diberikan.

Ponorogo, 7 Oktober 2024

Penulis,

Dewi Iim Durrotul Hikmah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITRASI.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : KAJIAN TEORI EFEKTIVITAS DAN TAHFIDZ AL-	
QUR'AN	
A. Efektivitas.....	21

B. Tahfidz Al-Qur'an	30
C. Metode Tahfidz	38

BAB III : METODE TAHFIDZ DERESAN DI PPTQ AL-HASAN

A. Profil Pondok PPTQ AL-Hasan	49
1. Sejarah berdirinya PPTQ Al-Hasan.....	49
2. Letak Geografis PPTQ Al-Hasan	53
3. Visi dan Misi PPTQ AL-Hasan	54
4. Sarana dan Prasarana PPTQ Al-Hasan	55
B. Deskripsi Data Penelitian	56
1. Karakteristik Pendidikan PPTQ AL-Hasan	56
2. Kurikulum Pendidikan PPTQ AL-Hasan	57
3. Kegiatan PPTQ Al-Hasan	59
4. Struktur Kepengurusan di PPTQ Al-Hasan	71
C. Metode Tahfidz <i>Deresan</i> di PPTQ AL-Hasan	71
1. Hakikat Metode <i>Deresan</i> Dalam Menghafal Al-Qur'an ..	72
2. Sejarah Metode <i>Deresan</i> di PPTQ AL-Hasan.....	73
3. Langkah-Langkah Metode <i>Deresan</i>	75

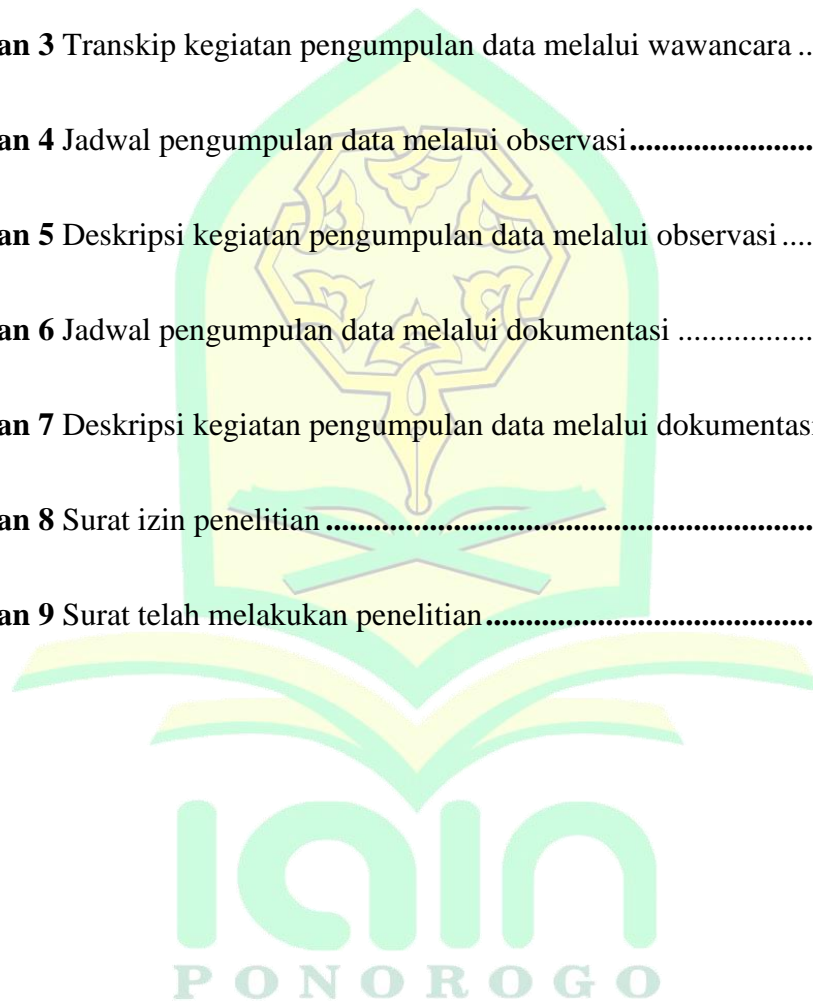
BABA IV : EFEKTIVITAS METODE DERESAN HAFALAN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HASAN

A. Indikator Efektivitas Metode <i>Deresan</i> Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan	83
1. Pendekatan Efektivitas	84
a. Ketepatan Sasaran Program	84

b. Pendekatan Sistem	85
c. Pendekatan Keputusan Partisipasi	88
2. Indikator Efektivitas	89
a. Pengawasan Program	89
b. Tujuan Program	90
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode <i>Deresan</i>	
Hafalan Santri PPTQ Al-Hasan	91
1. Faktor Pendukung Efektivitas Metode <i>Deresan</i>	92
a. Motivasi peserta	92
b. Lingkungan yang Kondusif	93
c. Para Penghafal Al-Qur'an	94
d. Target dalam Hafalan	94
2. Faktor Penghambat Efektivitas Metode <i>Deresan</i>	96
a. Hambatan Eksternal	96
b. Hambatan Internal	99
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
 DAFTAR PUTAKA	104
 RIWAYAT HIDUP	109
 LAMPIRAN	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara.....	110
Lampiran 2 Jadwal pengumpulan data melalui wawancara.....	114
Lampiran 3 Transkrip kegiatan pengumpulan data melalui wawancara	114
Lampiran 4 Jadwal pengumpulan data melalui observasi.....	134
Lampiran 5 Deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui observasi	135
Lampiran 6 Jadwal pengumpulan data melalui dokumentasi	140
Lampiran 7 Deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui dokumentasi.....	131
Lampiran 8 Surat izin penelitian	149
Lampiran 9 Surat telah melakukan penelitian.....	150



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute Of Islamic Studies, McGill University*¹, yaitu sebagai berikut:

1. Konsonsn

ء	=	'	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sh	ل	=	L
ث	=	Th	ص	=	ṣ	م	=	M
ج	=	J	ض	=	ḍ	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	ṭ	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	ẓ	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ي	=	Y
ذ	=	Dh	غ	=	Gh			
ر	=	R	ف	=	F			

2. Vokal pendek:

Faṭḥah = a, *kasrah* = I, *ḍammah* = u

3. Vokal panjang:

Faṭḥah = ā, *kasrah* = ī, *ḍammah* = ū

¹ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018), 114-115.

4. Vokal rangkap (diftong) ditransliterasikan dengan gabungan dua huruf “ay” dan “aw”

Contoh: *Bayna, alayhim, qawl, mawḍū'ah.*

5. Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia dicetak miring.

6. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata pada umumnya tidak dinyatakan dalam transliterasi, Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

Contoh:

Ibn̄ Taymiyah bukan Ibn̄u Taymiyah. *Inn̄a al-din 'inda Allāh al-Islam* bukan *Inna 'al-din 'inda Allahi al-Islamu,....Fahuwa wajīb* bukan *fahuwa wajibun.*

7. *Tā' marbūṭah* selain pada *muḍāf* ditransliterasikan dengan “ah” sedangkan pada *muḍāf* ditransliterasikan dengan “at”.

Contoh:

a. *Na't* dan *muḍāf ilayh* : *Sunnah sayyi'ah, al-muktabah al-miṣriyah.*

b. *muḍāf* : *maṭba'at al-'āmmah.*

8. Kata yang berakhir dengan *yā' mushaddah* (*ya' bertashdid*) ditransliterasikan dengan i. jika i diikuti dengan *tā' marbūṭah* maka transliterasinya adalah *iyah*. *Yā' bertashdid* berada di tengah kata ditransliterasikan dengan yy.

a. *al-Ghazālī, al-Nawāwī*

b. *Ibn Taymiyah, al-Jamziah.*

c. *Sayyid, mu'ayyid, muqayid.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah satu-satunya sumber yang dapat dipercaya di dunia ini, baik secara harfiah maupun kiasan. Rasyid Ridha (w. 1935 M) pernah menyatakan bahwa satu-satunya kitab suci sejati yang dapat diperoleh secara terpercaya dengan ditulis dan dihafalkan adalah Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat dimuliakan. Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga saat ini, semakin banyak orang yang memberikan perhatian khusus terhadap Al-Qur'an.

Menghafal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk menerapkan suatu materi pembelajaran tertentu pada suatu keadaan agar selalu menyadarinya dan kemudian dapat berulang kali mengulanginya tanpa melihat teks, dan untuk melindungi tulisan tersebut agar tidak di salah gunakan. Menghafalkan Al-Qur'an itu harus dengan membagi waktu, tenaga, dan doa demi menjunjung tinggi Al-Qur'an.²

Dalam proses pelestarian wahyu pada zaman dahulu, Al-Qur'an menggunakan dua metode yaitu dihafalkan langsung dan di tulis di pelepah kurma. Adapun menghafal menjadi finish untuk semua sahabat-sahabat nabi karena pada masa itu belum ada pembukuan untuk penulisan Al-Qur'an, setiap yang menerima, menulisnya di pelepah kurma lalu kemudian di hafalkan. Kedua metode menulis dan menghafal Al-Qur'an ini masih berlangsung hingga Al-Qur'an dikodifikasi atau dicetak pada zaman khalifah Usman bin Affan.

² Robiatul Adawiyah, "Dampak Gadget Bagi Penghafal Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Pada Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta)," 2020, 5, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1222>.

Al-Qur'an mengandung fadhilah yang tak terhitung banyaknya, sehingga tingkatan nilainya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan teks-teks dari kitab-kitab lain. Salah satu keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah selalu di liputi rahmat dan cahaya Allah SWT.³ Proses memahami dan menghafal Al-Qur'an sulit dan membutuhkan ketekunan, upaya kecil saja tidak cukup, yang harus dilakukan dengan dibantu usaha-usaha pendukung seperti puasa, berdoa, dan lain-lain.

Menghafal adalah kemampuan pikiran untuk memahami (mempelajari), mengingat kembali (remember), dan memunculkan kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat menantang karena banyaknya informasi dan materi yang akan dibahas. Menghafal Al-Qur'an pada awalnya didasarkan pada intuisi dan dapat ditarik kembali tanpa membaca mushaf.⁴

Lembaga keagamaan yang mendidik, menumbuhkan, dan menyebarkan ajaran Islam dengan tetap menjaga lingkungan serta ciri khas tersendiri dimana para penganut agama tersebut berkumpul dan belajar dibawah bimbingan seorang kyai dapat disebut sebagai pondok pesantren. Di sisi lain, tujuan umum pendidikan pesantren adalah perolehan pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan berbagi pengetahuan. Dhofier membagi pesantren menjadi dua kategori, yaitu pesantren salaf dan khalaf. Sebagai pesantren salaf, kitab-kitab Islam klasik adalah pendidikannya dan menerapkan sistem madrasah untuk pembelajarannya, agar

³ Hj. Masyudan Zaini, "At-Tashil untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan mengikuti bacaan imam 'ashim dari riwayat imam hafs bin sulaiman" 2020 M P3MHQ Lirboyo, PP . Al-Hikmah Purwoasri.

⁴ Muhammad Rizki Saputra, "Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh" (PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2024), 3, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/34556/>.

memudahkan sistem sorogan yang dipakai lembaga dengan tidak memasukkan pengetahuan umum ke dalamnya. Yang kedua adalah pesantren khalaf, yaitu pesantren yang telah selesai memperkenalkan pendidikan umum ke dalam madrasah atau pesantren yang telah selesai menciptakan berbagai jenis pendidikan umum dalam komunitas pesantren.⁵

Tidak hanya pertumbuhan intelektual saja yang dialami para santri, namun pertumbuhan emosional dan spiritual juga terjadi dalam perjalanan santri sehingga mentransformasikannya menjadi santri yang beraneka ragam. Harus diakui bahwa Pondok Pesantren merupakan pilihan terbaik untuk melahirkan generasi muda yang mampu menghadapi berbagai tantangan hidup. Pesantren juga membantu para wali dengan memberikan pengetahuan tentang agama yang diajarkan sehingga mereka dapat mulai menjalani kehidupannya secara mandiri, sesuai dengan ajaran moral agamanya.⁶

Saat ini, metode menghafal Al-Quran semakin berkembang seiring dengan terus berjalannya waktu dan berkembangnya zaman. Namun pada titik ini, setiap teknik yang bisa diterapkan adalah dengan membuat pengulangan pada masing-masing ayat Al-Quran.

Metode menghafal Al-Qur'an sejujurnya cukup umum. Setiap orang memiliki akses terhadap teknik pribadi yang paling cocok untuk mereka.

⁵ Harun Arrasyd, Adek Kholijah Siregar, and Pranjono Pranjono, "Penggunaan Gadget Terhadap Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Tahun 2020 Sekecamatan Batang Angkola Dan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 2 (2020): 285.

⁶ Alisah Belgis Lusiana And Romi Mesra, "Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembentuk Generasi Muslim Yang Berkarakter Di Desa Kesilir, Wuluhan, Jember," *Etic (Education And Social Science Journal)* 1, no. 3 (2024): 178.

Keberhasilan program menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari teknik yang paling banyak diterapkan.⁷

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah salah satu pondok pesantren di Ponorogo yang berbasis Al-Qur'an. Berlokasi di Jalan Parang Menang No. 32, Desa Patihan Wetan Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yaitu KH. Husein Aly beserta ibu nyai Hj. Yatim Munawaroh, dan setelah wafatnya KH. Husein Aly Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan di asuh oleh putranya yaitu abah yai Ihsan Arwani. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Berdiri pada 07 juli 1984. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah *"hendaknya seorang qari' qari'ah dan seorang hafidz-hafidzah memiliki akhlakul karimah dengan sempurna"*.

Adapun Kegiatan para santri setiap harinya adalah melakukan setoran ngaji kepada abah yai. setelah subuh untuk santri putra, dan setelah dzuhur untuk santri putri. Mayoritas para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah mahasiswa di perguruan-perguruan tinggi ponorogo, siswa tingkat menengah atas dan menengah pertama. Ada banyak juga santri laju dari rumah yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Dengan kegiatan yang penuh inilah membuat para santri harus selalu menjaga kualitas hafalan mereka, dengan menggunakan metode-metode yang ada di pondok pesantren.

⁷ Isna Amalia Akhmar, Hana Lestari, and Zulfikar Ismail, "Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 5.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terdapat salah-satu metode yang dinamai metode *deresan*. Metode *deresan* adalah bentuk sistematis dari cara menguatkan hafalan Al-Qur'an yang banyak diamalkan oleh para penghafal Al-Qur'an dari dulu hingga sekarang. Metode ini telah digunakan oleh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dengan perkembangan yang bertahap sejak awal berdirinya pondok pesantren dengan berbagai perkembangannya.

Metode *deresan* sangatlah mudah dan simple karena hanya mengulang hafalan yang sudah pernah di hafalkan. Tetapi karena banyaknya santri yang memiliki kesibukan pribadi masing-masing, metode *deresan* belum benar-benar memberikan hasil yang efektif untuk semua santri atau hanya untuk santri tertentu yang benar-benar memiliki kesadaran motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, dari poin-poin yang di tulis di atas, penulis tertarik mengambil judul “Efektivitas Metode *Deresan* Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an”.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas, maka penulis merumuskan masalah-masalah yaitu :

1. Bagaimana metode *deresan* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
2. Bagaimana efektivitas metode *deresan* bagi hafalan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
3. Apa faktor Pendukung dan Penghambat metode *deresan* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keefektivan hafalan Al-Qur'an santri dengan terus menggunakan metode *deresan*.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode *deresan* terhadap hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.
3. faktor Pendukung dan Penghambat metode *deresan* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi dan sumber informasi tentang efektivitas menghafal Al-Qur'an dengan metode *deresan*.
2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa, santri, pemimpin pondok pesantren, tenaga pendidik dan para pelajar dapat menjadi bahan rujukan, hal ini dapat menjadi titik awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas metode *deresan* untuk para penghafal Al-Qur'an di lembaga pendidikan lain.
 - b. Bagi peneliti lain, penelitian ini merupakan salah satu dari sedikit sampel dan bahan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan efektivitas metode *deresan* dalam menghafal Al-Qur'an terhadap para pencari ilmu dan para penghafal Al-Qur'an.

- c. Bagi penulis, untuk salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (S1) di Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

E. Telaah Penelitian Terdahulu

Dari kajian-kajian terdahulu mengenai metode-metode menghafal Al-Qur'an, peneliti mengambil beberapa sampel penulisan yang membahas masalah yang hampir sama dengan tujuan agar mengetahui letak perbedaan antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh, Muhammad Rizki Saputra yang berjudul efektivitas Penerapan Metode Tikrar dalam menghafal Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tahun 2023 Metode tikrar merupakan suatu pendekatan sistematis terhadap penafsiran Al-Qur'an yang banyak dianut oleh mereka yang mempelajarinya dari awal hingga saat ini. Cara ini telah digunakan SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh selama tiga tahun terakhir. Karena tidak perlu mempelajari lebih dari yang diperlukan, metode tikrar ini sangat sederhana dan mudah. Namun cara ini tidak secara konsisten memberikan hasil yang efektif bagi seluruh siswa, atau bahkan hanya bagi siswa yang memiliki motivasi kuat untuk mempelajari Al-Qur'an.⁸

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhalafah dengan judul Efektivitas Tahfidzul Qur'an Dengan Metode *Tikrar* Di Pondok Pesantren Al Islam Tegal

⁸ Diajukan Oleh, Muhammad Rizki "Efektivitas Penerapan Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Smpit Nurul Fikri Boarding School Aceh, 2023" n.d.

Duren Kota Serang pada tahun 2024. Mengkaji tentang Ada beberapa strategi yang digunakan untuk melakukan metode *tikrar* pada program tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Islam Tegal Duren Kota Serang. Langkah pertama setelah membaca suatu ayat adalah mencari hafalan yang sesuai dengan niatnya santri, yaitu membaca satu ayat sebanyak lima atau bahkan sampai enam kali sebelum membaca yang baru yang dibacakan dengan lantang dan konsisten sepanjang waktu. Keduanya menggunakan jenis mushaf yang sama, yang sudah dikenal di Pesantren. Yang ketiga menggunakan tanda *tikrar*. Keempat adalah ustadzah yang dapat membimbing setiap hari. Penerapan metode *tikrar* dalam tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Islam Tegal Duren Kota Serang dimaksudkan untuk menciptakan hafalan baru dan menyempurnakan hafalan yang sudah ada sehingga hafalan dapat digunakan dalam pemahaman dan *mutqin* (lancar).⁹

Ketiga, Skripsi yang di tulis oleh Rony Prasetyawan pada tahun 2016 dengan judul metode menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al Wafa Palangkaraya membahas tentang objek kajian Metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya. Sedangkan subjek penelitiannya adalah lima orang Santri warga Pondok Pesantren Al Wafa dan informan adalah dua orang ustadz tahfidz. Alasan penggunaan metode ini adalah untuk menganalisis, mengasimilasi, atau mencari data yang lebih akurat terkait dengan metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Santri Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.¹⁰

⁹ Muhalafah, "Efektivitas Tahfidzul Qur'an dengan Metode Tikrar Di Pondok Pesantren Al-Islam Tegal Duren Kota Serang, 2024" n.d.

¹⁰ Rony Prasetyawan, "Metode Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya, 2016" n.d.

Keempat, jurnal yang di tulis oleh Ika Romika Mawaddati dengan judul Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidhul Qur'an Nahdlatut Thalabah Kesilir Wuluhan Jember pada tahun 2020 membahas tentang metode yang di gunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan berbeda-beda sesuai dengan program yang di ambil santri. Mereka memakai metode *tikrar, sema'an, tasmi', yaqro'* untuk menambah hafalan dan *musyafahah* untuk menyetorkan hafalan. Berbagai macam metode santri dalam menambah hafalan merupakan implementasi pesantren dalam memegang prinsip individual dalam pembelajaran dan juga pihak pesantren untuk terus mendorong dan menjembatani para santri untuk lebih sering melakukan kegiatan motivasi untuk menambah dan meningkatkan rasa percaya diri ketika menghafal Al-Qur'an.¹¹

Kelima, jurnal yang di tulis oleh Lalu Yoga Vandita dengan judul Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah pada tahun 2020 berisi tentang rumah Tahfidz Islahul Ummah Provinsi lombok Tengah yang merupakan organisasi berbasis pesantren yang fokus mencetak anggotanya menjadi huffadzul Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode yang paling efektif dalam menafsirkan Al-Qur'an. Cara yang dilakukan siswa untuk menghafal Al-Qur'an disebut dengan Tahfidz (hafalan dengan menghafalkan satu ayat yang bermakna, misalnya satu halaman berulang-

¹¹ Ika Romika Mawaddati, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidhul Qur'an Nahdlatut Thalabah Kesilir Wuluhan Jember," *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 5, no. 1 (March 2, 2021): 45–56, <https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.419>.

ulang atau satu ayat yang dipahami sebagian hingga hafal seluruhnya) dan guru mendampingi metode Taqirir (hafalan berulang).¹²

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan yang diperluas melalui penelitian survei. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitiannya, maka penelitian ini merupakan suatu pendekatan sistematis dalam menganalisis data yang menyeluruh dan dapat diandalkan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang keefektivan metode *deresan* terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Menurut Kirk dan Miller, pengertian penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang benar-benar didasarkan pada pengalaman orang-orang di rumah dan komunitasnya sendiri dan dihubungkan dengan individu tersebut.¹³ Menurut Moleong sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan tersirat dalam benda-benda yang

¹² Lalu Yoga Vandita, "Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah," *Jurnal Ilmiah Global Education*, December 31, 2020, 150–54, <https://doi.org/10.55681/jige.v1i2.48>.

¹³ Risnita Risnita, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 87.

diamati sampai detailnya untuk menangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.¹⁴ dalam bahasa dan perilaku Cara yang ini dapat diartikan dengan mengenalkan observasi secara perlahan ke dalam setiap aspek kehidupan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori efektivitas.

Dalam Penelitian kualitatif Pengumpulan data tidak dipengaruhi oleh teori, melainkan dipengaruhi oleh fakta-fakta yang disajikan selama proses penelitian. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif dan didasarkan pada fakta-fakta yang telah terverifikasi yang kemudian dapat dirangkai menjadi hipotesis atau teori. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan segera setelah peneliti membuat usulan, menyelesaikan pengumpulan data di lapangan, dan memperoleh seluruh data yang ada.

Penelitian pendekatan kualitatif di pilih karena kita dapat mendeskripsikan fenomena dan penyebab mendasarnya, serta mendeskripsikan interaksi dan latar yang kompleks, serta mengidentifikasi berbagai jenis informasi dan penyebab mendasarnya.¹⁵

2. Lokasi dan Jenis Penelitian

¹⁴Iqbal Moha, "Resume Ragam Penelitian Kualitatif," 2019, 1, <https://osf.io/preprints/inarxiv/wtncz/download>.

¹⁵ Saputra, "Efektivitas Penerapan Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh,2023" 30.

Penelitian yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo tepatnya di Patihan Wetan, Babadan Ponorogo. Penulis memilih Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan ini di karenakan berkaitan khusus dengan judul dan masalah-masalah yang diambil serta berkaitan dengan interaksi khusus antara manusia dengan Al-Qur'an.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji data melalui kuesioner serta wawancara yang dilakukan kepada responden atau informan yang tidak lain adalah pengasuh PPTQ Al-Hasan, para santri, pengurus pendidikan dan ustadzah penyimak setoran hafalan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hasan.

b. Sumber Data

1) Sumber data primer

Untuk memperoleh data skripsi, penulis menggunakan ringkasan data yang relevan dengan skripsi yang ada. Sebagai titik awal penelitian ini, kami mendapat informasi dari Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Tujuan dari primer ini adalah untuk memahami tingkat penguasaan hafalan para santri terhadap efektivitas metode *deresan* dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an.

2) Sumber Data Sekunder

seperti jurnal, internet, yang berkaitan dengan fokus penelitian penulis. Data-data yang diperoleh nantinya akan disajikan secara

jelas dan ringkas kemudian dianalisis sesuai masalah yang ada yang di tulis dalam penulisan ini.

4. Teknik pengumpulan data, pengolahan data dan tehnik analisis

a. Teknik pengumpulan data

Ada beberapa jenis teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang akan digunakan penulis sebagai sumber informasi pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara ini antara lain :

1) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penulisan penelitian efektivitas metode *deresan* Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam menghafal Al-Qur'an bersifat observasional. Artinya, metode observasi dimana peneliti menjadi bagian dari kelompok yang diamati. Oleh karena itu, penulis dapat melakukan kegiatan ini tanpa gangguan.

2) Wawancara

Wawancara, adalah jenis komunikasi verbal yang mirip dengan percakapan dengan tujuan mengumpulkan informasi. Interaksi antara orang yang diwawancarai dan orang yang diwawancarai bersifat implisit itu terjadi dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur.

Dalam struktur wawancara ini, penulis mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperjelas proses tanya jawab wawancara. Di antara informannya adalah Pengasuh PPTQ Al-Hasan, Pengurus di bidang pendidikan, Ustadzah Deresan dan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

3) Dokumentasi

Mendokumentasikan fenomena yang ada, baik berupa ingatan manusia maupun fenomena yang lebih kompleks. Kajian ini mengkaji tentang bentuk, aktivitas, ciri-ciri yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan semua informasi metode *deresan* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Selanjutnya dilakukan penjelasan dan dokumentasi dengan menggunakan sumber data santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang berfungsi sebagai titik tolak untuk mengamankan seluruh data penelitian yang ada. Setelah dikumpulkan, data diseleksi hingga menjadi standar. Dengan cara ini, hasil penelitian dapat dievaluasi secara obyektif, dan mereka yang telah menyatakan pendapatnya mengenai penelitian dapat berpartisipasi. Dokumentasi dalam penelitian merupakan bahan awal yang berupa catatan, foto, laporan, atau video yang dibuat oleh penulis. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis akan mengumpulkan informasi dengan menggunakan foto dan sketsa sebagai sarana untuk mengilustrasikan

temuan penulis mengenai efektivitas metode *deresan* Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam menghafal Al-Qur'an.

5. Teknik Mengolah Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses memasukkan data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data atau informasi dikumpulkan dari sumber melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian digabungkan untuk menghasilkan laporan dengan dua perspektif. Bagian ini merangkum segala sesuatu yang telah dipelajari, dialami, dilihat, diselidiki, dan dibahas tanpa tambahan informasi dari peneliti mengenai fenomena yang diteliti. Kedua, seni reflektif, yaitu seni yang menitik beratkan pada pengalaman pribadi, komentar peneliti, dan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti. Informasi ini diperoleh dari wawancara dengan berbagai sumber.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan. Mempunyai kuantitas yang sangat besar sehingga harus dianalisis secara jelas dan ringkas. Data yang sudah dikumpulkan harus disajikan dalam format yang akurat, seperti laporan atau spreadsheet. Halaman judul disusun berdasarkan data yang diperoleh dengan cara mengarahkan, menyaring,

menyorot, dan memusatkan pada poin-poin penting. Data yang diperoleh akan dianalisis dan dikategorikan berdasarkan konsep, tema, dan kategori terkait yang akan memberikan gambaran lebih rinci tentang hasil penelitian. Hal ini juga memudahkan peneliti untuk mencari data yang diperoleh sebelumnya sebagai referensi bila diperlukan.¹⁶

c. Penyajian Data

Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah menampilkan atau melaporkan data tersebut. Analisis data dapat dilakukan dalam format berikut: single-entry, multi-entry, flowchart, dan sebagainya. Penyajian data dapat memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan langkah proses selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menetapkan kesimpulan. Pada bagian ini, penulis akan menyajikan secara jelas hasil penelitian yang telah selesai. Kesimpulan ini bermula dari kesadaran akan masalah penelitian. Pada akhirnya, pembuatan kesimpulan ini akan selesai pada akhir penelitian.

6. Metode analisis Data

¹⁶ Risnita, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian," 90.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Ini adalah bentuk penelitian paling umum yang digunakan untuk mendeskripsikan atau mengilustrasikan peristiwa yang diteliti oleh penulis. Menurut Noeng Muhadjir (1998: 104), analisis data dilakukan “untuk mencari dan mengidentifikasi secara sistematis hasil pengamatan, korelasi, dan informasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai contoh bagi orang lain.” Sebaliknya, untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis harus dimulai dengan pencarian makna secara menyeluruh.¹⁷

Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan penelitian pustaka diterapkan pada dasar "kejadian" yang muncul selama kerja lapangan.¹⁸ Proses analisis data yang dilakukan meliputi pengumpulan seluruh data yang ada, baik data primer maupun data sekunder. Selanjutnya berdasarkan berbagai jenis data tersebut, penulis dapat membandingkan (menafsirkan) data yang ada untuk membuat kategori berdasarkan jenis analisis datanya. Selanjutnya data-data yang telah diklarifikasikan demikian dan disesuaikan dengan pola-pola yang telah diidentifikasi selama penelitian. Setiap masalah dan solusinya akan ditampilkan, dan penelitian akan memberikan hasil yang berarti.

¹⁷ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 84.

¹⁸ Rijali, 82.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh informasi yang ada mengenai teori efektivitas metode *Deresan* Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya dilakukan review dan penyusunan dokumen dengan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai sumber data, yang menjadi titik awal untuk menyusun seluruh data penelitian yang ada. Setelah terkumpul, data tersebut diseleksi hingga menjadi rupa umum. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat dievaluasi secara adil, dan setiap yang telah menyatakan minat terhadap penelitian tersebut bersedia untuk berpartisipasi.

7. Pengecekan Keabsahan Dan Temuan

Setiap kumpulan data memiliki karakteristik unik terkait dengan dasar kebenaran dan kesalahan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperlukan penyerapan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi memiliki kemampuan menjawab pertanyaan tentang risiko, efektivitas, kebijakan anggaran dan perencanaan, serta status epidemiologi di lingkungan yang relevan. Metodologi triangulasi memberikan indikasi pertama kapan diperlukan tanggapan yang tepat waktu, atau kapan informasi tersedia untuk menjawab pertanyaan spesifik.¹⁹

a. Triangulasi Sumber

¹⁹ Dedi Susanto and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 56.

Triangulasi pertama yang dibahas adalah tentang triangulasi sumber. Triangulasi sumber mengacu pada penggabungan data dari beberapa sumber informasi yang akan digunakan untuk menganalisis data. Triangulasi sumber dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas data jika dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari beberapa ringkasan atau sumber.²⁰

b. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk menentukan apakah sekumpulan data tertentu dapat dipercaya. Hal ini dilakukan dengan mencari pola dalam data dan membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Pada akhirnya, kumpulan tersebut menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mengekstrak data dari sumber yang sama.²¹

e. Triangulasi Waktu

Makna dari triangulasi waktu ini Artinya bahwa setiap kali data dalam sehari dipengaruhi oleh waktu pula. Misalnya, data yang dikumpulkan setiap hari dengan teknik wawancara, dimana sampelnya saat ini cukup bersih dan bebas kesalahan, akan memberikan data yang lebih andal.²²

8. Sistematika Pembahasan

²⁰ Andarusni Alfansyur and Mariyani Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 149.

²¹ Alfansyur and Mariyani, 149.

²² Alfansyur and Mariyani, 149.

Untuk memudahkan penulisan, tulisan ini dibagi menjadi beberapa bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I: Adapun langkah-langkah yang diperlukan untuk mendemonstrasikan teori pokok dalam proposal ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika kepenulisan.

BAB II: Merupakan landasan teoritis yang berisi tentang teori-teori atau bahasan yang menjelaskan tentang pengertian efektivitas, metode menghafal Al-Qur'an dan tahfidz Al-Qur'an.

BAB III: berisi tentang pemaparan data, sumber data, penjelasan tentang metode *deresan* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

BAB IV: Hasil dan analisis yang disajikan mengenai Efektivitas Metode *Deresan* Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an.

BAB V: berisi penutup, didalamnya menyajikan kesimpulan yang berisi penegasan masalah yang diteliti. Dan diakhiri dengan saran-saran yang diperlukan untuk menonjolkan temuan penelitian secara maksimal.



BAB II

Kajian Teori Efektivitas dan Tahfidz Al-Qur'an

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan istilah yang sering muncul dalam kajian administrasi nasional. Kata “efektif” berasal dari bahasa Inggris yang berarti “sukses” atau “sesuatu yang dilakukan dengan baik”. Pengetahuan populer mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan untuk menggunakan, atau mencapai tujuan.²³

Efektivitas menurut Mulyasa adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ditujukan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.²⁴ Sedangkan menurut Moore D. Kenneth yang menjelaskan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai, atau makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.²⁵

Sedangkan Menurut Mardismo efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna).

Menurut Sedarmayanti mendefinisikan efektivitas sebagai suatu ukuran

²³ Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Dsa Mantren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan,” *Publika* 2, no. 2 (2014): 3, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/7675/8054>.

²⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 82.

²⁵ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran; Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015), 1.

yang dapat memberikan suatu gambaran seberapa jauh target akan dicapai.²⁶ Menurut Hidayat menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar persentase target yang telah dicapai, maka makin tinggi tingkat efektivitasnya. Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.²⁷

Jadi efektivitas adalah kemampuan untuk menentukan pekerjaan yang benar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari sini dapat terlihat bahwa suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif apabila pekerjaan tersebut dapat mewujudkan tujuan yang telah ditentukan dan keberhasilan yang tercapai. Efektivitas tidak hanya memberikan pengaruh atau kesan, akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan standar, efektivitas, penetapan sasaran keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara, sarana atau fasilitas dan juga dapat memberikan pengaruh.²⁸

Efektifitas disini merupakan suatu unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap kegiatan. Efektifitas mempunyai arti yang berbeda beda bagi setiap orang, tergantung pada

²⁶ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja* (Bandung: CV Mandar Maju, 2009), 59.

²⁷ Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi* (malang: AE Publishing, 2020), 20.

²⁸ H. Mukhtar, Hapzi, dan Mardalena, *Efektivitas Pimpinan Kepemimpinan Transformatif Dan Komitmen Organisasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 28.

kerangka acuan yang dipakai. Rumusan mengenai efektifitas kegiatan atau program bergantung pada suatu masalah, seberapa berhasilnya pencapaian sasaran yang dinyatakannya.²⁹

Maka dari beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas itu sendiri bermakna suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Efektivitas sesungguhnya merupakan sesuatu konsep yang lebih luas mencakup faktor di dalam maupun diluar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran.

2. Pendekatan Efektivitas

Untuk lebih memahami konsep efektivitas lebih detail dan terarah, para ilmuan mengemukakan macam-macam bentuk pendekatan sebagai berikut.³⁰

a. Pendekatan Sasaran atau Tujuan (*The Goal Optimization Approach*)

Pendekatan sasaran atau tujuan adalah suatu usaha dimana memastikan seberapa jauh tujuan atau sasaran sebuah organisasi dapat terwujud atau terpenuhi. Efektivitas merupakan sebuah

²⁹ muhammad Fatullah Rasyid, Hasan Basri Tanjung, And Agus Tamami, "Efektifitas Metode Tahfiz Al-Qur`An di Pondok Pesantren Rafah Rancabungur Bogor," n.d., 138.

³⁰ Siti Mardila, *Menjadi Muballighat Yang Efektif* (Bandung: Penerbit Indonesia Emas Group, 2022), 12–14.

konsep yang penting dikarenakan dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan para peserta yang telah melaksanakan program, dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan memperhatikan konsep kita paham bahwa ketika menetapkan sebuah tujuan organisasi, tidak hanya memperhatikan tujuan satu atau dua individu, tapi harus memperhatikan kepentingan orang banyak yang dapat memberikan manfaat secara maksimal sehingga bisa dinikmati atau dirasakan hasil dari program tersebut oleh banyak orang.

Sasaran yang penting dalam pengukuran efektivitas melalui pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi, dengan memperhatikan permasalahan yang timbul dengan memfokuskan perhatian terhadap aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program. Dengan demikian, pendekatan sasaran ini mencoba mengukur sejauh mana lembaga dengan program yang dijalankan dapat berhasil merealisasikan sasaran yang akan dicapai.

b. Pendekatan Sistem (*System Resource Approach*)

Pendekatan sistem adalah pendekatan yang mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. efektivitas suatu lembaga dapat di ukur melalui sejauh mana unsur yang terdapat pada

sistem dapat berfungsi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari kedua pendekatan yang telah dijelaskan diatas, dapat kita pahami ada penekanan yang berbeda dalam menetapkan efektivitas suatu organisasi. Pada pendekatan sasaran, efektivitas sebuah organisasi lebih memperhatikan hasil akhir pencapaian tujuan. Sedangkan, pendekatan sistem lebih melihat dari bagaimana berfungsinya unsur-unsur yang berproses.

c. Pendekatan Keputusan Partisipasi (*Participant Satisfaction Model*)

Pendekatan keputusan partisipasi memandang sebuah organisasi dikatakan efektif apabila tiap individu yang terlibat dapat berpartisipasi dan mencapai kepuasan yang diharapkan dari program yang telah dilaksanakan.

3. Indikator Efektif

Menurut Budiani menyatakan bahwa untuk mengukur faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator sebagai berikut.³¹

a. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga.

³¹ Asima Yanty Siahaan & Piki Darma, *Transformasi Pembangunan Melalui Pelayanan Publik* (Purwokerto Selatan: PT. Pena Persada Kertas Utama, 2022), 102-103.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu suatu kemampuan lembaga dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan atau diterima oleh masyarakat umum, khususnya program yang sedang dijalankan dapat tersampaikan kepada para mustahik.

c. Tujuan Program

Tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang sudah ditetapkan sebelumnya.

d. Pengawasan Program

Pengawasan atau pemantauan program yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga setelah program tersebut sedang berjalan. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk perhatian dari sebuah lembaga kepada para peserta program (mustahik).

Menurut Dacun dalam Streers ada tiga indikator untuk mengukur efektivitas, yaitu sebagai berikut:³²

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan seluruh upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Untuk tujuan akhir

³² Cica Nopika Sari and Meyzi Heriyanto, "Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga," n.d., 137.

dapat terwujud, maka diperlukan tahapan pencapaian bagian bagian maupun tahapan dalam arti periodisasinya.

b. Integrasi

Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan melakukan komunikasi dengan para peserta (mustahik). Integrasi ini terdiri dari beberapa faktor diantaranya yaitu prosedur, dan proses sosialisasi.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah suatu pengukuran bagaimana sebuah program dapat menyesuaikan dengan lingkungannya. Kemampuan adaptasi ini untuk mengubah atau menyelaraskan prosedur standar operasinya secara dinamis apabila lingkungannya mengalami perubahan.

Indikator lain diungkapkan oleh Sutrisno, terdapat lima indikator untuk mengukur efektivitas program, yaitu sebagai berikut.³³

- a. Pemahaman Program
- b. Tepat Sasaran
- c. Tepat Waktu
- d. Tercapainya Tujuan

³³ Kartius, Herman Herman, and Dedi Purnomo, "Efektivitas Pendistribusian Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak: Studi Kecamatan Koto Gasib," *JDKP Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik* 3, no. 2 (January 10, 2023): 432, <https://doi.org/10.30656/jdkp.v3i2.5936>.

e. Perubahan Nyata

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil efektivitas dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.³⁴

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri santri, diantaranya faktor jasmaniah dan psikologis. Sedangkan. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat menghafal santri, faktor internal tersebut antara lain; perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga santri selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Sikap merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap santri seperti halnya motif menimbulkan dan mengarahkan aktivitasnya. Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya.

b. Faktor Eksternal

³⁴ Rina Dwi Muliani Rina Dwi Muliani and Arusman Arusman, "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (July 29, 2022): 12, <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.

Faktor eksternal meliputi:³⁵

1) Faktor lingkungan

Faktor masyarakat terdiri dari bentuk Kehidupan Masyarakat Kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau santri belajar lebih giat atau sebaliknya. Teman bergaul agar santri dapat belajar dengan baik.

2) Faktor Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan ketrampilan. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik anak cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Suasana Rumah Untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

³⁵ Rina Dwi Muliani and Arusman, "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik."

B. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz

Tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, tahfidz berarti menghafal. Hafidz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya juga makna "tidak lengah", karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan "menjaga", karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan³⁶

Menurut Farid Wadji, tahfidz Al-Quran dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Quran dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafidz.³⁷

Dengan demikian, orang yang telah hafal sekian juz Al-Quran dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai hafidz Al-Quran karna tidak menjaganya secara terus-menerus. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa ayat Al-Quran, maka tidak termasuk hafidz Al-Quran. Bunyamin Yusuf Surur mendeskripsikan orang yang hafal Al-Quran sebagai orang yang hafal seluruh Al-Quran dan

³⁶ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," n.d., 65.

³⁷ farid Wadji, "Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta 1429 H / 2008 M," n.d., 18.

mampu membacanya secara keseluruhan di luar kepala atau *bi al ghaib* sesuai aturanaturan bacaan ilmu tajwid yang sudah masyur.³⁸

Menurut Ibn Subqi Al-Qur'an adalah lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mengandung mukjizat dan dalam membacanya di hukum ibadah.³⁹ Sedangkan Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis pada lembaran-lembaran yang disampaikan secara mutawatir kita disuruh membacanya yang diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Al-Qur'an ialah kalamullah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk Manusia dengan bahasa Arab, melihat dan membacanya dianggap sebagai ibadah, mengandung mukjizat dan disampaikan kepada kita secara mutawatir. Susunan Al-Qur'an tercantum dalam 28 huruf hijaiyah, meliputi 340.740 huruf 77.437 kata, 6.236 ayat, 114 surah, 60 hizib, dan 240 maqra.⁴⁰

Menurut Achmad Yaman Syamsuddin dalam bukunya "Mudah menghafal Al-Qur'an", ia mengutip dari Muhammad Mahmud Abdullah bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dan di nukhilkkan kepada kita melalui jalan mutawatir (berkesinambungan) yang dinilai

³⁸ Bunyamin Yusuf Surur, *Tinjauan Komparatif Tentang Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Di Indonesia Dan Saudi Arabia* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 1994), 67.

³⁹ Amir Syarifudin, *Usul Fiqh* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1997), 46.

⁴⁰ Alfazurrahman, *Indeks Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 335.

ibadah dalam membacanya diawali dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.⁴¹

Dari definisi kata menghafal (tahfidz) dan Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian tahfidz Al-Qur'an adalah menghafalkan Al-Qur'an sedangkan orang yang telah hafal seluruh Al-Qur'an disebut seorang hafidz atau hafidzah.

2. Dasar dan Tujuan Tahfidz Al-Qur'an

Dari Abdullah bin Umar r.a berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "(Pada hari kiamat kelak) akan diseru kepada ahli Al-Qur'an, Bacalah dan teruslah naik, bacalah dengan tartil di dunia karena sesungguhnya tempatmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca." (HR. Ahmad Tirmidzi, Abu Dawud, Nasa'i Ibnu Majah dan Ibnu Haban).⁴²

Alim ulama menjelaskan maksud hadist diatas bahwa membaca Al-Qur'an huruf demi huruf akan menaikkan pembacanya setingkat demi setingkat, sehingga disebutkan dalam hadist riwayat bahwa derajat surga itu sama dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu orang yang ahli membaca Al-Qur'an setinggi itu pula derajatnya di surga nanti dan orang yang terpandai dalam Al-Qur'an, dialah yang tertinggi derajatnya. Mulla Ali Qara r.a menulis bahwa tidak ada derajat yang lebih tinggi daripada derajat orang yang suka membaca Al-Qur'an. Pembaca Al-Qur'an senantiasa meningkat

⁴¹ Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2007), 15.

⁴² Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandhalawi, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal* (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2000), 20.

derajatnya sesuai dengan taraf kebagusan bacaannya.⁴³ Hadist ini cenderung ditunjukkan kepada hafidz Qur'an, meskipun ada kemungkinan orang yang selalu membaca Al-Qur'an juga termasuk di dalamnya.⁴⁴

Para penghafal Al-Qur'an juga adalah orang-orang yang dipilih Allah SWT sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Dengan demikian menghafal Al-Qur'an merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an baik pada zaman Rasulullah SAW sampai sekarang mendapat kedudukan yang tinggi di sisi umat, sebagai perwujudan penghormatan Islam terhadapnya. Bentuk-bentuk penghargaan Islam terhadap para penghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai pembawa bendera Islam, pemberi fatwa, menjadi dewan musyawarah dan selalu di utamakan pendapat dan pandangannya.⁴⁵

Banyak sekali tujuan serta motivasi seseorang ingin menjadi seorang hafidz Al-Qur'an antara lain ialah.⁴⁶

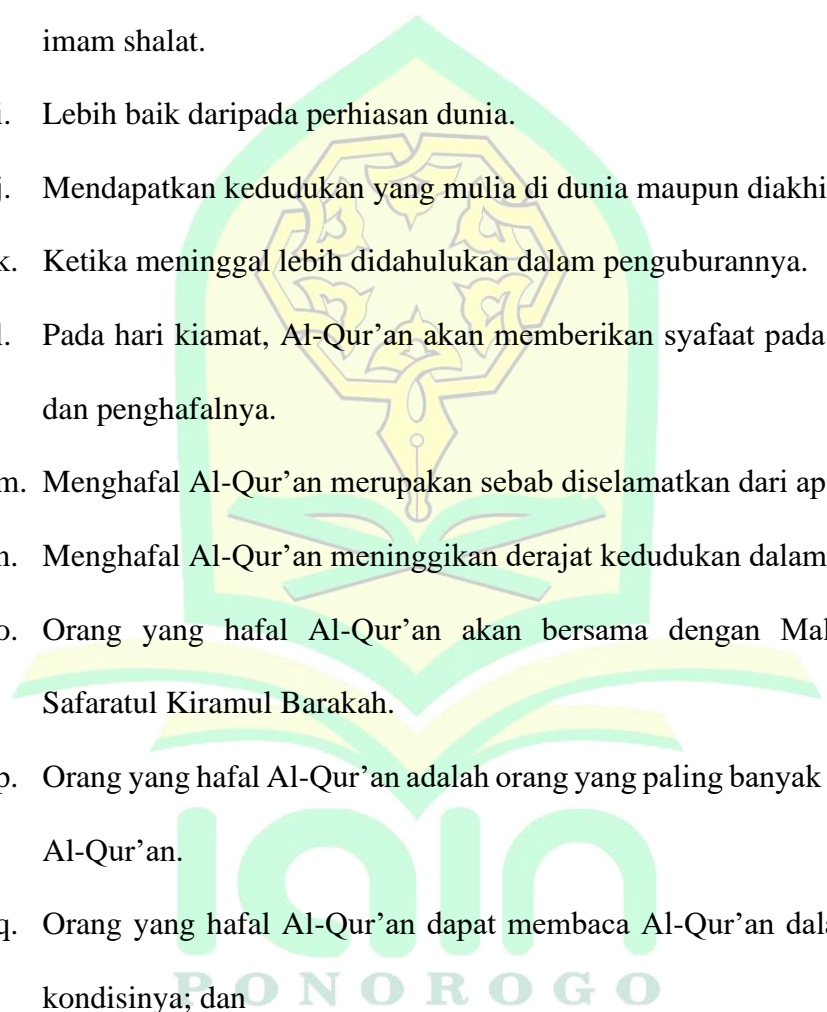
- a. Ingin meneladani tokoh panutan utama, Rasulullah SAW.
- b. Meneladani generasi terbaik (Salafus saleh).
- c. Menghafal Al-Qur'an dimudahkan bagi seluruh umat manusia.
- d. Menghafal Al-Qur'an adalah proyek yang tidak mengenal kata rugi.

⁴³ Muhammad Zakariyya Al-Kandhalawi, 21.

⁴⁴ Muhammad Zakariyya Al-Kandhalawi, 20.

⁴⁵ Syaiful Anam, "Efektivitas Menghafal Al-Qur'an: Melalui Metode Elmaduri," *AL-MUTSLA* 4, no. 1 (July 4, 2022): 2, <https://doi.org/10.46870/jstain.v4i1.210>.

⁴⁶ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafidz: Tips Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwan, 1999), 24–35.

- 
- e. Para penghafal Al-Qur'an adalah ahli (keluarga) Allah SWT dan orang-orang terdekatnya.
 - f. Para penghafal Al-Qur'an berhak mendapatkan penghormatan.
 - g. Sifat iri yang terpuji (ghitbah) yang hakiki.
 - h. Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang paling berhak menjadi imam shalat.
 - i. Lebih baik daripada perhiasan dunia.
 - j. Mendapatkan kedudukan yang mulia di dunia maupun di akhirat.
 - k. Ketika meninggal lebih didahulukan dalam penguburannya.
 - l. Pada hari kiamat, Al-Qur'an akan memberikan syafaat pada pembaca dan penghafalnya.
 - m. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebab diselamatkan dari api neraka.
 - n. Menghafal Al-Qur'an meninggikan derajat kedudukan dalam syurga.
 - o. Orang yang hafal Al-Qur'an akan bersama dengan Malaikat As-Safaratul Kiramul Barakah.
 - p. Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak membaca Al-Qur'an.
 - q. Orang yang hafal Al-Qur'an dapat membaca Al-Qur'an dalam setiap kondisinya; dan
 - r. Orang yang hafal Al-Qur'an akan lebih mudah berdakwah.
3. Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist-hadist Rasulullah SAW yang

mengungkap keagungan orang yang belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.⁴⁷

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ يُؤْتِنِ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: Kemudian Kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (QS. Al-Fatir ayat 32)

Menurut KH. Abu Nizhan di dalam bukunya “Buku Pintar Al-Qur'an” Allah SWT berfirman, sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami pula yang akan benar-benar memeliharanya (QS. AlHijr: 9) Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci di muka bumi ini yang terjaga baik secara lafadz dan isinya. Rasyid Ridha pernah berkata bahwa satu-satunya kitab suci yang dinukil secara mutawatir dengan cara dihafal dan di tulis adalah Al-Qur'an. Sebagaimana ayat di atas, hal ini merupakan janji Allah SWT yang akan selalu menjaganya sampai hari kiamat. Salah satu penjagaan Allah SWT terhadap Al-Qur'an adalah dengan memuliakan para penghafalnya.⁴⁸

⁴⁷ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 26.

⁴⁸ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2008), 7-8.

Rasulullah SAW bersabda, “Penghafal Al-Qur’an akan datang pada hari kiamat, kemudian Al-Qur’an akan berkata wahai Tuhanku bebaskanlah dia.” Kemudian orang itu dipakaikan mahkota (kehormatan). Al-Qur’an kembali meminta, „Wahai Tuhanku tambahkanlah.“Maka, orang itu dipakaikan jubah karamah, kemudian Al-Qur’an memohon lagi, „wahai Tuhanku, ridhailah dia.“ Maka Allah SWT meridhoinya dan diperintahkan kepada orang itu, Bacalah dan teruslah naik (derajat-derajat surga) dan Allah SWT menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat kebaikan.” (HR Tirmidzi dari Abu Hurairah).⁴⁹

Menghafal Al-Qur’an baiknya tidak hanya di lafadznya, namun harus diiringi dengan pemahaman dan pengamalan. Imam Malik dalam kitabnya Almuwatha menceritakan bahwa Ibnu Umar membutuhkan bertahun-tahun malah ada yang mengatakan delapan tahun lamanya hanya untuk menghafal surat Al-Baqarah. Hal ini menunjukkan bahwa para sahabat benar-benar mempelajari dan mengamalkan Al-Qur’an. Allah SWT berfirman.

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

Artinya: *Jangan engkau (Nabi Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur’an) karena hendak tergesa-gesa (menguasai)-nya. . (QS. Al-Qiyamah ayat 16)*

⁴⁹ Nizhan, 9.

Mengenai sebab turunnya ayat tersebut Imam Bukhari mengeluarkan hadist dari Ibnu Abbas r.a yang berkata bahwa setiap turun wahyu, Rasulullah SAW suka menggerak-gerakkan lisannya dengan maksud ingin cepat menghafalnya. Kemudian Allah SWT menurunkan ayat tersebut. Tentunya melafdzkan Al-Qur'an saja sudah mendapatkan pahala, apalagi diiringi dengan pemahaman dan pengamalan.⁵⁰

Menghafal itu sendiri mempunyai makna proses mengulang sesuatu, baik dengan cara membaca langsung atau mendengarkan bacaan orang lain.⁵¹ Dari definisi di atas yang dimaksud dengan menghafal adalah suatu aktifitas yang menanamkan ingatan tentang sesuatu yang diingat dari membaca atau mendengar informasi ke dalam ingatan agar bisa diingat kembali secara sempurna.⁵²

Dengan ini menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang memiliki keutamaan sangat mulia di mata Allah S.W.T. Menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku. Dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafadzkan. Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya, maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an. Bahkan mungkin di tengah-tengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya

⁵⁰ Muhammad Musa Nashr, *Wasiat Rasul Kepada Pembaca & Penghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Qowam, 2010), 43–51.

⁵¹ Oemar Bakri, *Kamus Indonesia Arab Inggris* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2010), 320.

⁵² Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an (Teori Dan Pendekatan)*. (Yogyakarta: LKIS, 2012), 14.

pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi oleh orang kafir. Semua pemalsuan tersebut adalah salah satu upaya menentang kebenaran Al-Quran. Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Quran yaitu dengan cara menghafalnya.⁵³

C. Metode Tahfidz

1. Metode *Talaqqi*

a. Pengertian Metode *Talaqqi*

Istilah *Talaqqi* secara harfiah berasal dari kata *talaqqa-yatalaqqaa* asal dari fiil *laqiya-yalqa-liqaan* yang memiliki arti berjumpa, bertemu, berhadapan, bertatapan, mengambil, menerima.⁵⁴ Istilah ini banyak digunakan dalam kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an. Di Indonesia, istilah ini juga sering dibahasakan dengan “*setoran*” yaitu setelah seorang hafidz menghafal ayat-ayat yang telah ditentukan lalu sang hafidz itu menghafalkannya di depan seorang guru atau kyai secara rutin. *Talaqqi* adalah istilah yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an menghafal secara langsung atau *face to face* dengan seorang guru baik sendiri maupun berkelompok.⁵⁵

Metode *talaqqi* juga sering disebut dengan *musyafahah* atau modernnya privat setiap kali mengaji pertama membaca bersama

⁵³ Indra Keswara, “Management Of Learning Tahfidzul Qur'an (Memorizing Al Quran) In Al Husain Magelang Islamic Boarding School,” N.D., 64.

⁵⁴ Adri Efferi, *Materi Dan Pembelajaran Qur'an Hadits Mts-MA* (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2009), 37.

⁵⁵ Aisyah Arsyad Embas, *Menuntut Anda Memahami Dan Menghafal AlQur'an* (Makasar: Alaudin University Press., 2012), 36.

secara tartil dengan terpimpin diarahkan atau dibacakan oleh gurunya, atau kadang diperdengarkan rekaman yang bagus dan sempurna bacaan tartil dan tajwidnya, seperti rekaman murattal produksi.⁵⁶

b. Bentuk-bentuk Metode *Talaqqi*

1) Metode *Tasmi*

Tasmi berasal dari kata *asma'a* artinya memperdengarkan, *tasmi* adalah bentuk masdar yang artinya memperdengarkan Al-Qur'an. Yang dimaksud metode ini adalah memperdengarkan Al-Qur'an untuk dihafal atau didengar murid/orang lain.⁵⁷ Metode ini biasanya dilakukan dengan cara guru membacakan Al-Qur'an dengan hafalan atau melihat *mushaf*, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut di majelis atau di luar majelis, bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal Al-Qur'an. Menurut Ahsin, metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama tunanetra dan anak-anak dibawah umur yang belum mengenal baca tulis.⁵⁸ Dalam tradisi pesantren, istilah ini lebih dikenal dengan *sima'an*, yaitu saling mendengarkan hafalan. Dalam kajian *'ulûm alhadîts* metode ini dikenal dengan istilah *al-samâ'*, yaitu mendengar hadis dari

⁵⁶ Sirojuddin., *Petunjuk Mengaji Dan Mengajar Al-Qur'an Madrasah Murotilil Qur'an* (Kediri: Pustaka Jet Tempur, 2019), 36.

⁵⁷ Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*, 64.

⁵⁸ Wijaya Al-Hafidz, 64–65.

hafalan guru. *Al-samâ'* adalah tingkatan yang paling kuat dalam proses penyampaian/*tahammul* hadis.⁵⁹

2) Metode '*Arad*

Al-'arad berasal dari kata '*arada* artinya menyampaikan, mengajukan dan mendemonstrasikan.⁶⁰ Metode '*arad* adalah seorang murid membaca dihadapan guru, baik dengan hafalan atau dengan *mushaf*, sedangkan guru membenarkan dan atau mengecek bacaan tersebut sesuai hafalannya atau sumber yang benar.⁶¹ Metode '*arad* bisa juga dilakukan antara guru dengan murid atau antara teman. Seperti yang dilakukan 'Umar ra, ia berkata pada 'Uqbah, bacakan kepada kami surat Bara'ah (at-Taubah), lalu 'Uqbah membacakan dihadapan 'Umar.⁶² Rasulullah pernah mendengar bacaan Yazîd al-Ansârî ketika ia salat malam, ia membaca dengan suara yang keras, ketika subuh Rasul berkata: "Semoga Allah merahmati seorang yang membaca Al-Qur'an tadi malam, aku telah lupa suatu ayat sehingga dia mengingatkan".⁶³

Metode '*arad* Jika dilakukan antar teman biasanya dilakukan di masjid, pesantren, sekolah dan tempat-tempat lain. Mereka membuat semacam *halaqah* Al-Qur'an yang terdiri minimal dua maksimal sepuluh sampai lima belas orang tergantung jumlahnya,

235. ⁵⁹ Muhammad, *Ajâj Al-Khatîb, Usul al-Hadîts*, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1989), 233.

⁶⁰ Atâbik dan Muhdlor, *Kamus Kontemporer*, n.d., 1281.

⁶¹ Muhammad, *Ajâj Al-Khatîb, Usul al-Hadîts*, 233.

⁶² Abdullâh al-Harawi, *Fadâ'il Al-Qur'an*, (Dimasq: Dâr Ibn Katsîr, 1420), 212.

⁶³ Abû Dâud al-Sijistâni, *Sunan Abû Dâud*, Juz 4 (t.th: Maktabah Dahlan, t.th), 31.

setiap orang membaca surat yang dihafal yang lain menyimak, jika terdapat kesalahan mereka membenarkan. Bisa juga setiap orang membaca satu ayat satu ayat berputar sampai selesai dan saling membenarkan jika terdapat salah.

3) Metode *Qira'at fi al-Shalât*

Bentuk lain dari metode *talaqqi* adalah *qirâ'at fi al-shalat* yaitu membaca Al-Qur'an di waktu shalat. Biasanya dilakukan seorang guru kepada muridnya, atau sebaliknya, seorang murid kepada gurunya, atau bisa juga antar teman, dan keluarga. Metode ini juga berlaku bagi pasangan suami istri yang saling menghafal, seorang suami diharuskan membaca surat-surat yang dihafal istri untuk saling memantapkan hafalan, terutama dalam salat *qiyâmulail*. Atau juga dalam keluarga yang mencintai Al-Qur'an. Perintah mendengarkan Al-Qur'an dalam salat terdapat pada surat al-'A'râf/7: 204 yaitu:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.*

Ayat ini memberikan pengertian bahwa jika dibacakan Al-Qur'an dalam salat kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sehingga akan mendapat rahmat Allah Swt., karena pahala yang membaca sama dengan yang mendengarkan. Ketika ayat ini turun,

Rasulullah mendengar sahabatnya saling mengeraskan bacaan, beliau berkata: “Sesungguhnya orang yang salat sedang memohon Tuhannya, maka perhatikan dan tidak boleh seorang mengeraskan bacaannya kepada yang lain”.⁶⁴

2. Metode *Kitâbah*

a. Pengertian Metode *Kitâbah*

Kitâbah secara bahasa diartikan dengan tulisan, tulisan adalah catatan penulis huruf-huruf hijaiyyah baik terkumpul atau terpisah.⁶⁵ Jika dikaitkan dalam menghafal Al-Qur'an metode *kitâbah* adalah metode yang menggunakan tulisan sebagai sarana untuk menghafal Al-Qur'an. Metode *kitâbah* bersumber dari Al-Qur'an. Ada beberapa alasan pentingnya metode ini, pertama, Al-Qur'an menunjukkan dirinya sebagai *al-kitâb* yaitu yang ditulis. Ini menunjukkan bahwa tulisan merupakan salah satu wujud Allah menjaga otentisitas Al-Qur'an disamping juga hafalan, karena jika salah satunya melenceng maka yang lain dapat membenarkan.

b. Cara-cara metode *kitâbah*

Dalam menulis Al-Qur'an dengan metode *kitâbah* harus bagus, indah, menarik, jelas, dan tidak susah dibaca. Penulisan Al-Qur'an tidak boleh catatan kaki, komentar atau tambahan-tambahan lain, begitupun jika ditulis dengan huruf kecil sehingga tidak terbaca

⁶⁴ Mâlik bin Anas, *Al-Muwatta*, Cetakan 1 (Kairo: t.pn, 2003), 45.

⁶⁵ Abû Ja'far Al-Tabarî, *Al-Jâmi' Al-Bayân Fi Tafsir Ayyin Min Al-Qur'an*, juz 19 (Beirut: Dâr al- Fikr, 1405), 99.

menurut al-Suyuti ini tidak dibolehkan.⁶⁶ Berikut dipaparkan cara-cara penulis Al-Qur'an dengan metode kitabah:

- 1) Menulis setiap ayat yang dihafal, misal satu ayat telah dihafal maka ditulis ayat tersebut, dua ayat telah dihafal maka ditulis, dan seterusnya. Atau dengan patokan baris, misal tiap hafal lima baris (patokan mushaf standar) maka ditulis lima baris, begitu seterusnya sampai selesai target hafalannya masing-masing.
- 2) Penghafal menulis dahulu ayat-ayat yang akan dihafal pada kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, setelah itu dihafalkan dengan teliti sampai hafal lima kali kemudian dicocokkan kembali dengan tulisannya.
- 3) Ayat yang akan dihafal dibaca terlebih dahulu berkali-kali kemudian dihafalkan sedikit-sedikit sampai lima baris atau secukupnya, setelah hafal ayat tersebut ditulis dalam buku untuk memantapkan hafalannya.⁶⁷ untuk menguatkan hafalan penulisan dapat dilakukan berkali-kali. Jika dilakukan sendiri di rumah, tulisan tersebut harus dicocokkan dengan mushaf apakah ada yang salah atau benar, namun jika dilakukan dalam pengajaran formal sekolah, maka dapat diberikan kepada guru untuk dibenarkan, dan diberikan catatan. Bagi pemula, penulisan ini dapat digunakan dengan cara melihat mushaf.

⁶⁶ Suyûti, *Al-Itqân Fi 'Ulûm al-Qur'an*, Jus 4 (Kairo: Dâr al-Hadits, 2004), 440.

⁶⁷ Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*, 64.

3. Metode *Tafhîm*

a. Pengertian Metode *Tafhîm*

Metode *tafhîm* dapat diartikan dengan menghafal Al-Qur'an dengan bersandar pada memahami ayat-ayat yang akan dihafal, yang dimaksud memahami disini yaitu: memahami kandungan ayat secara partikel potongan ayat-ayat yang akan dihafal, atau memahami satu surat secara utuh dan ayat-ayatnya yang saling berhubungan, bukan memahami secara terperinci seperti menafsirkan Al-Qur'an.⁶⁸

Memahami ayat secara partikel misalnya, seorang menghafal surat al-Baqarah ayat satu sampai lima, lima ayat ini dapat difahami dengan makna “sifat orang-orang beriman dan balasan orang-orang yang bertaqwa”, ayat delapan sampai sepuluh berjudul “sifat-sifat orang munafiq”, dan seterusnya. Sedangkan memahami surat secara utuh, misalnya seorang menghafal surat Yusuf, surat ini dari ayat pertama sampai selesai bercerita biografi Yusuf dan cobaan-cobaan yang dialaminya. Untuk membantu menghafal Al-Qur'an dengan metode tafhim ini, menurut al-Ghauthsâni ada beberapa kajian '*ulûm* Al-Qur'an yang dapat membantu, yaitu: tafsir, terjemah, penjelasan ayat-ayat ghâmid, munâsabah dan *asbâb al-nuzûl*.⁶⁹

b. Cara-cara metode *tafhîm*

⁶⁸ Yahyâ bin 'Abd al-Razzâq al-Ghauthsâni, *Kaifa Tahfaz Al-Qur'an al-Karîm Qawâ'id Asâsiyyah Wa Turuq 'Amaliyyah*, Cet. Ke-IV (Dimasq: Dâr al-Ghauthsân, 2001), 107.

⁶⁹ al-Ghauthsâni, 128.

Metode *tafhîm* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dilakukan oleh penghafal sendiri dan dibimbing guru. Jika dilakukan oleh penghafal, maka dia terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan dasar-dasar bahasa arab, seperti *nahwu* dan *saraf*.⁷⁰ Selain itu ia mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan menguasai dasar-dasar ilmu tajwid, pengetahuan tentang '*ulûm Al-Qur'an*' juga sangat mendukung yaitu membaca kitab-kitab '*ulûm Al-Qur'an*' yang populer seperti *al-Itqân fî 'Ulûm Al-Qur'an*, *al-Burhân*, *Mabâhîts fî 'Ulûm Al-Qur'an*, *al-Tibyân* dan lain- lain.

Karena itu metode ini cocok untuk dewasa yang berumur dua puluh sampai empat puluh tahun, karena pada masa ini otak manusia dan pemahamannya berkembang disamping pengalaman-pengalaman hidup yang beragam dan kaya dapat memberikan inspirasi tertentu atas ayat-ayat yang akan dihafal. Berikut ini akan dipaparkan cara-cara praktik metode ini:

- 1) Penghafal memiliki mushaf yang disertai tafsir ringkas/tafsir almuysassar, seperti tafsir *Jalâlain*, *al-Sa'dî*, *Safwah al-Bayân li Ma'ani Al-Qur'an*, *Aisar al-Tafâsir*, Al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama dan lain-lain.
- 2) Memahami ayat dengan cara menentukan potongan pembahasan atau judul ayat yang dihafal. Jika menghafal tiga puluh juz, caranya

⁷⁰ sarwedi Hasibuan, trans., *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Cet. Ke-III (Solo: Aqwâm, 2007), 21.

melihat pembahasan judul- judul tersebut dalam tafsir-tafsir, seperti terjemah Al-Qur'an Depag, *Aisar al-Tafâsir*, *alMunîr* dan lain-lain, atau bisa juga melihat kisah-kisah ayat yang sedang dihafal. Misalkan menghafal surat al-Syu'ara/26, ayat sepuluh sampai enam puluh delapan berkisah kisah nabi Musa as dan Fir'aun., ayat enam puluh sembilan sampai 104 berkisah nabi Ibrahim as., ayat 105 sampai 122 berkisah nabi Nuh as dan kaumnya., ayat 123 sampai 140 berkisah nabi Hud as. dengan kaum Âd., ayat 141 sampai 159 berkisah kaum Tsamud dengan nabi Salih as., ayat 160 sampai 175 berkisah kaum nabi Lût as., ayat 176 sampai 191 berkisah kaum Aikah dengan nabi Syu'aib, dan ayat 192 sampai selesai berkisah tentang penurunan Al-Qur'an dan da'wah nabi Muhammad Saw.⁷¹ Namun jika menghafal surat-surat tertentu, maka caranya membagi ayat-ayat tersebut dalam bagian-bagian kecil, misal dibagi tiga ayat tiga ayat, lima ayat lima ayat, satu halaman, satu *rubu'* dan seterusnya sampai selesai.⁷²

- 3) Setelah itu, membaca ayat-ayat yang dihafal berkali-kali sampai lancar secara *tartîl*, setelah hafal dan lancar diulang kembali tiga kali sambil membayangkan maksud ayat-ayat tersebut dalam pikiran.

⁷¹ Ahmad Khalik Jum'ah, *Al-Qur'an Dalam Pandangan Sahabat*, trans. Nurdin Subhan, Cet. Ke-I (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 75–77.

⁷² Raghîb al-Sirjânî, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, trans. sarwedi Hasibuan, Cet. Ke-III (Solo: Aqwâm, 2007), 21.

- 4) Jika terdapat ayat-ayat yang sulit/*ghâmid*, dapat membuka tafsir-tafsir dan terjemahnya. Dalam membaca tafsir, upayakan sampai terdengar telinga dan bukan membaca dalam hati. Begitupun jika terdapat *asbâb al-nuzûl*, penjelasan yang perlu, pelajaran dan hikmah.
- 5) Jika sudah difahami ayat-ayat yang dihafal, maka diulangi kembali takrîr hafalannya sambil diresapi makna yang telah didapat, sehingga ayat-ayat tadi berkesan dalam hati dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Metode *Deresan*

a. Pengertian Metode *Deresan*

Deresan berasal dari kata Arab *Darasa* atau *Darrasa* yang kemudian memunculkan kata *Duruusan* dan *Tadarus* atau *Tadris* yaitu suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru (*mudarris*) untuk membacakan dan menyebutkan sesuatu kepada santri/murid dengan berulang-ulang dan frekuensi yang tinggi (sering). *Deresan* merupakan bahasa *ammiyah* Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Hasan untuk sebuah kegiatan pembelajaran yang berulang dan sistematis.

Deresan adalah entitas tersendiri dalam proses pembelajaran dan menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Hasan, namun yang menjadi permasalahannya adalah sejauh mana ia memberi keefektivitasan proses menghafal Al-Qur'an. Aspek lain

yang menarik adalah proses, bentuk, keberadaan dan faktor yang mempengaruhi tradisi *Deresan* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Hasan sebagai pola pembelajaran yang umum berlaku di Pondok Pesantren pada lainnya.



BAB III

Metode *Deresan* di PPTQ Al-Hasan

A. Profil Pondok PPTQ AL-Hasan

1. Sejarah berdirinya PPTQ AL-Hasan

Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dimulai ketika mbah Husein tiba di kediaman KH. A Hamid di Kajoran Magelang. Bersama KH Qomar yang merupakan ayah angkatnya, Husein hanya ingin sowan pada Kyai yang tersohor sebagai waliyullah itu. Percakapan singkat tuan rumah dan tamu itulah yang kelak menentukan berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. "Ilmu yang kau peroleh sudah saatnya kau amalkan" titah Kiai Hamid kepada Husein. "Caranya, segera dirikan pesantren di tempat yang kau tinggali saat ini," Kyai sepuh itu melanjutkan perintahnya.⁷³

K.H. Husein Ali adalah seorang hafidz, pengembara, pencinta ilmu yang berasal dari Yogyakarta. Beliau sering menyampaikan bahwa beliau suka memperkenalkan diri dengan nama Husein Ali MA, namun kepanjangan MA ini menurut beliau adalah MUHIBBU AL-QUR'AN (pecinta Al- Qur'an). Beliau adalah putra Ky. Ali dari Yogyakarta.⁷⁴

Mbah Husein yang kala itu berusia 30 tahun, sebenarnya masih kurang percaya diri untuk merintis pesantren. beliau merasa ilmunya masih jauh dari cukup untuk mengasuh para santri. Lokasi yang dipilih adalah

⁷³ "Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/10-7/2024," n.d.

⁷⁴ "Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/10-7/2024."

tanah wakaf dari ayah angkatnya, KH Qomar di kelurahan Patihan Wetan Ponorogo. Jadi, hampir satu tahun setelah dawuh Kiai Hamid,” kata KH Husein Ali, yang merupakan nama lengkapnya. Kiai Qomar sendiri, selain menjadi Kyai di kelurahan itu, juga dikenal sebagai kontraktor sukses yang sangat mencintai Al-Qur’an. beliau Kiai Qomar itu hampir setiap minggu mengadakan sima’an Al-Qur’an di rumahnya. Salah satu santri hafidz yang menjadi kebanggan beliau adalah santri bernama Husein Ali, yang kemudian ia ambil sebagai anak angkatnya.⁷⁵

Nama Al-Hasan sendiri dinisbatkan pada nama ayah Kyai Qomar, yaitu Kiai Hasan Arjo. Selain itu saudara kembar Kiai Husein juga bernama Hasan, namun ia meninggal di usia belia. Dengan penamaan Al-Hasan inilah, Kiai Husein ingin mengenang dua orang tersebut. “Tentunya, peneliti tafaulan pada cucu kanjeng Nabi, Sayyidina Hasan,” teranginya. Hingga kini, ciri khas Pondok Pesantren Al-Hasan adalah pengajaran Qiraah Sab’ahnya. “InsyaAllah, di daerah Karesidenan Madiun, hanya PP Al-Hasan yang mengajarkan Qiraah Sab’ah,” kata Rais Syuriah PCNU Ponorogo 1997-1999 ini.⁷⁶

Di pesantren yang lokasinya cukup dekat dengan IAIN Ponorogo ini, para santri di pagi harinya dibebaskan bersekolah di luar pesantren. Sebab, Al-Hasan hingga kini belum memiliki lembaga pendidikan formal. Selain di MA terdekat, ada pula beberapa santri yang kuliah di IAIN

⁷⁵ “Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/10-7/2024.”

⁷⁶ Imam Sayuti Farid, 285.

Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, maupun Institut Sunan Giri yang lokasinya juga tak jauh dari Al-Hasan.⁷⁷

Meskipun menghafalkan Al-Qur'an, tapi tak semua santri berminat mendalami Qiraah Sab'ah. Menurut Kiai Husein, dari dua puluh orang huffadz yang diwisuda, hanya satu orang yang berminat. "Sebab mempelajari variasi qiraah dari tujuh imam, memang sangat berat." kata penasehat Jamiyatul Qurra' wal Huffadz Jatim ini seraya tersenyum. Begitu beratnya, hingga kadang-kadang hafalan Al-Qur'annya hilang. Belum lagi durasi waktu yang lumayan lama.⁷⁸

Dalam rangka tahfidzul Qur'an beliau berguru kepada 3 orang Syaikh Al-Qur'an yakni: Syaikh Muhyiddin bin Muhammad Nawawi, Syaikh Muhammad Hisyam dan Syaikh Arwani (Kudus). Ketiga Syaikhul Qur'an tadi adalah murid dari Syaikh Al-Allamah Muhammad Munawwir (Yogyakarta). Dari rentetan silsilah Syaikhul Qur'an dihitung semenjak Nabi Muhammad SAW, K.H. Husein Ali adalah urutan silsilah yang ke-30. Selain para guru/syaikh yang sudah disebut tadi, masih ada seorang syaikh lagi yang belum disebut yakni: Syaikh Abdul Wahab, guru/syaikh dalam bidang *qiro'ah sab'ah*.⁷⁹

Pesantren ini berkembang atas curahan gagasan jiwa K.H. Husein Ali ketika beliau menyelesaikan pendidikan dari gurunya (Kyai Qomar,

⁷⁷ "Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/10-7/2024."

⁷⁸ "Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/10-7/2024."

⁷⁹ "Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/10-7/2024."

yaitu Kiai Hasan Arjo). Setelah dinyatakan lulus oleh guru, beliau diberikan beberapa pesan/ijazah sebagai tanda kelulusannya. Di antaranya adalah:⁸⁰

- a. Agar mengembangkan ilmunya dengan artian diajarkan dan diamalkan dimana saja ia berada
- b. Untuk pengembangannya dalam wadah dan lembaga, jangan terlalu mengharap dari orang, tetapi jika ternyata diberi kepercayaan, ya dikelola dengan baik.
- c. Awali dari diri dan keluargamu sendiri dulu, anak dan isterimu adalah santri, sehingga kalau nantinya engkau tidak jadi kyai (tidak tercapai hingga melembaga) anda tidak terlalu kecewa. Akan tetapi jika betul engkau amalkan, Insya Allah minimalnya tetanggamu akan ikut.
- d. Jika nantinya benih awal tersebut ternyata berkembang menjadi pondok yang besar, engkau tidak akan bangga, tetapi akan bersyukur, karena memang sejak awalnya tidak mematok target.
- e. Dan jika nantinya engkau memiliki pondok, engkau harus mendoakan pondoknya orang lain, agar lebih manfaat, lebih besar dari pondokmu. Dan ternyata pondok orang lain lebih maju dan lebih besar, engkau jangan iri.

Dan juga ada beberapa faktor berikut ini juga yang mendorong berdirinya pondok pesantren ini, diantaranya sebagai berikut:⁸¹

⁸⁰ Imam Sayuti Farid, 287.

⁸¹ Imam Sayuti Farid, 288.

- a. Tidak adanya lembaga pendidikan yang khusus mendalami Al-Qur'an baik ditingkat dasar maupun tingkat lanjutan di Patihan Wetan Babadan Ponorogo.
 - b. Keinginan dari tokoh-tokoh masyarakat agar didirikannya suatu lembaga yang mendalami Al-Qur'an agar anak-anak mereka tidak jauh untuk mempelajari dan mendalami Al-Qur'an.
 - c. Adanya seorang dermawan yang mewakafkan sebagian tanahnya untuk pembangunan pondok pesantren berbasis Al-Qur'an.
2. Letak Geografis PPTQ Al-Hasan

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terletak di Jalan Parang Menang No. 32 Patihan Wetan Babadan Ponorogo, lokasi pesantren agak masuk ke dalam jalan desa dan agak jauh dengan suasana jalan raya. Perjalanan menuju Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan termasuk sangat mudah dijangkau dari berbagai arah mana saja, dari arah barat bisa lewat jalan Batoro Katong, dan arah timur lewatnya jalan Brigjend Katamso, semua jalur angkutan dari terminal melewati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Secara geografis jarak desa Patihan Wetan dengan kecamatan kurang lebih 4 km dengan kabupaten Ponorogo kurang lebih 5 km. Letak yang sangat strategis memberikan banyak peluang pada desa Patihan Wetan dan khususnya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan untuk lebih maju dibandingkan dengan daerah-daerah yang lainnya.⁸²

⁸² "Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/10-7/2024," n.d.

3. Visi dan Misi PPTQ AL-Hasan

Sebagai pendidikan Islam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan mempunyai moto. "Hendaknya seseorang Qari'/Qari'ah dan seseorang hafidz hafidzah memiliki akhlakul karimah dengan sempurna" dengan hal ini ada beberapa Visi, Misi, dan Tujuan. Adapun visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah:⁸³

a. Visi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Visi adalah pandangan atau gambaran pada masa depan yang diinginkan dari setiap lembaga yang bersangkutan dan menjamin kelangsungan perkembangan kedepannya dengan jangka lama. Visi tersebut adalah "Memasyarakatkan Al-Qur'an dan Meng Al-Qur'ankan masyarakat".

b. Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Misi merupakan tindakan untuk mewujudkan dari visi yang harus mengakomodasikan semua kelompok dari kepentingan lembaga atau bisa diartikan sebagai tindakan yang merumuskan misi dari lembaga. Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

- 1) Menciptakan pembelajaran yang Qur'ani.
- 2) Menciptakan dan menanamkan jiwa sosialis yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.
- 3) Menciptakan relasi yang mutualisme dengan masyarakat.

⁸³ "Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/10-7/2024," n.d.

4) Berusaha mengamalkan dan mengakulturasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan.

5) Menciptakan dan berusaha berakhlakul karimah dengan sempurna.

4. Sarana dan Prasarana PPTQ Al-Hasan

Sarana dan prasarana merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam meraih tujuan pendidikan. Meskipun sarana dan prasarana di sini tidak selalu menemukan hasil, akan tetapi bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Diantaranya sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai berikut:⁸⁴

- a. Beberapa bangunan yang terdiri dari kamar santri, kantor, aula, dapur, kamar mandi, sekolah madrasah diniyah, TPQ, koperasi, parkir, dan lainnya.
- b. Tempat beribadah atau bisa disebut Masjid, masjid ini berfungsi sebagai tempat yang sangat sederhana untuk kegiatan para santri berjama'ah, perkumpulan, dan kegiatan mengaji setoran Al-Qur'an.
- c. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan merupakan pondok pesantren yang sederhana, tetapi secara kualitas menjadi perenungan tersendiri sebab prasarana yang sangat sederhana dapat menghasilkan output yang mungkin tidak akan dihasilkan oleh lembaga lain yang memiliki fasilitas secara lengkap.⁸⁵

⁸⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi 07/D/11-7/2024, n.d.

⁸⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi 07/D/11-7/2024.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Karakteristik Pendidikan PPTQ AL-Hasan

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan membawahi beberapa unit pendidikan yang menjadikan proses pendidikan santri semakin maju dan berkembang sampai sekarang ini, di antaranya sebagai berikut:⁸⁶

a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman pendidikan Al-Qur'an ini dilaksanakan jam 15.30-17.00 pada Senin sampai Kamis, jumlah siswa seluruhnya 83 anak. TPQ ini mempunyai 5 jenjang yaitu kelas TK sampai kelas empat.

b. Madrasah Diniyah Riyadlatusy Syuban

Madrasah Diniyah Riyadlatusy Syuban dilaksanakan mulai pukul 20.00- 21.30 pada hari Sabtu sampai Kamis. Jumlah santri seluruhnya yaitu 150 santri. Madrasah ini mempunyai 6 jenjang yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6.

c. Program Al-Qur'an

Program Al-Qur'an merupakan program unggulan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sekaligus merupakan ciri khas utamanya program ini dibagi menjadi tiga jenjang yaitu:⁸⁷

1) Program *bin-Nadzor*

⁸⁶ "Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/10-7/2024."

⁸⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi 05/D/10-7/2024, n.d.

Program *bin-Nadzor* merupakan program yang wajib bagi santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang mana program ini untuk mengkaji Al-Qur'an sampai 30 juz dengan disetorkan kepada pengasuh dengan cara melihat mushaf.

2) Program *bil-Ghoib*

Program ini merupakan program yang wajib bagi santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Yang mana program ini untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara tidak melihat mushaf.

3) Program *Qira'ah Sab'ah*

Program ini merupakan program yang diperbolehkan untuk santri yang mana program ini hanya bagi santri yang ingin mengikuti kajian ini saja. Dengan tujuan untuk santri yang ingin bersungguh-sungguh mempelajari, mengetahui macam-macam bacaan sesuai dengan beberapa imam tujuh.

2. Kurikulum Pendidikan PPTQ AL-Hasan

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan menerapkan beberapa kurikulum pendidikan di antara lain:⁸⁸

a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman pendidikan Al-Qur'an ini dilaksanakan pada sore hari jam 15.30-17.00 pada hari Senin sampai Kamis, jumlah siswa

⁸⁸ "Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024," n.d.

seluruhnya ada 95 anak. TPQ ini mempunyai jenjang dari kelas TK sampai kelas empat.

b. Madrasah Diniyah Riyadlatus Syuban

Madrasah Diniyah Riyadlatus Syuban dilaksanakan mulai pukul 20.00- 21.30 pada hari Sabtu sampai Kamis. Jumlah santri seluruhnya yaitu 150 santri. Madrasah ini mempunyai 6 jenjang yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6.

c. Program Al-Qur'an

Program Al-Qur'an merupakan program unggulan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sekaligus merupakan ciri khas utamanya program ini dibagi menjadi tiga jenjang yaitu:⁸⁹

1) Program *bi-Nadzor*

Program *bin-Nadzor* merupakan program yang wajib bagi santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang mana program ini untuk mengkaji Al-Qur'an sampai 30 juz dengan disetorkan kepada pengasuh dengan cara melihat mushaf.

2) Program Bil-Ghoib

Program ini merupakan program yang wajib bagi santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Yang mana program ini untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara tidak melihat mushaf.

3) Program *Qira'ah Sab'ah*

⁸⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi 05/D/10-7/2024.

Program ini merupakan program yang diperbolehkan untuk santri yang mana program ini hanya bagi santri yang ingin mengikuti kajian ini saja. Dengan tujuan untuk santri yang ingin bersungguh-sungguh mempelajari, mengetahui macam-macam bacaan sesuai dengan beberapa imam tujuh.

3. Kegiatan PPTQ Al-Hasan

a. Kegiatan harian

1) Sorogan Al-Qur'an.

Sorogan Al-Qur'an adalah sistem pembelajaran Al-Qur'an dimana setiap siswa secara langsung membaca mushaf dan guru mengamati dengan tujuan agar ketika terjadi kesalahan dalam membaca maka setiap santri langsung disalahkan dan guru membenarkannya. Sebelumnya, sorogan Al-Quran ini , di simak oleh Almarhum Abah Kyai Husein Aly dan sekarang digantikan oleh Agus Ihsan Arwani (Putra ketiga) untuk santri putra dan Ning Ufi Rufaida (Putri kedua) untuk santri putri. Kegiatan sorogan ini dilakukan setelah salat subuh untuk santri putra dan setelah salat dzuhur untuk santri putri.⁹⁰

Diharapkan dengan adanya pendidikan seperti ini santri bisa selalu tertib dan juga bisa mengabdikan diri sebagai santri di pondok pesantren. Setelah melaksanakan kegiatan sorogan Al-Qur'an para santri putra secara langsung bersalaman dengan

⁹⁰ “Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024.”

mengecup tangan Agus Ihsan Arwani dan untuk santri putri kepada Ning Ufi Rufaida. Cara yang seperti ini dilakukan sebagai wujud para santri ta'dzim kepada guru dan juga sebagai tanda isyarat menyambung sanad keilmuan kita kepada baginda Nabi Muhammad Saw.

2) Sorogan kepada ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Sorogan Al-Qur'an kepada ustadz/ustadzah dilakukan setiap setelah salat maghrib. Untuk santri putra, sorogan Al-Qur'an dilaksanakan di serambi masjid nurussalamah dan untuk santri putri dilaksanakan di dalam atau di serambi pondok putri. Ustadz dan ustadzah yang mengajar para santri termasuk santri senior yang sudah dipilih oleh pengurus bidang pendidikan dan mumpuni dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an dan tajwid dengan baik. Kegiatan sorogan Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari dan untuk santri yang sudah bagus bacaan Al-Qur'an dan tajwidnya bisa sorogan kepada Ning Ufi Rufaida dan Agus Ihsan Arwani setelah salat subuh dan setelah salat dzuhur.⁹¹

3) *Takror* Al-Qur'an

Takror Al-Qur'an adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh santri guna untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan tajwid. Kegiatan ini berlangsung selama 30 –

⁹¹ “Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024.”

60 menit dan dilaksanakan secara berkelompok. Santri yang mengikuti kegiatan *takror* ini di bagi dalam dua waktu yang berbeda dan secara bergantian melaksanakan *takror* Al-Qur'an. Khusus pada hari jum'at *takror* dilaksanakan di siang hari setelah sholat jum'at untuk santri putri.⁹²

4) Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah *Riyadhotussy Syubban* adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Santri yang mengikuti madrasah diniyah adalah santri mukim. Ada beberapa santri laju yang juga melaksanakan kegiatan madrasah namun hanya beberapa santri saja. Tingkatan kelas yang ada di Madrasah Diniyah *Riyadhotussy Syubban* yaitu dari kelas satu sampai kelas enam. Materi yang di ajarkan di madrasah juga beragam, yaitu kitab kuning yang berisi tentang materi akhlak, fiqih, tajwid, dan lain sebagainya. Kegiatan belajar mengajar di madrasah ini dimulai pukul 20.00 sampai 21.30 WIB. Guru yang mengajar di Madrasah Diniyah *Riyadhotussy Syubban* adalah Agus Ihsan Arwani dan beberapa ustadz mukim dan non mukim. Madrasah ini diharapkan mampu menjadi wadah bagi santri untuk menambah ilmu dalam bersosialisasi dan berakhlaqul karimah dengan baik.⁹³

⁹² "Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024."

⁹³ "Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024."

5) Sholat Berjama'ah

Sholat berjama'ah diwajibkan bagi santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Bagi santri putra sholat lima waktu diwajibkan berjama'ah di Masjid Nurussalamah dan untuk santri putri diwajibkan sholat subuh berjama'ah di Masjid Nurussalamah dan sholat dhuhur sampai isya di masjid putri.⁹⁴

6) *Ro'an* Harian Kamar.

Ro'an adalah sebuah kegiatan kerja bakti yang dilakukan di sekitar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Karena sangat penting sekali untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar semua santri selalu sehat, nyaman dan terhindar dari penyakit. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, dan memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Diharapkan ini bertujuan untuk santri agar setelah pulang dari pondok dapat berbaur dan dapat mengaplikasikan di lingkungan masyarakat disekitarnya.⁹⁵

b. Kegiatan Mingguan.

1) Ziarah

Ziarah di sini di Makam Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan beliau almaghfurlah Abah kyai Husein Ali, serta KH. Qomar beserta istrinya. Kegiatan ini dilakukan

⁹⁴ “Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024.”

⁹⁵ “Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024.”

setelah sholat bagi santri putra, sedangkan bagi santri putri dilaksanakan setelah sholat jamaah subuh. Dengan bertujuan untuk mengalap barakah para Kyai dan untuk mengingat kematian.⁹⁶

2) Senam Jumat

Kegiatan senam ini dilakukan setelah ziarah ke makam Abah Kyai Husein Ali. Senam Jumat ini bertujuan untuk menjaga stamina daya tahan tubuh dan mengurangi resiko terjadinya penyakit serta meningkatkan daya imun santri agar lebih semangat melakukan aktivitasnya.⁹⁷

3) Minggu Bersih

Setiap Pondok Pesantren memiliki hari tertentu untuk mengadakan kegiatan bersih-bersih secara bersamaan, hal ini dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan Pondok Pesantren serta menjaga secara kebersamaan antar santri. Bersih-bersih ini sering disebut dikalangan santri 49 dengan sebutan ro'an akbar. Biasanya bersih-bersih ini dilakukan pada hari libur yaitu Minggu. Bagian yang perlu dibersihkan sangatlah banyak sekali, di antaranya depan ndalem, halaman Pondok Pesantren, masjid, lingkungan sekitar, kamar mandi, lorong masuk Pondok Pesantren, jemuran baju dan masih banyak lagi lainnya.⁹⁸

4) *Takror* Al-Qur'an Jumat

⁹⁶ "Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024."

⁹⁷ "Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024."

⁹⁸ "Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024."

Takror Jumat tidak jauh dengan *Takror* malam di kegiatan harian, hanya saja di lakukan setelah jamaah sholat dhuhur untuk santri putri dan putra setelah sholat subuh. Mengingat pada hari Jumat kegiatan sorogan Al-Qur'an libur dan digantikan dengan *Takror* Jumat. *Takror* Jumat ini semua santri wajib mengikuti, terutama bagi santri *bin-nadhhor* dan juz 'amma.⁹⁹

5) Hadrah

Hadrah merupakan musik klasikal dan masih tradisional yang mana hadrah ini dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi kemudian hari. Untuk program kegiatan hadrah ini dilaksanakan setiap Sabtu dan Minggu pagi, dengan tujuan agar santri bisa mengembangkan minat dan bakat santri dalam seni musik sebagai sarana hiburan dan melestarikan sholawat Nabi.

6) Kaligrafi

Kaligrafi merupakan seni yang sangat unik dan bagus yang mana santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan banyak santri yang memiliki bakat. Dengan hal ini, santri yang memiliki bakat yang terpendam agar bisa terus di asah dengan mengikuti ekstra kaligrafi. Untuk pelaksanaanya dilakukan setiap Jumat sore dengan membawa alat yang sudah di beli. Kegiatan ini

⁹⁹ "Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024."

dilakukan untuk santri yang hanya berminat dan berbakat dalam mendalami seni kaligrafi.¹⁰⁰

7) *Marhalah*

Marhalah adalah kegiatan setiap Minggu seperti tes-tesan yang diikuti oleh santri *bil-Ghoib* putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa mana terjaganya hafalan Al-Qur'an santri dalam satu Minggu. Untuk pelaksanaannya dilakukan setiap hari dengan mengisi buku *marhalahan*.¹⁰¹

8) Pengajian Kitab *Riyadhussolihin*

Pengajian kitab *Riyadhussolihin* dilaksanakan setiap Minggu pagi pukul 05.00 sampai 06.00. Kitab ini berisi tentang tema-tema seputar akhlak atau dapat juga disebut tasawuf. Kitab ini di dalamnya terdapat pedoman bagi mereka yang ingin mendekatkan dirinya kepada Allah.¹⁰²

c. Kegiatan Bulanan

1) Simaan Al-Qur'an Ahad Pahing

Simaan Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Minggu pahing.

Kegiatan ini bekerja sama dengan masyarakat sekitar Pondok

¹⁰⁰ "Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024."

¹⁰¹ "Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024."

¹⁰² "Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024."

Pesantren. Mulai dari malam minggu habis sholat isya' yang dibuka langsung oleh beliau Agus Ihsan Arwani dan ditutup setelah sholat ashar serta pembacaan do'a khotmil Qur'an.¹⁰³

2) *Muhadhoroh*

Muhadhoroh adalah suatu program kegiatan dari pesantren yang bertujuan untuk melatih mental para santri untuk terjun di masyarakat. Rangkaian kegiatan ini terdiri dari MC (pembawa acara), pembacaan ulumul Qur'an, pembacaan kitab suci Al-Qur'an, *Khotib* dan *khotibah*, penghibur acara, *istimbat*, komentator, dan do'a.¹⁰⁴

3) *Maulid Diba'*

Maulid Diba' Nabi Muhammad Saw. yang berisi sejarah kehidupan Nabi diantaranya adalah al-Barzanji, kitab ini sangat dicintai oleh Almaghfurlah KH. Husain Ali, Pembacaan kitab maulid ini di tujukan untuk menanamkan rasa cinta kita kepada sang Nabi dan meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw. dan juga sebagai pembelajaran untuk bekal saat terjun ke masyarakat.¹⁰⁵

4) *Istighosah*

Istighosah ini dilakukan setiap bulan sekali pada malam Jumat pon dan Kamis pahing oleh semua santri baik putra maupun

¹⁰³ "Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024."

¹⁰⁴ "Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024."

putri yang langsung di pimpin oleh Agus Ihsan Arwani. Hari Jumat pon di sini dipilih karna mengingat wafatnya ayah angkat Almaghfurlah Abah Kyai Husein Ali yaitu KH. Qomar. Sedangkan Kamis pahing untuk mengingat Almaghfurlah Abah Kyai Husein Ali.¹⁰⁶

d. Kegiatan Tahunan

1) Nuzulul Qur'an

Nuzulul Qur'an adalah peristiwa awal turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril secara bertahap dan diperingati pada malam 17 Ramadhan. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan bekerja sama dengan masyarakat Patihan Wetan untuk memperingati Nuzulul Qur'an dengan Sima'an Al-Qur'an yang di mulai dari tanggal 16 Ramadhan, Do'a Khotmil Qur'an dan sekaligus acara buka bersama. Dalam Kegiatan ini masyarakat juga bisa menitip do'a untuk para leluhur yang sudah mendahului kita, dan juga bisa menitip do'a untuk saudara-saudara yang memiliki hajat tertentu seperti aqiqoh atau saudara yang sedang sakit. Acara ini membuktikan betapa erat hubungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dengan masyarakat sekitar. Karena tak hanya masyarakat sekitar saja yang ikut berkontribusi, tapi undangan juga

¹⁰⁶ “Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024.”

sampai pada aparat sipil kelurahan Patihan Wetan Babadan Ponorogo.¹⁰⁷

2) Wisuda Khataman Al-Qur'an

Wisuda khotmil Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan menggelar acara 3 tahun sekali. Kegiatan ini sangat langka untuk pengasuh dan para santri bahkan masyarakat sekitar. Adanya wisuda khotmil Qur'an karena telah tuntasnya pembelajaran para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Proses wisuda dibagi menjadi beberapa sesi, di antaranya adalah pada lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an, Santri Putri dan Santri Putra. Untuk taman pendidikan Al-Qur'an tampil membaca setelah sholat Asar, santri putri setelah sholat Maghrib dan terakhir santri putra setelah sholat Isya'. Setelah pembacaan Khotmil Qur'an dilaksanakan acara proses wisuda yang akan dipimpin langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Patihan Wetan Babadan Ponorogo Agus Muhammad Ihsan Arwani. Santri-santri yang di wisuda oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Patihan Wetan Babadan Ponorogo diantaranya adalah santri yang telah khatam *bin-Nadzor* dan *bil-Ghoib* Juz 'Amma, Khatam *bi-Nadzor* 30 Juz, Khatam *bil-Ghoib* 30 Juz dan Juga Khatam *Qiro'at Sab'ah*. Sebagai isyarat

¹⁰⁷ "Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024."

telah tuntasnya pembelajaran dan penyambungan sanad keilmuan para santri kepada masyaikh yang sanad keilmuannya menyambung sampai baginda Nabi Muhammad Saw.¹⁰⁸

3) Peringatan Hari Besar Maulid Nabi

Maulid Nabi merupakan sebuah perayaan yang dilakukan dalam rangka memperingati hari kelahiran baginda Rasulullah Saw. sebagai bentuk 53 rasa cinta umatnya kepada sang Nabi. Setiap tanggal 12 Robi'ul Awal Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan mengadakan kegiatan Maulid Nabi dan kitab yang dibaca adalah al-Barzanji serta sholawat yang di pimpin oleh KH. Ihsan Arwani. Dengan tujuan untuk menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw. dan agar mendapatkan syafa'at di yaumul Qiyamah. Maulid Nabi atau kelahiran Nabi Muhammad Saw. pada tanggal 12 Robi'ul Awal. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Patihan Wetan Babadan Ponorogo menyelenggarakan maulid Nabi setiap tahunnya. Kitab Maulid yang dibaca adalah Kitab Al Barzanji dan dihadiri oleh seluruh santri serta dipimpin langsung oleh beliau KH. Ihsan Arwani Kegiatan ini diselenggarakan untuk memperingati hari besar Islam dengan tujuan agar kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw. bisa meniru suri tauladan, budi pekerti dan akhlak beliau, bisa melanjutkan perjuangan beliau yang telah membawa kita mengenal Allah Swt.,

¹⁰⁸ “Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024.”

bisa menambah rasa cinta pada Nabi agar kita para santri bisa mendapatkan syafa'at dari baginda Nabi Besar Muhammad Saw. di hadapan Allah Swt.¹⁰⁹

4) *Isra' Mi'raj*

Isra'mi'raj ini dilakukan tiap satu tahun sekali, dari pengurus mengadakan acara untuk santri seperti perlombaan, meliputi: lomba baca kitab, Mushabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ), Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), kreasi nadhom, dan lainnya. Di akhiri malam puncak ini dimeriahkan dengan sholawat secara bersama.¹¹⁰

5) Ziaroh Wali

Ziaroh wali yang diadakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dilaksanakan sebelum Ramadhan. Ziarah wali merupakan kegiatan rutin yang diadakan dari pengurus, selain untuk menambah kedekatan batin santri dalam ziaroh dan juga menjadi ajang berlibur atas padatnya kegiatan selama setahun ajaran.¹¹¹

¹⁰⁹ “Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024.”

¹¹⁰ “Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024.”

¹¹¹ “Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024.”

4. Struktur Kepengurusan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.¹¹²

Table 3.1

NO	Struktur jabatan	Nama
1	pengasuh	Ibu Nyai Yatim Munawwaroh Gus M. Ihsan Arwani
2	Ketua	M Ulil Absor
3	Wakil Ketua	Roni Susanto
4	Bendahara/wakil bendahara	Hakim Nabilunnuha Hafizd Nabilunnuha
5	Sekretaris/wakil sekretaris	Wildan Zainurromdoni

C. Metode Tahfidz *Deresan* di PPTQ AL-Hasan

Deresan adalah entitas tersendiri dalam proses pembelajaran dan menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, namun yang menjadi permasalahannya adalah sejauh mana ia memberi keefektivitasan proses menghafal Al-Qur'an. Aspek lain yang menarik adalah proses, bentuk, keberadaan dan faktor yang mempengaruhi tradisi *Deresan* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai pola pembelajaran yang umum berlaku di Pondok Pesantren pada lainnya.

¹¹² "Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024."

1. Hakikat Metode *Deresan* Dalam Menghafal Al-Qur'an

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah Thariqoh yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan.¹¹³ Sedangkan hafalan dalam bahasa Arab “hafal” diartikan dengan “*Al-Hifzhu*” lawan kata dari lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. Di dalam Al Qur'an kata *Al-Hifzhu* mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain: Menjaga, Memelihara, Yang diangkat.¹¹⁴

Membaca Al-Qur'an secara teratur dan berulang-ulang di sebut *muroja'ah* juga *nderes*, ialah mengulang-ulang bacaan ayat-ayat atau surat-surat yang telah dihafal dengan baik.¹¹⁵ Di dalam tradisi pesantren terdapat bahasa-bahasa seperti *Sorogan*, *mreteli*, *mayoran*, *takziran*, *ijazahan*, *mu'rothi*, *lailatul muwajahah*, *muroja'ah* atau *nderes*.¹¹⁶ Sedangkan “*nderes*” adalah istilah yang sering digunakan para santri berasal dari kata bahasa jawa yang berawal dari kata “*deresan*” menjadi “*nderes*”.

Deresan berawal dari kata “*darasa*, *yadrusu*, *darsan*” yang berasal dari wazan “*fa'ala*, *yaf'ulu*, *fa'lan*”. *Deresan* adalah proses mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkan dan disetorkan oleh santri kepada pengasuh. *Deresan* yang berarti mengulang sekaligus berfungsi menguatkan

¹¹³ Rosniarti Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Padang: Baitul Hikmah, 2000), 12.

¹¹⁴ Abdu Rabb Nawbuddin, *Metode Efektif Menghafal Al Qur'an*, trans. H.A.E. Koswara (Jakarta: Tri Daya Inti, 1992), 16–17.

¹¹⁵ Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Alqur'an Dalam Pendidikan Karakter Di Taman Pendidikan Alqur'an Ampoen Chiek Peusangan Hal 33

¹¹⁶ Mafrudloh Ati, *Analisa Makna dan Nilai Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara Dalam Istilah Tradisi Pesantren*, Universitas Islam Majapahit, Tahun 2021 hal 1.

hafalan santri. Cara melaksanakannya adalah santri diminta setiap harinya agar selalu mengulang-ulang hafalan secara berjama'ah beberapa ayat atau surah.

Pengulangan disini maksudnya bersama seorang guru. Metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak kelupaan. Metode *deresan* menjadi salah satu alternatif dan solusi yang sangat mendukung baik bagi yang sedang menghafal, ataupun yang sudah selesai menghafal Al-Qur'an. Metode *deresan* yang dipilih akan sangat berpengaruh terhadap hafalan yang diperoleh. *Deresan* juga berpengaruh pada ayat-ayat yang telah dihafalkan.

2. Sejarah Metode *Deresan* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Awal mula metode *deresan* dari kegiatan *Takror*. *Takror* berasal dari kata "*karoro*" yang terdapat kamus yang mempunyai arti pengulangan atau berulang-ulang kali.¹¹⁷ *takror* berfungsi untuk mengulang kembali dan memperlancar pelajaran yang telah di pelajari.

Pada awalnya di PPTQ Al-Hasan tidak menggunakan metode apapun untuk menghafal, setiap harinya santri diwajibkan setoran kepada pengasuh setiap ba'da shubuh dan ba'da dzuhur. setelah itu dengan berjalannya waktu di adakan *takror* santri atau ngaji bareng bareng untuk menyelaraskan bacaan Al-Qur'an santri, *takror* ini di laksanakan pada jam 21.30 untuk santri putra dan pada jam 22.00 sampai jam 02.00 dan ba'da subuh untk santri putri.

¹¹⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990).

Pada awalnya *takror* untuk santri putri ini di buat shift-shift an perkamar pada jam 22.00 sampai jam 02.00 perkamar. Di setiap kamar di beri waktu satu jam dan bergiliran jam setiap minggunya. namun karena dirasa kurang efektif untuk santri maka dirubahlah waktu *takror* ini pada jam 22.00 sampai 24.00.

Takror ini berfungsi untuk menyelaraskan bacaan dan memperbaiki satu persatu. setiap *Takror* itu dibedakan kelompoknya dan cara *takror*nya. untuk *takror* pada ba'da subuh ini berbeda dengan ba'da maghrib, jika ba'da maghrib ini di pimpin oleh satu ustadzah dan diikuti para santri namun jika pada saat ba'da subuh ini dibaca estafet satu persatu per ayatnya dan dilanjutkan membaca bersama-sama setelah selesai satu kaca.¹¹⁸

Untuk *Takror bilghoib* pada jam 22.00 ini khusus *bilghoib* atau santri tahfidz, didalam *Takror* ini setiap santri diwajibkan membuat setoran dan jika sudah jadi disimakkan kepada temannya minimal satu halaman. kegiatan ini bertujuan agar setiap santri memiliki waktu khusus dalam menghafal. setelah itu terdapat perubahan jam *takror*, mulai jam *Takror* shift-shiftan perkamar diganti hanya sampai jam 24.00 dikarenakan ini terlalu berat jika untuk santri yang memiliki kegiatan diluar pondok pada paginya.

kembali dirubah peraturan pada tahun 2023 di karenakan kurangnya santri yang naik juz karena terlalu fokus menambah tanpa adanya penguatan hafalan. Maka kegiatan *Takror* dimulai pada jam 22.00 sampai jam 24.00, diadakan *Takror* subuh dan *takror* maghrib lalu dibuat program

¹¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/22-3/2024, n.d.

metode *deresan* ba'da isya pada jam 19.30 sampai jam 21.30 yang bertujuan untuk menguatkan hafalan santri.

Program metode *deresan* ini karena banyaknya santri yang memiliki kegiatan diluar seperti sekolah formal akhirnya kesulitan mengatur waktu untuk mengulang dan menguatkan hafalan sendiri. dari sinilah munculah metode *deresan* pada tahun 2023. metode *deresan* ini di jadikan acuan untuk para santri menguatkan hafalannya.

Metode ini di namakan metode *deresan* dikarenakan dari kata “nderes” yang berarti ngaji berulang-ulang yang bermaksud bahwa santri yang mengikuti *deresan* ini berarti menyetorkan hafalan yang sudah disetorkan kepada pengasuh kemudian dideres dan disimakkan kembali kepada ustadzah *deresan*.¹¹⁹

Programkan metode *deresan* ini baru ada pada tahun 2023, di karenakan kegiatan takror untuk pematangan dan penyesuaian bacaan itu kurang efektif untuk penguatan hafalan dan penunjang santri dalam melakukan ujian kenaikan juz serta *marhalah*. maka kegiatan *deresan* ini di fokuskan untuk mengulang hafalan santri yang sudah di setorkan.

3. Langkah-Langkah Metode *Deresan*

Untuk menunjang kemampuan santri dalam konteks pembelajaran menghafal Al-Quran melalui metode “*Deresan*” Al-Quran. Tradisi “*Deresan*” di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan menjadi 3 tahap yaitu:

- a. Tahap pembacaan

¹¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/22-3/2024.

Untuk menunjang kemampuan santri dalam konteks pembelajaran menghafal Al-Quran melalui metode “*Deresan*” Al-Quran. Tradisi “*Deresan*” di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan menjadi 3 tahap yaitu:

1) *Binnadzor*

Sebelum seorang penghafal Al-Qur’an melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaanya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur’an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan Al-Qur’an *bin-nadzar* (dengan membaca). Ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan fonetik Arab. Dalam hal ini, akan lebih baik seseorang yang hendak menghafal Al-Qur’an terlebih dahulu¹²⁰. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Alfin Zahro pengurus koordinator pendidikan.¹²¹

Santri masuk ditempatkan di kamar *binnadzor*, menjalani tes ngaji kepada pengurus untuk di pilihkan ustadzah ngaji, setelah mendapatkan ustadzah ngaji maka santri tersebut akan di sarankan mengikuti tes tahsin saat kemampuan santri tersebut sudah memenuhi syarat untuk sorogan kepada pengasuh, setelah tes tahsin santri diperbolehkan mengikuti sorogan atau setoran kepada pengasuh, untuk *binnadzor* setiap 2 bulan sekali terdapat buku *deresan* individu, setiap malam kamis pon dan malam jumat itu mengadakan *sima’an binnadzor* dan untuk santri yang

¹²⁰ Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur’an*, 54–55.

¹²¹ “Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/16-6/2024,” n.d.

sudah setoran ke pengasuh apabila sudah mencapai target juz diwajibkan mengikuti ujian kenaikan juz.

Keefektivitasan metode "*Deresan*" sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan *binnadzor*, oleh karena itu *binnadzor* sangat paling dalam pengembangan "*Deresan*".

2) *Bilghoib*

Santri masuk ditempatkan di kamar *binnadzor*, menjalani tes ngaji kepada pengurus untuk di pilihkan ustadzah ngaji, setelah mendapatkan ustadzah ngaji maka santri tersebut akan di sarankan mengikuti tes tahsin saat kemampuan santri tersebut sudah memenuhi syarat untuk sorogan kepada pengasuh, setelah tes tahsin santri di perbolehkan mengikuti sorogan atau setoran kepada pengasuh, santri diwajibkan setoran *binnadzor* sebanyak 6 juz di mulai dari juz 30,1,2,3,4,5 setelah itu di perbolehkan masuk ke santri tahfidz atau *bil ghoib*. setelah memasuki golongan santri tahfidz maka santri tersebut wajib mengikuti kegiatan metode *deresan* yang di laksanakan pada saat setelah isya' jam 19.30 untuk santri yang masih mengikuti madrasah dan jam 20.00 untuk santri yang tidak atau sudah lulus madrasah.¹²² Seperti yang disampaikan juga oleh Laila Luthfiana selaku santri tahfidz di PPTQ Al-Hasan:¹²³

Setiap santri diwajibkan mengikuti takror setelah subuh dengan mengaji bersama selama 25

¹²² "Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/16-6/2024," n.d.

¹²³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/22-3/2024.

menit dan di pimpin oleh satu santri dengan menggunakan pengeras suara, santri yang memimpin ini di jadwal oleh pengurus takror setiap harinya, apabila tidak mengikuti takror dikenai sanksi berupa denda sebesar 5000 per alpha yang lebih dari tiga, setiap santri di berikan keluasaan tidak takror selama 3 kali dalam satu bulan kecuali santri yang mengikuti ngaji *qira'ah sab'ah*. santri yang mengikuti ngaji *qira;ah sab;ah* tidak mengikuti takror dan tidak apabila *qira'ah sab'ah* libur makan santri tersebut wajib mengikuti takror setelah ba'da subuh dan tidak di berikan alpha takror.

Kegiatan *takror* ini adalah kegiatan mengaji bersama dengan *binnadzor* untuk santri tahfidz dengan cara tartil di awali dengan membaca asma'ul husna di lanjutkan dengan kalamun qodim setelah itu baru dimulai membaca Al-Qur'annya dengan di pimpin oleh salah satu santri yang sudah di jadwalkan. selesai mengikuti takror para santri menjalankan aktifitas masing-masing, saat adzan dzuhur santri diwajibkan jamaa'ah dan setelah itu semua santri bersiap untuk setoran kepada pengasuh, setoran kepada pengasuh untuk santri putri ini di laksanakan pada jam 13.30 sebelum jam itu semua santri wajib *janggal* atau mempersiapkan hafalannya masing-masing, seat jam 13.30 bel berbunyi dan semua santri berkumpul di masjid berdoa bersama sebelum setoran kepada pengasuh, setelah berdoa maka santripun sudah mengambil posisi masing-masing untuk antri setoran kepada pengasuh.¹²⁴

b. Tahap Pembuatan Hafalan

¹²⁴ “Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/16-6/2024,” n.d.

Setiap santri diwajibkan mengikuti rangkaian takror di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Hasan yang berfungsi untuk pendalaman bacaan. setiap selesai jamaah subuh santri tahfidz diwajibkan mengikuti takror wajib yang di pimpin oleh salah satu santri yang sudah di jadwalkan pengurus takror dengan dibaca secara tartil selama 25 menit. wawancara dari Alfin Zahro' selaku pengurus pendidikan PPTQ Al-Hasan:¹²⁵

Untuk santri *binnadzor* diwajibkan mengikuti takror yang di bagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompoknya berisi 6 sampai 10 santri. takror subuh santri *binnadzor* ini dipimpin oleh satu kelompok setiap harinya dengan di jadwalkan oleh pengurus takror, di awali dengan asmaul husna dan kalamun kodim setelah itu berkelompok melakukan ngaji dengan cara estafet per satu ayat bergantian dengan teman temannya setiap sudah mencapai satu halaman maka di baca lagi bersama dengan tartil begitu berulang lagi setelah berganti halaman sampai 25 menit.

Setelah itu santri di perbolehkan menjalankan aktifitas masing-masing. kegiatan takror ini berfungsi untuk mematangkan bacaan para santri karena diwajibkan membaca Al-Qur'an dengan tidak di lagukan atau wajib di baca dengan tartil. setelah maghrib untuk santri *binnadzor* diwajibkan mengikuti *muroqobah* atau ngaji bersama dengan di pimpin oleh ustadzah ngaji, kegiatan ini di mulai selama 25 menit di awali dengan membaca asmaul husna, kalamun khodim dan alfatihah lalu membaca Al-Qur'an sebanyak seperempat juz atau 5 halaman. dan

¹²⁵ "Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/16-6/2024."

untuk santri *bilghoib* diwajibkan menyiapkan setoran deresan untuk setelah isya'.¹²⁶

Setelah jama'ah isya santri yang mengikuti deresan diwajibkan setoran kepada penyimak dibuat berkelompok dan dimulai pada jam 19.30 untuk santri yang masih aktif madrasah malam dan jam 20.00 untuk santri yang sudah lulus atau tidak madrasah. wawancara dengan *Miftakhul Hasanah selaku ustadzah sekaligus pengurus PPTQ Al-Hasan*

Deresan ini santri diwajibkan untuk menyetorkan hafalan minimal satu lembar atau dua halaman untuk santri tahfidz dan satu halaman untuk santri *binnadzor* yang memiliki hafalan. Terdapat satu ustadzah khusus untuk setiap santri yang akan ujian kenaikan juz setoran setengah juz. *deresan* ini berakhir pada jam 21.30 malam setelah itu pada jam 22.00. Seperti yang disampaikan oleh Indah Wulansari salah satu santri PPTQ Al-Hasan:¹²⁷

Untuk santri yang masih sekolah diwajibkan mengikuti takror malam selama 45 menit dengan diawali membaca asmaul husna dilanjutkan kalamun kodim, alfatihah lalu mengaji dengan tartil secara estafet satu orang satu ayat dan di baca bersama kembali dengan tartil tidak boleh di lagukan jika sudah mencapai satu halaman. untuk santri *binnadzor* dan *bilghoib* yang sudah tidak sekolah atau sudah tidak mahasiswa dan sudah diatas umur anak sekolah yaitu di atas 18 tahun maka diwajibkan mengikuti takror malam pada jam 22.00 dan 23.00 selama 45 menit dengan di kelompokkan per kelompok terdiri dari 10-18 orang mengaji dengan diawali alfatihah dan langsung membaca Al-Qur'an dengan estafet per ayat satu orang dan jika sudah

¹²⁶ "Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/15-7/2024."

¹²⁷ "Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/16-6/2024."

mencapai satu halaman maka di baca bersama sama dengan tartil dan wajib tidak memakai lagu

c. Tahap *Marhalah*

Marhalah adalah sima'an hafalan santri sebanyak setengah juz setiap dua minggu sekali atau dua kali dalam satu bulan atau saat setoran santri sudah mencapai target 6 halaman/setengah juz. Dengan *marhalah*, pembaca akan dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Quran dengan cara yang baik dan benar, sesuai dengan tajwid yang ditentukan.

Marhalah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. *Marhalah* memberikan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan pembaca dalam mempelajari Al-Quran sesuai dengan tingkat kemampuan dan pemahaman. Seperti yang dikatakan Pebma Aulin.¹²⁸

Setiap santri yang menyetorkan hafalan *deresan* sudah mencapai 5 lembar atau setengah juz maka wajib di *marhalahkan*, *marhalah* di laksanakan maksimal 2 minggu satu kali dengan menyimak hafalannya di masjid dan membawa satu teman sebagai penyimak lalu menyimak hafalannya dengan menggunakan mikrofon di masjid.

Marhalah membuat efektivitas *deresan* semakin baik di karenakan *marhalah* membuat para santri terus menerus mengulang hafalan yang telah di setorkan saat *deresan*, membuat hafalan santri semakin kuat dan semakin eratnya Al-Qur'an dengan para penghafal,

¹²⁸ "Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/22-3/2024," n.d., 02.

skala *marhalah* yang menyimakkan hafalan sebanyak setengah juz secara rutin menjadikan metode deresan sangatlah epektif untuk para santri dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an.



BAB IV

EFEKTIVITAS METODE *DERESAN* HAFALAN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HASAN

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memiliki beberapa program yang dilaksanakan di lingkungan pesantren, salah satunya adalah program *deresan*. Metode *deresan* merupakan salah satu cara untuk melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an. Namun tidak semua metode *deresan* bisa membuat dengan cepat menghafal. Oleh karena itu, efektivitas metode *deresan* ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berjalan.

Paparan data khusus ini berisi terkait tentang temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkait dengan rumusan masalah. Hasil penelitian ini peneliti memaparkan dalam bentuk deskripsi data sebagai berikut:

A. Indikator Efektivitas Metode *Deresan* Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Deresan adalah entitas tersendiri dalam proses pembelajaran dan menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, namun yang menjadi permasalahannya adalah sejauh mana ia memberi keefektivitasan proses menghafal Al-Qur'an. Aspek lain yang menarik adalah proses, bentuk, keberadaan dan faktor yang mempengaruhi tradisi *deresan* dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai pola pembelajaran yang umum berlaku di Pondok Pesantren pada lainnya.

Sesuatu kegiatan dianggap efektif jika memenuhi dua arah. yang *pertama*, berdasarkan pendekatan efektivitas yang *Kedua*, berdasarkan indikator efektivitas. Metode *Deresan* dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan menyatakan bahwa untuk mengukur faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalannya suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan indikator sebagai berikut:¹²⁹

1. Pendekatan Efektivitas

Untuk lebih memahami konsep efektivitas lebih detail dan terarah, maka digunakanlah pendekatan-pendekatan sebagian berikut:¹³⁰

a. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga. Didalam program kegiatan metode *deresan* berfokus pada penguatan hafalan santri yang mana segala upaya pengasuh, pengurus serta ustadzah yang terlibat langsung dalam kegiatan ini membuat peraturan-peraturan yang berfungsi untuk kegiatan program *deresan* ini agar tepat sasaran pada setiap santri yang menjalankannya. kata salah satu ustadzah Alfin Zahro bahwa:¹³¹

Di dalam program *deresan* ini sering di lakukan evaluasi bulanan untuk ustadzah dan pengurus yang bertujuan untuk mengoreksi apakah program ini efektif berjalan semakin baik atau kurang baik.

¹²⁹ Asima Yanty Siahaan & Piki Darma, *Transformasi Pembangunan Melalui Pelayanan Publik*, 102-103.

¹³⁰ Siti Mardila, *Menjadi Muballighat Yang Efektif* (Bandung: PENERBIT INDONESIA EMAS GROUP, 2022), 11–12.

¹³¹ "Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/16-6/2024."

b. Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem adalah pendekatan yang mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. efektivitas suatu lembaga dapat di ukur melalui sejauh mana unsur yang terdapat pada sistem dapat berfungsi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹³²

Setiap pengurus dan ustdzah melakukan evaluasi bulanan untuk kegiatan program *deresan* ini, guna untuk mengoreksi, melihat dan menganalisis perkembangan program metode *deresan*. Dalam hal ini menjalani tes ngaji kepada pengurus untuk di pilihkan ustadzah ngaji yang tepat untuk nya. Ada dua tahap yang akan di lalui, yaitu sebagian berikut:.

1) *Binnadzor*

Sebelum seorang penghafal Al-Qur'an melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaanya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al- Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan Al-Qur'an *bin-nadzar* (dengan membaca). Ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan fonetik Arab. Dalam hal ini, akan

¹³² Mardila, *Menjadi MUBALLIGHAT Yang Efektif*, 12–14.

lebih baik seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu¹³³. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Alfin Zahro pengurus koordinator pendidikan:¹³⁴

Santri masuk ditempatkan di kamar *binnadzor*, menjalani tes ngaji kepada pengurus untuk di pilihkan ustadzah ngaji, setelah mendapatkan ustadzah ngaji maka santri tersebut akan di sarankan mengikuti tes tahsin saat kemampuan santri tersebut sudah memenuhi syarat untuk sorogan kepada pengasuh, setelah tes tahsin santri di perbolehkan mengikuti sorogan atau setoran kepada pengasuh, untuk *binnadzor* setiap 2 bulan sekali terdapat buku *deresan* individu, setiap malam kamis pon dan malam jumat itu mengadakan sima'an *binnadzor* dan untuk santri yang sudah setoran ke pengasuh apabila sudah mencapai target juz di wajibkan mengikuti ujian kenaikan juz.

Keefektivitasan metode "*deresan*" sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan *binnadzor*, oleh karena itu *binnadzor* sangat paling dalam pengembangan "*deresan*".

2) *Bilghoib*

Santri masuk ditempatkan di kamar *binnadzor*, menjalani tes ngaji kepada pengurus untuk di pilihkan ustadzah ngaji, setelah mendapatkan ustadzah ngaji maka santri tersebut akan di sarankan mengikuti tes tahsin saat kemampuan santri tersebut sudah memenuhi syarat untuk sorogan kepada pengasuh, setelah tes tahsin santri di perbolehkan mengikuti sorogan atau setoran kepada pengasuh, santri di wajibkan setoran *binnadzor* sebanyak 6 juz di

¹³³ Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*, 54–55.

¹³⁴ "Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/16-6/2024."

mulai dari juz 30,1,2,3,4,5 setelah itu di perbolehkan masuk ke santri tahfidz atau *bil ghoib*. setelah memasuki golongan santri tahfidz maka santri tersebut wajib mengikuti kegiatan metode *deresan* yang di laksanakan pada saat setelah isya' jam 19.30 untuk santri yang masih mengikuti madrasah dan jam 20.00 untuk santri yang tidak atau sudah lulus madrasah.¹³⁵ Seperti yang disampaikan juga oleh Pebma Aulin selaku santri tahfidz di PPTQ Al-Hasan:¹³⁶

setiap santri diwajibkan mengikuti takror setelah subuh dengan mengaji bersama selama 25 menit dan di pimpin oleh satu santri dengan menggunakan pengeras suara, santri yang memimpin ini di jadwal oleh pengurus takror setiap harinya, apabila tidak mengikuti takror dikenai sanksi berupa denda sebesar 5000 per alpha yang lebih dari tiga, setiap santri di berikan keluasan tidak takror selama 3 kali dalam satu bulan kecuali santri yang mengikuti ngaji *qira'ah sab'ah*. santri yang mengikuti ngaji *qira;ah sab;ah* tidak mengikuti takror dan tidak apabila *qira'ah sab'ah* libur makan santri tersebut wajib mengikuti takror setelah ba'da subuh dan tidak di berikan alpha takror.

Kegiatan takror ini adalah kegiatan mengaji bersama dengan *binnadzor* untuk santri tahfidz dengan cara tartil diawali dengan membaca asma'ul husna di lanjutkan dengan kalamun qodim setelah itu baru dimulai membaca Al-Qur'annya dengan di pimpin oleh salah satu santri yang sudah di jadwalkan. selesai mengikuti takror para santri menjalankan aktifitas masing-masing, saat adzan dzuhur santri diwajibkan jamaa'ah dan setelah itu semua santri

¹³⁵ “Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/22-3/2024.”

¹³⁶ “Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/22-3/2024.”

bersiap untuk setoran kepada pengasuh, setoran kepada pengasuh untuk santri putri ini di laksanakan pada jam 13.30 sebelum jam itu semua santri wajib janggal atau mempersiapkan hafalannya masing-masing, saat jam 13.30 bel berbunyi dan semua santri berkumpul di masjid berdoa bersama sebelum setoran kepada pengasuh, setelah berdoa maka santripun sudah mengambil posisi masing-masing untuk antri setoran kepada pengasuh.¹³⁷

c. Pendekatan Keputusan Partisipasi

Pendekatan keputusan partisipasi memandang sebuah organisasi dikatakan efektif apabila tiap individu yang terlibat dapat berpartisipasi dan mencapai kepuasan yang diharapkan dari program yang telah dilaksanakan.¹³⁸

Dalam pembuatan program deresan santri-santri diajak dalam rapat. Dengan demikian, dengan mengajak mereka untuk datang membuat program metode *deresan* akan efektif. Sebagaimana di katakan oleh Laila Lutfiana santri tahfidz PPTQ Al-Hasan¹³⁹.

Banyaknya teman yang supportif dalam mengajak dan memotivasi teman yang lain membuat para santri tidak pernah menyerah dan memutuskan berhenti untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an, dan adanya pengurus serta ustadzah yang jarak umurnya tidak jauh atau hampir sebaya membuat percakapan antara santri dan penguruspun menjadi lebih nyaman dan mudah untuk saling berkomunikasi tentang kendala dan lain lain.

¹³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/22-3/2024.

¹³⁸ Asima Yanty Siahaan & Piki Darma, *Transformasi Pembangunan Melalui Pelayanan Publik*, 102–103.

¹³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/22-3/2024

2. Indikator Efektivitas

Menurut Budiani menyatakan bahwa untuk mengukur faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator. Metode *deresan* dalam menguatkan hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan menyatakan bahwa untuk mengukur faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalan suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator sebagai berikut:¹⁴⁰

a. Pengawasan Program

Pengawasan atau pemantauan program yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga setelah program tersebut sedang berjalan. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk perhatian dari sebuah lembaga kepada para peserta program (mustahik)

1) Pengawasan Langsung

Pengawasan Langsung di dalam metode *deresan* Pptq Al-Hasan dilakukan oleh ustadzah serta pengurus seperti wawancara yang dikatan oleh Indah Wulansari selaku ustadzah dan pengurus PPTQ Al-Hasan:¹⁴¹

Di dalam program metode *deresan* ini terdapat pengurus takror *bil ghoib* atau santri tahfidz serta ustadzah yang di bagi berkelompok untuk menyimak sekaligus mengawasi, setiap pengurus ini akan merekap absensi santri dan mengasi dan mengevaluasi setiap bulannya untuk kegiatan setoran absensi para santri

¹⁴⁰ Asima Yanty Siahaan & Piki Darma, *Transformasi Pembangunan Melalui Pelayanan Publik*, 102-103.

¹⁴¹ "Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/16-6/2024."

Pengawasan santri tahfidz dalam kegiatan *deresan* ini dilakukan oleh ustadzah serta pengurus takror. seperti keterangan yang telah di berikan oleh Indah Wulansari mengakibatkan program *deresan* ini berjalan dengan efektif dan kondusif di karenakan pengawasan ustadzah dan pengurus kepada para santri.

2) Pengawasan Secara Tidak Langsung

Di dalam metode *deresan* ini terdapat pengawasan langsung seperti kata ustadzah Laila Luthfiana.¹⁴²

Setiap santri di berikan buku monitoring untuk *deresan* sebagai catatan keterangan setoran santri dan alasan tidak masuknya serta untuk laporan pada saat marhalah.

Di dalam metode *deresan* santri diwajibkan memiliki buku monitoring *deresan* untuk catatan setoran dan alasan tidak masuk serta laporan absen *marhalah*, hal ini membuat santri di awasi secara langsung dan metode *deresan* berjalan dengan sangat efektif di karenakan buku monitoring menjadi penunjang pengawasa santri terhadap kegiatan program metode *deresan*.

b. Tujuan Program

Tujuan program *deresan* ini untuk menguatkan hafalan santri seperti yang di katakan oleh alvin zahro.¹⁴³ koordinator Pendidikan:

Untuk menjaga hafalan santri dan menguatkan hafalan mereka maka program *deresan* ini di adakan

¹⁴² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/22-3/2024.

¹⁴³ "Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/16-6/2024."

Dengan padatnya kegiatan santri dan juga untuk mengkoordinir hafalan santri maka adanya program metode *deresan* bertujuan untuk menguatkan hafalan santri di karenakan santri akan sering mengulang hafalan yang sudah di setorkan. sehingga Efektivitas metode *deresan* dalam menghafal Al-Qur'an santri di PPTQ Al-Hasan menjadi efektif di karenakan kegiatan metode *deresan* sangat membantu para santri dalam menjaga dan menguatkan hafalan.

pada wawancara dari ustadzah Indah Wulansari.¹⁴⁴

“Selain untuk menjaga hafalan santri, *deresan* juga untuk mempermudah santri dalam kenaikan juz dan *marhalah*”

Tujuan metode *deresan* ini utamanya adalah untuk mempermudah santri dalam ujian kenaikan juz dan *marhalah* serta menguatkan hafalan santri sehingga santri tidak perlu mencari waktu sendiri untuk mengulang serta menguatkan hafalannya untuk mengikuti kenaikan juz dan *marhalah*.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode *Deresan* Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Dalam pelaksanaan metode *deresan* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses efektifitas pembelajarannya untuk mencapai tujuan. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat metode *deresan*:

¹⁴⁴ “Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/16-6/2024.”

1. Faktor Pendukung Efektivitas Metode *Deresan*

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam efektivitas Pelaksanaannya metode *deresan*.

a. Motivasi peserta

Di dalam proses pembelajaran, salah satu faktor dalam meningkatkan semangat dalam menuntut ilmu dengan memberikan memotivasi peserta untuk menumbuhkan semangat belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, dengan memberikan penguatan-penguatan dalam mempelajari Al-Qur'an dengan mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau memberikan harapan bahwasanya dengan mempelajari Al-Qur'an akan mendapatkan ketenangan dan kebaikan. Sebagaimana dikatakan Alfin Zahro selaku pengurus Pendidikan PPTQ Al-Hasan:¹⁴⁵

Setiap dua tahun sekali di adakan wisuda tahfidz 30 juz maka setiap santri diwajibkan tasmi' *bilghoib* untuk mendukung dan menunjang tasmi' satri tersebut maka setiap santri di berikan target minimal setoran satu halaman setiap harinya dan setengah juz setiap dua minggu sekali yang di sebut dengan marhalah dan ujian kenaikan juz maksimal 6 bulan sekali dan tasmi' minimal 5 juz kegiatan kegiatan tersebut untuk memotivasi dan mendukung santri tahfidz dalam mengikuti tasmi' untuk wisuda tahfidz.

Cara memotivasi peserta dengan memberikan mengiming-imingi mereka tentang di adakan wisuda tahfidz 30 juz, dengan ini motivasi tersebut membuat mereka bertambah semangat dalam

¹⁴⁵ "Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/16-6/2024."

menjalankan program *Deresan* Al-Quran. sehingga Metode *Deresan* Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an menjadi Efektiv.

b. Lingkungan Yang Kondusif

Artinya ada orang yang mau bergerak mempersuasi orang lain untuk sama-sama hadir dalam program *deresan* Al-Qur'an. Dengan demikian, dengan mengajak mereka untuk datang membuat program metode *deresan* akan efektif. Sebagaimana di katakan oleh Laila Lutfiana santri tahfidz PPTQ Al-Hasan¹⁴⁶.

Banyaknya teman yang supportif dalam mengajak dan memotivasi teman yang lain membuat para santri tidak pernah menyerah dan memutuskan berhenti untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an, dan adanya pengurus serta ustadzah yang jarak umurnya tidak jauh atau hampir sebaya membuat percakapan antara santri dan penguruspun menjadi lebih nyaman dan mudah untuk saling berkomunikasi tentang kendala dan lain lain.

Dikatan juga oleh Pebma Aulin salah satu santri PPTQ Al-Hasan.¹⁴⁷

Teman-teman yang beragam dan berbeda-beda mulai dari kesibukan dan kegiatan yang dimiliki membuat saya semakin bersemangat untuk mengikuti kegiatan *deresan* di karenakan teman bisa jadi acuan semangat dalam diri sendiri yang mana saya kurang mempunyai kegiatan luar namun saat melihat teman yang lain aktif di kegiatan pondok tetap semangagt dengan banyaknya tugas yang dimiliki membuat saya semakin semangat menjalankan kegiatan apapun.

Menurut Pebma Aulin bahwa banyaknya teman yang memiliki kesibukan di luar pondok membuat dirinya semakin bersemangat dalam

¹⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/22-3/2024

¹⁴⁷ "Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/22-3/2024."

menjalankan aktifitas pondok di karenakan dia merasa termotivasi oleh teman-teman yang selalu bersemangat menjalankan program *deresan* padahal dia memiliki kesibukan yang lebih di bandingkan dirinya. hal ini membuat teman-teman lain semakin terpompa semangatnya sehingga kegiatan porgram metode *deresan* semakin efektif.

c. Para Penghafal Al-Qur'an

Upaya dalam meningkatkan efektivitas metode *Deresan* dalam meningkatkan santri dalam hafalan Al-Qur'an. Maka dibuatlah kelompok supaya saling mengenal dan memahami. Hal ini seperti yang disampaikan Indah Wulansari santri tahfidz PPTQ Al-Hasan:¹⁴⁸

Setiap santri di kelompokkan perkamar namun di bebaskan untuk tidur dimana saja kecuali di kamar teman, seperti contoh bebas menmpatai gedung baru lantai dua dan aula atas sehingga adanya tempat yang luas ini membuat santri semakin kokoh dalam kebersamaan. sehingga setiap santri memiliki banyak teman tidak hanya dari teman satu kamar saja hal ini menimbulkan kebersamaan dan kekompakan untuk saling mengisi dan menghibur satu sama lain.

Melakukan kegiatan bersama yang dilakukan bertujuan agar santri tetap terjalin silaturahmi diantara pengajar dan juga sesama peserta dan juga agar supaya saling mengenal dan memahami antara santri.

d. Target dalam Hafalan

Alasan diberlakukannya buku *deresan* ini dikarenakan para pengasuh memiliki ketentuan dan kebijakan dengan dasar yang

¹⁴⁸ “Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/16-6/2024.”

menekankan para santri dengan sebab tertentu agar lebih tertib dan efektif, diantaranya dengan berbagai alasan kenapa adanya buku *deresan* individu. Kegiatan ini dinaungi oleh pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan bidang pendidikan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Alfin zahro selaku pengurus putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai berikut:¹⁴⁹

Adanya buku monitoring untuk target hafalan serta absensi mengaji membuat para santri semakin rajin dan bersemangat dan merasa ada yang harus di capai dalam setiap harinya. di dalam metode *deresan* sendiri terdapat buku monitoring *deresan* yang berisi sampai mana santri tersebut menyetorkan hafalan serta absensi *marhalah* yang diwajibkan maksimal 2 minggu sekali. buku monitoring ini dapat membuat setiap diri santri mampu melihat sejauh mana dirinya dalam mencapai target setoran.

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Pebma Aulin, selaku santri PPTQ Al Hasan yang tidak memiliki kegiatan di luar pondok:¹⁵⁰

Bukan hanya di kegiatan program *deresan* tetapi buku monitoring juga ada dalam kegiatan sorogan kepada pengasuh, *deresan* individu dan ngaji setoran ustadzah.

Untuk santri *binnadzor* memiliki buku target untuk monitoring ngaji santri antara lain buku kenaikan juz, buku monitoring setoran pengasuh, buku *deresan* individu, buku setoran ngaji ustadzah. Dengan adanya program buku *deresan* individu ini diharapkan santri selalu istiqomah dalam membaca Al-Qur'an karena memiliki target dalam

¹⁴⁹ “Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/16-6/2024.”

¹⁵⁰ “Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/22-3/2024.”

pelaksanaannya. Yang mana akan diketahui dari sisi perkembangan pada setiap bulan maupun tahunnya, di mana kegiatan khataman menggunakan buku *deresan* ini wajib diikuti para santri *bi-Nadzar* yang mukim di pondok. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Indah Wulansari selaku pengurus di PPTQ Al-Hasan:¹⁵¹

Buku-buku untuk santri ini memiliki fungsi masing-masing, untuk buku *deresan* individu di setorkan selama 2 bulan sekali, buku ini berfungsi untuk mencatat *deresan* individu santri setiap harinya, jadi setiap santri menulis tanggal dan sampai berapa juz dalam satu hari itu setelah dua bulan setiap santri mengumpulkan bukunya ke pengurus untuk di periksa dan diberikan tanda tangan. Untuk buku monitoring ngaji ustadzah ini di bawa saat santri menyetorkan ngajinya ke ustadzah dan di tandangani ustadzah jika santri sudah menyetorkan ngajinya, buku ini sebagai bukti keaktifan santri dalam menyetorkan ngaji.

Dalam pelaksanaannya buku *deresan* individu memiliki peran yang penting dalam menerapkan efektifitas program *deresan* Al-Qur'an. Santri secara bertahap melaksanakan *deresan* Al-Qur'an dan guru dapat mengontrol lewat buku *deresan* individu. Target yang sudah ditentukan menjadi tanggung jawab santri dalam membaca Al-Qur'an yang nantinya akan disetorkan kepada pengurus.

2. Faktor Penghambat Efektivitas Metode *Deresan*

a. Hambatan eksternal

Dari Laila Luthfiana sebagai salah satu ustadzah sekaligus pengurus:¹⁵²

Hal hal seperti ini sering terjadi karena santri kurang bisa manajemen waktu disebabkan padatnya kegiatan luar seperti sekolah dan mengajar

¹⁵¹ “Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/16-6/2024.”

¹⁵² *Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/22-3/2024.*

lalu saat di pondok diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pondok, adanya jatah alpha takror membuat para santri menggunakannya saat merasa lelah dan sumpek.

Setiap santri memiliki jadwal kegiatan yang berbeda beda seperti sekolah formal dan tugas tugas lain yang mengharuskan santri tersebut tidak berada di pondok pesantren 24 jam full, hal ini yang membuat kurangnya keektifitasan dalam metode *deresan* di karenakan santri ketimpangan dalam memajemen waktu sehingga para santri merasa sudah lelah saat sudah pulang ke pondok dan hal inilah yang membuat santri sering menggunakan jatah alpha untuk setoran *deresan*.

Banyaknya kegiatan luar pondok sehingga santri saat berada di dalam pondok ini sudah lelah dan mengantuk saat jam *deresan* menurut Laila Lutfiana sebagai santri tahfidz¹⁵³:

Bahwa santri yang tidak datang saat *deresan* di karenakan lelah karena banyaknya kegiatan dari kampus dan menumpuknya tugas kuliah, setiap santri dibatasi dalam menggunakan elektronik hanya saat jam 07.00 sampai jam 17.00 sehingga santri lebih mengutamakan menyelesaikan tugas di luar dan kembali di pondok dengan keadaan belum memiliki hafalan yang akan di setorkan kepada ustadzah penyimak *deresan*.

Para santri yang tidak datang saat *deresan* membuat kurang efektifnya penguatan hafalan santri dalam metode *deresan* dikarenakan terlalu lelah sebab banyaknya kegiatan diluar pondok, banyaknya tugas kuliah yang membuat santri lebih banyak keluar

¹⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/22-3/2024

pondok untuk mengerjakan tugas serta adanya pembatasan waktu penggunaan elektronik di pondok mulai dari pagi jam 07.00 sampai sore jam 17.00 hal ini membuat santri kurang persiapan atau bahkan tidak memiliki waktu untuk menyiapkan setoran *deresan*. kata salah satu santri tahfidz Pebma Aulin:¹⁵⁴

Justru karena banyaknya peraturan yang harus di taati sehingga santri merasa di tekan dan tidak leluasa atau merasa kurang bebas membuat santri merasa malas untuk menghadap ustadzah yang sekaligus pengurus dan adanya senior junior yang membuat santri yang masih muda ini menjadi kurang suka dengan pengurus.

Banyaknya peraturan yang di tetapkan dan penegasan ulang peraturan dengan ditambahi peraturan baru membuat para santri jenuh dan merasa terlalu di kekang serta adanya junior senior atau pengurus yang sudah merasa lama menjadi santri di pondok merasa harus selalu di hormati membuat santri yang masih baru banyak yang bosan dan kurang suka terhadap sikap pengurus.hal ini membuat keefektivan *deresan* menurun sehingga antusias para santri berkurang terhadap metode *deresan*. sebenarnya dengan banyaknya peraturan bertujuan baik untuk kevektifan metode *deresan* namun bagi santri yang sudah kurang bisa di perketat dengan peraturan malah merasa hal ini kurang evektif untuk

¹⁵⁴ “Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/22-3/2024.”

program deresan. menurut pebma aulin sebagai salah satu santri tahfidz.¹⁵⁵

Sebenarnya tidak ada penghambat untuk deresan ini hanya saja saat madrasah malam sebelumnya santri yang masih madrasah seperti saya ini terkadang bahkan sering sekali memiliki waktu yang sedikit untuk setoran deresan karena hanya di beri waktu pada jam 19.30 sampai jam 08.00 sedangkan di madrasah di haruskan jam 20.00 itu sudah berdoa di kelas hal ini membuat kurang optimalnya santri yang deresan karena terlalu tergesa gesa dan seringnya santri memilih atau mengambil jatah alpha.

Efektivitas yang menghambat dalam metode *deresan* menurut Pebma Aulin hampir tidak ada hanya saja jam untuk santri yang masih madrasah sangat singkat yaitu pada jam 19.30 sampai jam 20.00 sedangkan pada jam 20.00 di madrasah sudah harus berada di kelas dan melaksanakan doa bersama hal inilah yang menyebabkan santri madrasah merasa kurang memiliki waktu dan lebih memilih mengambil jatah alpha *deresan*.

b. Hambatan internal

Hambatan internal pada program deresan adalah ada pada diri sendiri seperti rasa malas dan lebih memilih membaca novel di kamar dan mengobrol di kantin bersama teman teman yang lain. seperti halnya yang di katakan oleh Laila Lutfiana sebagai santri tahfidz di PPTQ Al-Hasan¹⁵⁶ :

Hambatan hambatan yang lain seperti rasa malas dan lebih memilih mengobrol dengan teman teman di

¹⁵⁵ “Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/22-3/2024.”

¹⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/22-3/2024

kanton atau kamar, tapi kalo aku pribadi lebih suka membaca novel dan buku buku kesukaanku di kamar

Hambatan pada program *deresan* ini mengurangi keefektifan *deresan* di karenakan rasa malas dan lebih menuruti keinginan sendiri. dari pengasuh yaitu Abah Yai Ihsan Arwani.¹⁵⁷

Bahwa penghambat kegiatan *deresan* ini tidak ada di karenakan waktu yang di berikan dan peraturan yang di tetapkan semuanya sudah menyesuaikan dengan waktu santri, tinggal santri tersebut yang bagaimana cara mereka memanajemen waktu. dan setiap kegiatan dan program program tambahan juga membuat penunjang hafalan santri seperti takror, *deresan* dan madrasah malam, di dalam madrasah malam juga mempelajari ilmu alat yaitu nahwu shorof yang juga dapat menunjang hafalan santri serta di dalam madrasah itu sedniri setiap kelas juga diwajibkan setoran hafalan kepada wali kelas hal ini membuat para santri tetap dekat dan terus menerus berinteraksi dengan Al-Qur'an. adanya sima'an ahad pahing serta tasmi' dan kegiatan kegiatan lain seperti sima'an rutinan dan *deresan* individu.

Dari keterangan pengasuh di atas bahwa hambatan pada efektivitas program *deresan* di PPTQ Al-Hasan tidak ada, di karenakan program program penunjang seperti madrasah diniyah, sima'an ahad pahing, tasmi' tetaplah membantu para santri untuk memperdekat dengan Al-Qur'an, terus menerus berinteraksi dan mengulang-ulang hafalan yang di miliki.

¹⁵⁷ "Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/16-6/2024."



BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

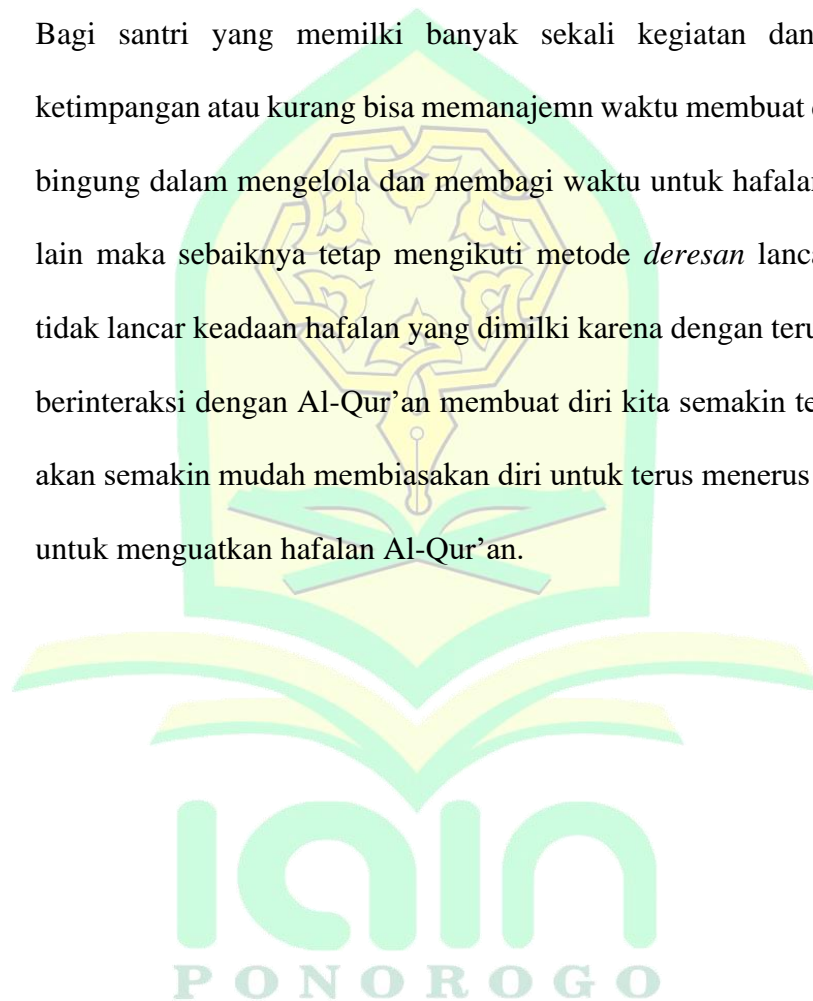
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan mengenai Efektivitas Metode *Deresan* Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk menunjang kemampuan santri dalam konteks pembelajaran menghafal Al-Quran melalui metode *deresan* Al-Quran. Tradisi *deresan* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan menjadi 3 tahap yaitu: *Pertama*, Tahap pembacaan. *Kedua*, Tahap Pendalaman bacaan. *Ketiga*, Tahap *Marhalah*. Ketiga tahap ini sangat efektif dalam upaya memperkuat hafalan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sehingga meningkatkan hafalan santri.
2. Ada juga beberapa factor yang mempengaruhi Efektivitas metode *deresan* hafalan bagi santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Ketiga factor yang mempengaruhi berjalan suatu program Metode *deresan* ini, yaitu: *Pertama*, Ketepatan Sasaran Program. *Kedua*, Pengawasan Program. *Ketiga*, Tujuan Program. Hal ini dimaksud supaya tercapainya program dari *deresan*. Program Metode *deresan* ini memiliki tujuan agar santri terbiasa dalam membaca Al-Qur'an sehingga memperkuat hafalan santri, serta untuk menjaga hafalan santri melalui program *deresan* Al-Quran. Adapula beberapa factor yang pendukung dan penghambat metode *deresan* hafalan

bagi santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yaitu factor internal dan eksternal. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program *deresan* di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan berjalan dengan efektif.

B. Saran

Bagi santri yang memiliki banyak sekali kegiatan dan akhirnya ketimpangan atau kurang bisa memanajemn waktu membuat diri sendiri bingung dalam mengelola dan membagi waktu untuk hafalan dan lain-lain maka sebaiknya tetap mengikuti metode *deresan* lancar ataupun tidak lancar keadaan hafalan yang dimiliki karena dengan terus menerus berinteraksi dengan Al-Qur'an membuat diri kita semakin terbiasa dan akan semakin mudah membiasakan diri untuk terus menerus muroja'ah untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Rabb Nawbuddin. *Metode Efektif Menghafal Al Qur'an*,. Translated by H.A.E. Koswara. Jakarta: Tri Daya Inti, 1992.
- Abdullâh al-Harawi. *Fadâ'il Al-Qur'an*,. Dimasq: Dâr Ibn Katsîr, 1420.
- Abû Dâud al-Sijistâni,. *Sunan Abû Dâud*. Juz 4. t.th: Maktabah Dahlan, t.th.
- Abû Ja'far Al-Tabarî. *Al-Jâmi' Al-Bayân Fi Tafsir Ayyin Min Al-Qur'an*. Juz 19. Beirut: Dâr al- Fikr, 1405.
- Adawiyah, Robiatul. "Dampak Gadget Bagi Penghafal Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Pada Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta)," 2020. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1222>.
- Ahmad Khalik Jum'ah. *Al-Qur'an Dalam Pandangan Sahabat*. Translated by Nurdin Subhan. Cet. Ke-I. Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Akhmar, Isna Amalia, Hana Lestari, and Zulfikar Ismail. "Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1–20.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Alfazurrahman. *Indeks Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Arrasyd, Harun, Adek Kholijah Siregar, and Pranjono Pranjono. "PENGUNAAN GADGET TERHADAP HAFALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHUN 2020 SEKECAMATAN BATANG ANGKOLA DAN ANGKOLA MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 2 (2020): 282–92.
- Arsyad Embas, Aisyah. *Menuntut Anda Memahami Dan Menghafal AlQur'an*. Makasar: Alaudin University Press., 2012.
- Asima Yanty Siahaan & Piki Darma. *Transformasi Pembangunan Melalui Pelayanan Publik*. Purwokerto Selatan: PT. Pena Persada Kertas Utama, 2022.
- Atâbik dan Muhdlor. *Kamus Kontemporer*, n.d.

- Baduwailan, Ahmad. *Menjadi Hafidz: Tips Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 1999.
- Bakri, Oemar. *Kamus Indonesia Arab Inggris*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2010.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Efferi, Adri. *Materi Dan Pembelajaran Qur'an Hadits Mts-MA*. Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2009.
- Ekasari, Ratna. *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Ghautsâni, Yahyâ bin 'Abd al-Razzâq al-. *Kaifa Tahfaz Al-Qur'ân al-Karîm Qawâ'id Asâsiyyah Wa Turuq 'Amaliyyah*. Cet. Ke-IV. Dimasq: Dâr al-Ghautsân, 2001.
- H. Mukhtar, Hapzi, dan Mardalena. *Efektivitas Pimpinan Kepemimpinan Transformatif Dan Komitmen Organisasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Hakim, Rosniarti. *Metodologi Studi Islam*. Padang: Baitul Hikmah, 2000.
- Hasibuan, sarwedi, trans. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Cet. Ke-III. Solo: Aqwâm, 2007.
- Hidayah, Nurul. "STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN," n.d.
- Hitami, Munzir. *Pengantar Studi Al-Qur'an (Teori Dan Pendekatan)*. Yogyakarta: LKIS, 2012.
- Kartius, Herman Herman, and Dedi Purnomo. "Efektivitas Pendistribusian Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak: Studi Kecamatan Koto Gasib." *JDKP Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik* 3, no. 2 (January 10, 2023): 430–37. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v3i2.5936>.
- Keswara, Indra. "MANAGEMENT OF LEARNING TAHFIDZUL QUR'AN (MEMORIZING AL QURAN) IN AL HUSAIN MAGELANG ISLAMIC BOARDING SCHOOL," n.d.
- KH. Imam Sayuti Farid. *Geneologi Dan Jaringan Pesantren Di Wilayah Mataram*. Edited by M. Harir Muzakki. Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2020.

- “Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/10-7/2024,” n.d.
- “Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/10-7/2024,” n.d.
- “Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/10-7/2024,” n.d.
- Lihat Transkrip Dokumentasi 05/D/10-7/2024, n.d.
- “Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/11-7/2024,” n.d.
- Lihat Transkrip Dokumentasi 07/D/11-7/2024, n.d.
- Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/22-3/2024*, n.d.
- “Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/22-3/2024,” n.d.
- “Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/16-6/2024,” n.d.
- “Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/16-6/2024,” n.d.
- “Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/16-6/2024,” n.d.
- Lusiana, Alisah Belgis, and Romi Mesra. “Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembentuk Generasi Muslim Yang Berkarakter Di Desa Kesilir, Wuluhan, Jember.” *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)* 1, no. 3 (2024): 177–90.
- Mâlik bin Anas,. *Al-Muwatta*. Cetakan 1. Kairo: t.pn, 2003.
- Mardila, Siti. *Menjadi MUBALLIGHAT Yang Efektif*. Bandung: PENERBIT INDONESIA EMAS GROUP, 2022.
- . *Menjadi Muballighat Yang Efektif*. Bandung: PENERBIT INDONESIA EMAS GROUP, 2022.
- Mawaddati, Ika Romika. “Metode Menghafal Al-Qur’an Di Pesantren Tahfidhul Qur’an Nahdlatul Thalabah Kesilir Wuluhan Jember.” *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 5, no. 1 (March 2, 2021): 45–56. <https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.419>.
- Moha, Iqbal. “Resume Ragam Penelitian Kualitatif,” 2019. <https://osf.io/preprints/inarxiv/wtncz/download>.
- Muhammad. *Ajâj Al-Khatîb, Usul al-Hadîts*,. Beirut: Dâr al-Fikr, 1989.
- Muhammad Zakariyya Al-Kandhalawi, Maulana. *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*. Yogyakarta: Ash-Shaff, 2000.
- Musa Nashr, Muhammad. *Wasiat Rasul Kepada Pembaca & Penghafal Al-Qur’an*. Solo: Al-Qowam, 2010.

- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Oleh, Diajukan. "EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SMPIT NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL ACEH," n.d.
- Prasetyawan, Rony. "METODE MENGHAFAL AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL WAFA PALANGKARAYA," n.d.
- Raghib al-Sirjâni,. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Translated by sarwedi Hasibuan. Cet. Ke-III. Solo: Aqwâm, 2007.
- Rasyid, Muhammad Fatullah, Hasan Basri Tanjung, and Agus Tamami. "EFEKTIFITAS METODE TAHFIZH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN RAFAH RANCABUNGUR BOGOR," n.d.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Rina Dwi Muliani, Rina Dwi Muliani, and Arusman Arusman. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (July 29, 2022): 133–39. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.
- Risnita, Risnita. "PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA TAHAPAN PENELITIAN." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 82–92.
- Rosalina, Iga. "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Dsa Mantren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetaan." *Publika* 2, no. 2 (2014). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/7675/8054>.
- Saputra, Muhammad Rizki. "Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh." PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2024. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/34556/>.

- Sari, Cica Nopika, and Meyzi Heriyanto. "EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS RUKUN WARGA," n.d.
- Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju, 2009.
- Sirojuddin. *Petunjuk Mengaji Dan Mengajar Al-Qur'an Madrasah Murotilil Qur'an*. Kediri: Pustaka Jet Tempur, 2019.
- Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.
- Suyûti. *Al-Itqân Fi 'Ulûm al-Qur'an*. Jus 4. Kairo: Dâr al-Hadits, 2004.
- Syaiful Anam. "Efektivitas Menghafal Al-Qur'an: Melalui Metode Elmaduri." *AL-MUTSLA* 4, no. 1 (July 4, 2022): 1–9. <https://doi.org/10.46870/jstain.v4i1.210>.
- Syarif Sumantri, Mohamad. *Strategi Pembelajaran; Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Syarifudin, Amir. *Usul Fiqh*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Vandita, Lalu Yoga. "METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN RUMAH TAHFIDZ ISLAHUL UMMAH DESA MONGGAS LOMBOK TENGAH." *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, December 31, 2020, 150–54. <https://doi.org/10.55681/jige.v1i2.48>.
- Wadji, Farid. "SEKOLAH PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 1429 H / 2008 M," n.d.
- Wijaya Al-Hafidz, Ahsin. *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Yaman Syamsudin, Achmad. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil, 2007.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Yusuf Surur, Bunyamin. *Tinjauan Komparatif Tentang Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Di Indonesia Dan Saudi Arabia*. Yoyakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 1994.

BIOGRAFI SINGKAT MAHASISWA

Nama : Dewi Iim Durrotul Hikmah
Tempat, tanggal lahir : Ngawi, 14 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Manden, RT003/RW002, Desa Siderejo,
Kec. Kendal, Kab. Ngawi.
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor Handphone : -
E-mail : -

Pendidikan Formal:

2006-2008 : Tk Nawakartika
2009-2014 : SDN Sidorejo 3
2015-2017 : MTS Al-Hidayah, Sondrian Kendal, Ngawi
2018-2020 : MA Al-Hidayah, Sondrian Kendal, Ngawi

Pendidikan Non formal:

- ✓ Pondok Pesantren Putri Al-Hasan Ponorogo

Pengalaman Organisasi:

- ✓ SMP, Bendahara Osis
- ✓ SMA, Anggota Pena(Jurnalis)

Pengalaman bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan:

- ✓ Mengajar di MI Setono Ponorogo

Demikian daftar riwayat kehidupan saya ini dibuat sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Wawancara Dengan Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

no	Pertanyaan
1	Sudah berapa lama anda menjadi ustadzahsekaligus pengurus di PPTQ Al-Hasan
2	Berapa jumlah santri yang anda simak ngajinya dalam satu hari?
3	Apakah setiap satu ustadzah / penyimak di berikan batas maksimal santri yang akan di jadikan sebagai santri yang disimak?
4	Apakah kegiatan sima'an atau setoran kepada ustadzah masing-masing untuk prestasi santri (nilai santri) ini efektif dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an?
5	Berapa minimal setor santri terhadap ustadzah halaman?
6	Apakah santri yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an ada khursus sendiri?
7	Bagaimana awal mula tahapan santri untuk menambah hafalan kepada pengasuh?
8	Bagaimana proses <i>deresan</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
9	Apakah program <i>deresan</i> ini berjalan dengan lancar?
10	Bagaimana proses tahapan santri untuk sampai pada program <i>deresan</i> ?
11	Apakah program <i>deresan</i> ini mampu memudahkan hafalan santri?
12	Apakah metode <i>deresan</i> ini merupakan metode yang efektif untuk menjaga hafalan santri?
13	Kendala apa saja yang anda alami sebagai ustadzah penyimak dalam metode <i>deresan</i> ini?
14	Prestasi apa saja yang membuat santri itu di katakan sukses dalam hafalannya?
15	Bagaimana pandangan anda terhadap santri yang kurang aktif terhadap metode <i>deresan</i> ?
16	Apakah santri yang tidak aktif mengikuti program <i>deresan</i> ini mendapatkan sanksi? Apa saja sanksinya

17	Apakah program metode <i>deresan</i> ini sangat efektif untuk seluruh santri dengan kesibukan yang dimiliki masing masing?
18	Bagaimana pandangan anda terhadap program metode <i>deresan</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
19	Bagaimana cara menghadapi santri yang kurang aktif terhadap program metode <i>deresan</i> ?
20	Apakah ustadzah penyimak juga masih diwajibkan dalam mengikuti program <i>deresan</i> ?
21	Apakah santri yang sudah layak menyetorkan hafalannya kepada pengasuh namun masih tergolong santri baru akan di ikutkan tes dan di luluskan?
22	Apakah santri yang sebelumnya berada di pondok tahfidz dan sudah memiliki hafalan lalu pindah pondok di PPTQ Al-Hasan tetap mengulang dari awal dan tidak meneruskan hafalannya?
23	Bagaimana cara meningkatkan mutu pembacaan santri yang masih belum lancar sama sekali terhadap bacaan Al-Qur'an sedangkan setiap ustadzah di berikan waktu satu hari sekali untuk menyimak santri
24	Apakah kurikulum kitab di PPTQ Al-Hasan ini dapat mengganggu fokus santri terhadap hafalan Al-Qur'an?
25	Bagaimana cara anda menanggapi jika santri terlalu sibuk dengan kegiatan luar seperti sekolah sehingga kurang aktif dalam mengaji?
26	Apa dan bagaimana pendapat anda terhadap santri yang malas dan sering mendapatkan hukuman?
27	Bagaimana cara anda mendisiplinkan para santri agar terus menaati peraturan?
28	Bagaimana pandangan anda terhadap peraturan yang di buat di PPTQ Al-Hasan?
29	Harapan serta kesan dan pesan yang ingin anda sampaikan selama menjadi ustadzah penyimak seklaigus pengurus di PPTQ Al-Hasan?

Instrumen Wawancara Pengurus Pendidikan Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

no	Pertanyaan
----	------------

1	Sudah berapa lama anda menjadi ustadzah sekaligus pengurus di PPTQ Al-Hasan
2	Berapa jumlah santri yang anda simak ngajinya dalam satu hari?
3	Apakah setiap satu ustadzah / penyimak di berikan batas maksimal santri yang akan di jadikan sebagai santri yang di simak?
4	Apakah kegiatan sima'an atau setoran kepada ustadzah masing masing untuk prestasi santri (nilai santri) ini efektif dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an?
5	Berapa minimal setor santri terhadap ustadzah halaman?
6	Apakah santri yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an ada khursus sendiri?
7	Bagaimana awal mula tahapan santri untuk menambah hafalan kepada pengasuh?
8	Bagaimana proses <i>deresan</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
9	Apakah program <i>deresan</i> ini berjalan dengan lancar?
10	Bagaimana proses tahapan santri untuk sampai pada program <i>deresan</i> ?
11	Apakah program <i>deresan</i> ini mampu memudahkan hafalan santri?
12	Apakah metode <i>deresan</i> ini merupakan metode yang efektif untuk menjaga hafalan santri?
13	Kendala apa saja yang anda alami sebagai ustadzah penyimak dalam metode <i>deresan</i> ini?
14	Prestasi apa saja yang membuat santri itu di katakan sukses dalam hafalannya?
15	Bagaimana pandangan anda terhadap santri yang kurang aktif terhadap metode <i>deresan</i> ?
16	Apakah santri yang tidak aktif mengikuti program <i>deresan</i> ini mendapatkan sanksi? Apa saja sanksinya
17	Apakah program metode <i>deresan</i> ini sangat efektif untuk seluruh santri dengan kesibukan yang dimiliki masing-masing?
18	Bagaimana pandangan anda terhadap program metode <i>deresan</i> ini di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
19	Bagaimana cara menghadapi santri yang kurang aktif terhadap program metode <i>deresan</i> ?

20	Apakah ustadzah penyimak juga masih diwajibkan dalam mengikuti program <i>deresan</i> ?
21	Apakah santri yang sudah layak menyetorkan hafalannya kepada pengasuh namun masih tergolong santri baru akan di ikutkan tes dan di luluskan?
22	Apakah santri yang sebelumnya berada di pondok tahfidz dan sudah memiliki hafalan lalu pindah pondok di PPTQ Al-Hasan tetap mengulang dari awal dan tidak meneruskan hafalannya?
23	Bagaimana cara meningkatkan mutu pembacaan santri yang masih belum lancar sama sekali terhadap bacaan Al-Qur'an sedangkan setiap ustadzah di berikan waktu satu hari sekali untuk menyimak santri
24	Apakah kurikulum kitab di PPTQ Al-Hasan ini dapat mengganggu fokus santri terhadap hafalan Al-Qur'an?
25	Bagaimana cara anda menanggapi jika santri terlalu sibuk dengan kegiatan luar seperti sekolah sehingga kurang aktif dalam mengaji?
26	Apa dan bagaimana pendapat anda terhadap santri yang malas dan sering mendapatkan hukuman?
27	Bagaimana cara anda mendisiplinkan para santri agar terus menaati peraturan?
28	Bagaimana pandangan anda terhadap peraturan yang di buat di PPTQ Al-Hasan?
29	Harapan serta kesan dan pesan yang ingin anda sampaikan selama menjadi ustadzah penyimak seklaigus pengurus di PPTQ Al-Hasan?

Instrumen Wawancara Santri *Bil-Ghoib* Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

No	Pertanyaan
1	Sudah berapa lama anda menjadi santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan ?
2	Apakah anda termasuk santri yang memiliki kesibukan di luar pondok?
3	Bagaimana pendapat anda tentang kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
4	Bagaimana pendapat anda terhadap program metode <i>deresan</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?

5	Apakah fokus anda menjadi kurang baik saat terlalu banyak kegiatan di luar pondok ?
6	Bagaimana program metode <i>deresan</i> menurut anda?
7	Apakah program <i>deresan</i> ini efektif untuk menunjang hafalan anda?
8	Bagaimana tahapan anda sehingga diwajibkan mengikuti program metode <i>deresan</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
9	Apakah semua santri mengikuti program <i>deresan</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
10	Bagaimana cara anda mengatur waktu untuk bisa menyeimbangkan antar kegiatan pondok dengan kegiatan luar pondok?
11	Kendala apa saja yang anda hadapi selama menjadi santri tahfidz dan masih memiliki kesibukan di luar pondok?
12	Bagaimana pandangan anda terhadap peraturan-peraturan yang di terapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
13	Seperti apa pandangan anda terhadap kurikulum yang ada di Al-Hasan?
14	Apakah menjadi santri tahfidz yang masih mengikuti madrasah/kurikulum kitab membuat anda kurang fokus terhadap salah satunya?
15	Apakah madrasah kitab ini dapat mengganggu fokus anda dalam menghafalkan Al-Qur'an?
16	Apakah santri yang masih madrasah memiliki kendala dalam menjalankan program metode <i>deresan</i> ?
17	Hal apa saja yang membuat kurang efektif dalam metode <i>deresan</i> terhadap hafalan anda?
18	Berapakah hafalan minimal yang wajib di setorkan santri saat kegiatan program metode <i>deresan</i> ?
19	Bagaimana cara menerapkan metode <i>deresan</i> agar menjadi efektif dalam menambha hafalan?
20	Bagaimana pandangan anda terhadap program metode <i>deresan</i> ini?
21	Bagaimana pandangan anda jika ada teman santri anda yang kurang aktif terhadap metode <i>deresan</i> ?
22	Apa yang akan anda lakukan jika teman anda terlihat kurang aktif terhadap program metode <i>deresan</i> ?

23	Apakah teman juga memberikan tingkat keefektifitasan anda dalam menghafal dan dalam menjalani program metode <i>deresan</i> ?
24	Berapakah hafalan minimal yang di setorkan saat <i>deresan</i> ?
25	Apa saja proses yang anda lalui sehingga bisa menjadi santri tahfidz (<i>bil ghoib</i>) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan ?
26	Apa saja pesan dan kesan anda selama menjadi santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?

Lampiran 2

Jadwal wawancara

no	Hari/tanggal	Informan	Kode	tempat
1	Juma'at 22 Maret 2024	Laila Luthfiana	01/W/22-3/2024	Kamar Cairo
2	Minggu 16 Juni 2024	Pebma Aulin	02/W/16-6/2024	Kamar Istanbul
3	Senin 15 Juli 2024	Indah Wulansari	03/W/15-7/2024	Kamar Pengurus Pptq Al-Hasan
4	Senin 15 Juli 2024	Alfin Zahro	04/W/15-7/2024	Aula Atas Putri Pptq Al-Hasan
5	Minggu 04 Agustus 2024	Abah Yai Ihsan Arwani	05/W/04-8/2024	Ndalem Abah Yai Ihsan Arwani

Lampiran 3

Transkrip Wawancara

Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Nomor wawancara	01/W/22-3/2024
-----------------	----------------

Nama informan	Laila Lutfiana
Identitas informan	Santri PPTQ Al-Hasan
Hari/tanggal wawancara	Jum'at 22 Maret 2024
Waktu wawancara	08.00-09.00
Tempat wawancara	Kamar Cairo

Transkrip wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda menjadi santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan ?
informan	6 tahun
Peneliti	Apakah anda termasuk santri yang memiliki kesibukan di luar pondok?
informan	iya
Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
informan	Bagus dan sangat di rekomendasikan untuk yang mau memperdalam Al-Qur'an serta kitab kuning
Peneliti	Bagaimana pendapat anda terhadap program metode <i>deresan</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
informan	Suka sekali, karena dengan program <i>deresan</i> ini saya dapat lebih efektif

	dalam mengulang hafalan yang sudah di hafalkan
Peneliti	Apakah fokus anda menjadi kurang baik saat terlalu banyak kegiatan di luar pondok ?
informan	Terkadang dan sering iya,
Peneliti	Bagaimana program metode <i>deresan</i> menurut anda?
informan	Bagus
Peneliti	Apakah program <i>deresan</i> ini efektif untuk menunjang hafalan anda?
informan	Iya efektif sekali, dan saya menyukainya meskipun terkadang rasa lelah dari kegiatan luar membuat saya kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan
Peneliti	Bagaimana tahapan anda sehingga diwajibkan mengikuti program metode <i>deresan</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
informan	Saya mengikuti tahapan mulai dari <i>binnadzor</i> sampai tes ngaji dan di perbolehkan mengikuti atau menjadi santri <i>bil-ghoib</i>
Peneliti	Apakah semua santri mengikuti program <i>deresan</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
informan	Tidak, hanya santri yang memiliki hafalan saja
Peneliti	Bagaimana cara anda mengatur waktu untuk bisa menyeimbangkan antar kegiatan pondok dengan kegiatan luar pondok?
informan	Dengan cara memanfaatkan sebaik baiknya waktu yang ada saat diluar dan memaksimalkan semua pekerjaan atau

	kegiatan serta tanggungan yang di miliki saat masih diperbolehkan keluar pondok
Peneliti	Kendala apa saja yang anda hadapi selama menjadi santri tahfidz dan masih memiliki kesibukan di luar pondok?
informan	Kendala yang saya hadapi adalah minimnya waktu menambah hafalan karena kesibukan sekolah, terlalu padatnya acara acara pondok yang susah untuk mencari kesempatan atau menyempatkan diri untuk muroja'ah hafalan saya.
Peneliti	Bagaimana pandangan anda terhadap peraturan-peraturan yang di diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
informan	Pandangan saya, peraturan di pondok pesantren Al-Hasan ini terlalu mengikat atau terlalu tidak match untuk anak anak kuliah, karena dimana jiwa bebas dalam diri merasa sangat di kekang saat berada di pondok karena terlalu banyaknya peraturan akhirnya membuat diri ini kurang bisa berekspresi diri
Peneliti	Seperti apa pandangan anda terhadap kurikulum yang ada di Al-Hasan?
informan	Bagus
Peneliti	Apakah menjadi santri tahfidz yang masih mengikuti madrasah/kurikulum kitab membuat anda kurang fokus terhadap salah satunya?
informan	Seringnya iya karena bingung untuk berjalan bebarengan, dan bingung mau memprioritaskan yang mana

Peneliti	Apakah madrasah kitab ini dapat mengganggu fokus anda dalam menghafalkan Al-Qur'an?
informan	Tidak, sebenarnya lebih memudahkan dalam menghafal karena nahwu shorofnya membantu kita dalam proses menghafal Al-Qur'an
Peneliti	Apakah santri yang masih madrasah memiliki kendala dalam menjalankan program metode <i>deresan</i> ?
informan	Tidak, jika dulu iya karena jam 08.00 wajib ke madrasah sekarang pengurus mengambil waktu khusus untuk anak-anak yang madrasah.
Peneliti	Hal apa saja yang membuat kurang efektif dalam metode <i>deresan</i> terhadap hafalan anda?
informan	Tidak ada
Peneliti	Berapakah hafalan minimal yang wajib di setorkan santri saat kegiatan program metode <i>deresan</i> ?
informan	1 lembar
Peneliti	Bagaimana cara menerapkan metode <i>deresan</i> agar menjadi efektif dalam menambah hafalan?
informan	Dengan konsisten setiap hari dan terus mengikuti metode <i>deresan</i>
Peneliti	Bagaimana pandangan anda terhadap program metode <i>deresan</i> ini?
	Bagus
Peneliti	Bagaimana pandangan anda jika ada teman santri anda yang kurang aktif terhadap metode <i>deresan</i> ?
informan	Biasa saja karena teman sama sekali tidak mempengaruhi saya

Peneliti	Apa yang akan anda lakukan jika teman anda terlihat kurang aktif terhadap program metode <i>deresan</i> ?
informan	Saling menyemangati
Peneliti	Apakah teman juga memberikan tingkat keefektivitasan anda dalam menghafal dan dalam menjalani program metode <i>deresan</i> ?
informan	Terkadang iya tapi seringnya tidak
Peneliti	Berapakah hafalan minimal yang di setorkan saat <i>deresan</i> ?
informan	1 lembar atau 2 halaman
Peneliti	Apa saja proses yang anda lalui sehingga bisa menjadi santri tahfidz (<i>bil ghoib</i>) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan ?
informan	Mulai dari <i>binnadzor</i> , tes tahsin lalu <i>binnadzor</i> lagi setoran dengan pengasuh dan akhirnya bilghoib setelah setoran 5 juz
Peneliti	Apa saja pesan dan kesan anda selama menjadi santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
informan	Alhamdulillah merasa beruntung bisa menjadi salah satu santri mbah yai Husein

Transkrip Wawancara 2

Nomor wawancara	02/W/16-6/2024
Nama informan	Pebma Aulin
Identitas informan	Santri PPTQ Al-Hasan

Hari/tanggal wawancara	Minggu 16 Juni 2024
Waktu wawancara	08.00-09.00
Tempat wawancara	Kamar Istanbul

Transkrip Wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda menjadi santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan ?
Informan	Kurang lebih 4 tahun
Peneliti	Apakah anda termasuk santri yang memiliki kesibukan di luar pondok?
Informan	tidak
Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
Informan	bagus
Peneliti	Bagaimana pendapat anda terhadap program metode <i>deresan</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
Informan	Bagus, karena selain dapat membantu para santri untuk selalu muraja'ah juga dapat untuk memperlancar bacaan karena sering di ulang-ulang.
Peneliti	Apakah fokus anda menjadi kurang baik saat terlalu banyak kegiatan di luar pondok ?
Informan	Tidak karena saya tidak memiliki kegiatan di luar pondok

Peneliti	Bagaimana program metode <i>deresan</i> menurut anda?
Informan	Sangat membantu para santri yang memang keseringan malas untuk muroja'ah
Peneliti	Apakah program <i>deresan</i> ini efektif untuk menunjang hafalan anda?
Informan	Sangat efektif
Peneliti	Bagaimana tahapan anda sehingga diwajibkan mengikuti program metode <i>deresan</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
Informan	Dari takror sif sifan jam 11-12 dan akhirnya di ganti dengan <i>deresan</i> habis isya
Peneliti	Apakah semua santri mengikuti program <i>deresan</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
Informan	Diwajibkan untuk seluruh santri <i>bil-ghoib</i> hanya orang yang ingin ikut saja.
Peneliti	Bagaimana cara anda mengatur waktu untuk bisa menyeimbangkan antar kegiatan pondok dengan kegiatan luar pondok?
Informan	Di bagi dengan seadil-adilnya
Peneliti	Kendala apa saja yang anda hadapi selama menjadi santri tahfidz dan masih memiliki kesibukan di luar pondok?
Informan	Mungkin kurang lancar saat setoran hafalan karena kurang nderes.
Peneliti	Bagaimana pandangan anda terhadap peraturan-peraturan yang di terapkan

	di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
Informan	Walaupun sedikit mengekang tapi semua peraturan itu di buat untuk melatih kedisiplinan kita dan untuk kebaikan kita.
Peneliti	Seperti apa pandangan anda terhadap kurikulum yang ada di Al-Hasan?
Informan	Sangat efektif
Peneliti	Apakah menjadi santri tahfidz yang masih mengikuti madrasah/kurikulum kitab membuat anda kurang fokus terhadap salah satunya?
Informan	Tidak, untuk tahfidz setorannya di siang hari sedangkan madrasah di malam hari.
Peneliti	Apakah madrasah kitab ini dapat mengganggu fokus anda dalam menghafalkan Al-Qur'an?
Informan	Tidak, karena sudah punya porsi waktu masing-masing
Peneliti	Apakah santri yang masih madrasah memiliki kendala dalam menjalankan program metode <i>deresan</i> ?
Informan	Tergantung para santri dalam membagi waktu ketika madrasah dan <i>deresan</i> .
Peneliti	Hal apa saja yang membuat kurang efektif dalam metode <i>deresan</i> terhadap hafalan anda?
Informan	Sebelum <i>marhalahan</i> setengah juz belum boleh pindah ke halaman selanjutnya.
Peneliti	Berapakah hafalan minimal yang wajib di setorkan santri saat kegiatan program metode <i>deresan</i> ?

Informan	2 halaman untuk santri <i>bilghoib</i> , 1 halaman untuk santri non <i>bil ghoib</i>
Peneliti	Bagaimana cara menerapkan metode <i>deresan</i> agar menjadi efektif dalam menambah hafalan?
Informan	<i>Marhalahan</i> tepat waktu tanpa terus mengulang-ulang hafalan yang sudah di setorkan
Peneliti	Bagaimana pandangan anda terhadap program metode <i>deresan</i> ini?
	Sangat efektif
Peneliti	Bagaimana pandangan anda jika ada teman santri anda yang kurang aktif terhadap metode <i>deresan</i> ?
Informan	Tidak peduli karena urusan masing masing
Peneliti	Apa yang akan anda lakukan jika teman anda terlihat kurang aktif terhadap program metode <i>deresan</i> ?
Informan	Di beri motivasi, semangat dan selalu di ajak ketika kita akan melakukan <i>deresan</i> .
Peneliti	Apakah teman juga memberikan tingkat keefektivitasan anda dalam menghafal dan dalam menjalani program metode <i>deresan</i> ?
Informan	Iya karena kita membutuhkan teman untuk menyimak hafalan.
Peneliti	Berapakah hafalan minimal yang di setorkan saat <i>deresan</i> ?
Informan	Dua halaman
Peneliti	Apa saja proses yang anda lalui sehingga bisa menjadi santri tahfidz (<i>bil ghoib</i>) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan ?

Informan	Sorogan ustadzah sampai ustadzah mengizinkan untuk tes ngaji <i>binnadzor</i> ngaos ning, setelah ngaos dari juz satu sampai juz lima barus bisa masuk <i>bil ghoib</i>
Peneliti	Apa saja pesan dan kesan anda selama menjadi santri di Pondok Pesantren Tahfidizul Qur'an Al-Hasan?
Informan	Kesan : alhamdulillah selamat dari takziran Pesan : tetap semangat walaupun sering pusing sangat susah menyiapkan hafalan.

Transkrip Wawancara 3

Nomor wawancara	03/W/16-6/2024
Nama informan	Indah Wulansari
Identitas informan	Ustadzah sekaligus pengurus PPTQ Al-Hasan
Hari/tanggal wawancara	Senin 15 Juli 2024
Waktu wawancara	08.00-09.00
Tempat wawancara	Kamar Pengurus PPTQ Al-Hasan

Transkrip Wawancara

Peneliti	Sudah berapa lama anda menjadi ustadzah sekaligus pengurus di PPTQ Al-Hasan
Informan	Kurang lebih 6 tahun
Peneliti	Berapa jumlah santri yang anda simak ngajinya dalam satu hari?
Informan	3 santri
Peneliti	Apakah setiap satu ustadzah / penyimak di berikan batas maksimal santri yang akan di jadikan sebagai santri yang di simak?
Informan	Tidak
Peneliti	Apakah kegiatan sima'an atau setoran kepada ustadzah masing masing untuk prestasi santri (nilai santri) ini efektif dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an?
Informan	Alhamdulillah efektif
Peneliti	Berapa minimal setor santri terhadap ustadzah halaman?
Informan	Satu halaman
Peneliti	Apakah santri yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an ada khursus sendiri?
Informan	Tidak ada, semua tergantung ustadzh yang menyimak
Peneliti	Bagaimana awal mula tahapan santri untuk menambah hafalan kepada pengasuh?
Informan	Dengan mengikuti tes ngaji
Peneliti	Bagaimana proses <i>deresan</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
Informan	Setoran

Peneliti	Apakah program <i>deresan</i> ini berjalan dengan lancar?
Informan	Iya lancar
Peneliti	Bagaimana proses tahapan santri untuk sampai pada program <i>deresan</i> ?
Informan	Masuk santri <i>bildghoib</i> lalu diwajibkan setoran hafalan
Peneliti	Apakah program <i>deresan</i> ini mampu memudahkan hafalan santri?
Informan	Iya mampu
Peneliti	Kendala apa saja yang anda alami sebagai ustadzah penyimak dalam metode <i>deresan</i> ini?
Informan	Tidak ada
Peneliti	Prestasi apa saja yang membuat santri itu di katakan sukses dalam hafalannya?
Informan	Santri lancar dalam setoran dan rutin mengikuti ujian kenaikan juz
Peneliti	Bagaimana pandangan anda terhadap santri yang kurang aktif terhadap metode <i>deresan</i> ?
Informan	Biasa saja
Peneliti	Apakah santri yang tidak aktif mengikuti program <i>deresan</i> ini mendapatkan sanksi? Apa saja sanksinya
Informan	Ada sanksinya, kurang tau karena bukan pengurus yang mengurus takziran
Peneliti	Apakah program metode <i>deresan</i> ini sangat efektif untuk seluruh santri dengan kesibukan yang dimiliki masing masing?

Informan	Iya efektif
Peneliti	Bagaimana pandangan anda terhadap program metode <i>deresan</i> ini di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
Informan	Bagus
Peneliti	Bagaimana cara menghadapi santri yang kurang aktif terhadap program metode <i>deresan</i> ?
Informan	Di beri nasehat, di semangat
Peneliti	Apakah ustadzah penyimak juga masih diwajibkan dalam mengikuti program <i>deresan</i> ?
Informan	Masih
Peneliti	Apakah santri yang sudah layak menyetorkan hafalannya kepada pengasuh namun masih tergolong santri baru akan diikutkan tes dan di luluskan?
Informan	Iya masih sesuai prosedur
Peneliti	Apakah santri yang sebelumnya berada di pondok tahfidz dan sudah memiliki hafalan lalu pindah pondok di PPTQ Al-Hasan tetap mengulang dari awal dan tidak meneruskan hafalannya?
Informan	Iya
Peneliti	Bagaimana cara meningkatkan mutu pembacaan santri yang masih belum lancar sama sekali terhadap bacaan Al-Qur'an sedangkan setiap ustadzah di berikan waktu satu hari sekali untuk menyimak santri
Informan	Santri di tekankan untuk mengulang ngajinya terus menerus sampai lancar

Peneliti	Apakah kurikulum kitab di PPTQ Al-Hasan ini dapat mengganggu fokus santri terhadap hafalan Al-Qur'an?
Informan	Tidak
Peneliti	Bagaimana cara anda menanggapi jika santri terlalu sibuk dengan kegiatan luar seperti sekolah sehingga kurang aktif dalam mengaji?
Informan	Mencoba untuk terus di beri arahan agar seimbang antara waktu di luar dengan di pondok
Peneliti	Apa dan bagaimana pendapat anda terhadap santri yang malas dan sering mendapatkan hukuman?
Informan	Tidak apa apa karena setiap melanggar aturan pasti ada konsekuensinya
Peneliti	Bagaimana cara anda mendisiplinkan para santri agar terus menaati peraturan?
Informan	Dengan terus melakukan pendisiplinan konsekuensi dari aturan tersebut
Peneliti	Bagaimana pandangan anda terhadap peraturan yang di buat di PPTQ Al-Hasan?
Informan	Baik
Peneliti	Harapan serta kesan dan pesan yang ingin anda sampaikan selama menjadi ustadzah penyimak seklaigus pengurus di PPTQ Al-Hasan?
Informan	Alhamdulillah, bersyukur

Transkrip Wawancara 4

Nomor wawancara	04/W/15-7/2024
-----------------	----------------

Nama informan	Alfin Zahro
Identitas informan	Ustadzah sekaligus pengurus PPTQ Al-Hasan
Hari/tanggal wawancara	Senin 15 Juli 2024
Waktu wawancara	08.00-09.00
Tempat wawancara	Kamar Pengurus PPTQ Al-Hasan

Transkrip wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda menjadi ustadzah sekaligus pengurus di PPTQ Al-Hasan
Informan	4 tahun
Peneliti	Berapa jumlah santri yang anda simak ngajinya dalam satu hari?
Informan	3 santri
Peneliti	Apakah setiap satu ustadzah / penyimak di berikan batas maksimal santri yang akan di jadikan sebagai santri yang di simak?
Informan	Tidak
Peneliti	Apakah kegiatan sima'an atau setoran kepada ustadzah masing-masing untuk prestasi santri (nilai santri) ini efektif dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an?
Informan	Iya sangat efektif

Peneliti	Berapa minimal setor santri terhadap ustadzah?
Informan	1 halaman
Peneliti	Apakah santri yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an ada khursus sendiri?
Informan	Tidak ada, semua tergantung ustadzah penyimaknya
Peneliti	Bagaimana awal mula tahapan santri untuk menambah hafalan kepada pengasuh?
Informan	Dengan tes mengaji lalu <i>binnadzoran</i> duu 5juz lalu baru bisa steoran untuk bilghoib tetapi untuk <i>binnadzor</i> setelah lulus tes langsung setor tanpa harus mengulang dari awal lagi saat sudah sampai juz 5
Peneliti	Bagaimana proses <i>deresan</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
Informan	Degan menyetorkan hafalan kepada ustadzah setiap malam
Peneliti	Apakah program <i>deresan</i> ini berjalan dengan lancar?
Informan	Lancar alhamdulillah
Peneliti	Bagaimana proses tahapan santri untuk sampai pada program <i>deresan</i> ?
Informan	Sangat panjang, dan sangat ribet untuk santri baru yang masih atau belum memiliki hafalan sama sekali, tetapi untuk santri yang sudah memiliki hafalan langsung ikut saja,. jika belom maka harus masuk ke santri <i>bilghoib</i> terlebih dahulu
Peneliti	Apakah program <i>deresan</i> ini mampu memudahkan hafalan santri?

Informan	Mampu
Peneliti	Kendala apa saja yang anda alami sebagai ustadzah penyimak dalam metode <i>deresan</i> ini?
Informan	Ngantuk karena menunggu santri yang antri <i>deresan</i> atau setoran
Peneliti	Prestasi apa saja yang membuat santri itu di katakan sukses dalam hafalannya?
Informan	Bisa marhalah tepat waktu dan lancar
Peneliti	Bagaimana pandangan anda terhadap santri yang kurang aktif terhadap metode <i>deresan</i> ?
Informan	Biasa saja saya memandangnya
Peneliti	Apakah santri yang tidak aktif mengikuti program <i>deresan</i> ini mendapatkan sanksi? Apa saja sanksinya
Informan	Ada sanksi sendiri sendiri tergantung berapa kali tidak mengikuti,
Peneliti	Apakah program metode <i>deresan</i> ini sangat efektif untuk seluruh santri dengan kesibukan yang dimiliki masing masing?
Informan	Iya efektif
Peneliti	Bagaimana pandangan anda terhadap program metode <i>deresan</i> ini di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
Informan	Bagus dan baik
Peneliti	Bagaimana cara menghadapi santri yang kurang aktif terhadap program metode <i>deresan</i> ?
Informan	Dengan cara di ingatkan, di dekati kendala apa saja yang membuat dia

	menjadi kurang aktif terhadap program metode <i>deresan</i> ini
Peneliti	Apakah ustadzah penyimak juga masih diwajibkan dalam mengikuti program <i>deresan</i> ?
Informan	Iya masih
Peneliti	Apakah santri yang sudah layak menyetorkan hafalannya kepada pengasuh namun masih tergolong santri baru akan diikutkan tes dan di luluskan?
Informan	Iya
Peneliti	Apakah santri yang sebelumnya berada di pondok tahfidz dan sudah memiliki hafalan lalu pindah pondok di PPTQ Al-Hasan tetap mengulang dari awal dan tidak meneruskan hafalannya?
Informan	tetap, tetapi saat <i>deresan</i> tidak perlu
Peneliti	Bagaimana cara meningkatkan mutu pembacaan santri yang masih belum lancar sama sekali terhadap bacaan Al-Qur'an sedangkan setiap ustadzah di berikan waktu satu hari sekali untuk menyimak santri
Informan	Dengan menambah jam setoran atau disimakkan ustadzahnya dan menyuruh santri tersebut untuk menambah waktu dalam <i>nderes</i>
Peneliti	Apakah kurikulum kitab di PPTQ Al-Hasan ini dapat mengganggu fokus santri terhadap hafalan Al-Qur'an?
Informan	Tidak, malah bagus
Peneliti	Bagaimana cara anda menanggapi jika santri terlalu sibuk dengan kegiatan luar seperti sekolah sehingga kurang aktif dalam mengaji?

Informan	Tidak apa-apa selama tanggungan di dalam pondoknya juga teratasi
Peneliti	Apa dan bagaimana pendapat anda terhadap santri yang malas dan sering mendapatkan hukuman?
Informan	Tidak bagaimana2 karena kan selalu di berikan peringatan agar tidk melanggar dan selalu atau sudah di berikan hukuman apa saja
Peneliti	Bagaimana cara anda mendisiplinkan para santri agar terus menaati peraturan?
Informan	Dengan terus di ingatkan
Peneliti	Bagaimana pandangan anda terhadap peraturan yang di buat di PPTQ Al-Hasan?
Informan	Bagus baik
Peneliti	Harapan serta kesan dan pesan yang ingin anda sampaikan selama menjadi ustadzah penyimak seklaigus pengurus di PPTQ Al-Hasan?
Informan	Bersyukur di beri kesempatan yang langka ini

Transkrip Wawancara 5

Nomor wawancara	05/W/04-8/2024
Nama informan	Abah Yai Ihsan Arwani
Identitas informan	Pimpinan Pondok
Hari/tanggal wawancara	Minggu 04 Agustus 2024

Waktu wawancara	08.00-09.00
Tempat wawancara	Ndalem Abah Yai Ihsan Arwani
Transkrip wawancara	
Peneliti	Kapan dan bagaimana sejarah awal mula berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
informan	<p>Pondok ini didirikan oleh K.H. Qomari Hasan pada tanggal 04 Juli 1984 yang beralamat di Jl. Parang Menang No. 32 Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Namun pendiri lembaga ini akhirnya menyerahkan pengelolaannya kepada seorang Kyai yang ahli dalam bidang Al-Qur'an yaitu K.H. Husein 'Ali al-Hafidz. Dari ide dan gagasan K.H. Husein Ali inilah corak dan model pesantren ini dituangkan. Oleh karenanya, nama pesantren ini mengambil potongan nama pendiri awalnya yaitu "Al-Hasan", kemudian ditambah dengan keahlian kyai yang diamanati untuk melanjutkan pengelolaannya. Akhirnya nama lengkap pesantren ini adalah "Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'AL-HASAN".</p> <p>Pesantren ini berkembang atas curahan gagasan jiwa K.H. Husein Ali ketika beliau menyelesaikan pendidikan dari gurunya. Setelah dinyatakan lulus oleh guru, beliau diberikan beberapa pesan/ijazah sebagai tanda kelulusannya di antaranya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Agar mengembangkan ilmunya dengan artian diajarkan dan diamalkan dimana saja ia berada. 2. Untuk pengembangannya dalam wadah dan lembaga, jangan terlalu mengharap dari orang, tetapi jika ternyata diberi kepercayaan, ya dikelola dengan baik 3. Awali dari diri dan keluargamu sendiri dulu, anak dan isterimu adalah santrimu, sehingga kalau nantinya engkau tidak jadi kyai (tidak

	<p>tercapai hingga melembaga) anda tidak terlalu kecewa. Akan tetapi jika betul engkau amalkan, Insya Allah minimalnya tetanggamu akan ikut.</p> <p>4. Jika nantinya benih awal tersebut ternyata berkembang menjadi pondok yang besar, engkau tidak akan bangga, tetapi akan bersyukur, karena memang sejak awalnya tidak mematok target.</p> <p>5. Dan jika nantinya engkau memiliki pondok, engkau harus mendoakan pondoknya orang lain, agar lebih manfaat, lebih besar dari pondokmu. Dan ternyata pondok orang lain lebih maju dan lebih besar, engkau jangan iri.</p>
Peneliti	Apa saja kegiatan-kegiatan santri pada awal tahun berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
informan	Kegiatan santri pada awal berdirinya pondok hanya sorogan mengaji kepada abah yai dan semua itu bertahap, mulai dari sorogan lalu takror bersama dan menjadi <i>deresan</i> , sima'an ahad pahing, ngaji <i>qira'ah sab'ah</i>
Peneliti	Bagaimana sejarah metode <i>deresan</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
informan	Awal mula dari rangkaian rangkaian kegiatan takror dan sima'an bersama sehingga teretuslah kegiatan <i>deresan</i> dengan metode sama yaitu mengulang hafalan
Peneliti	Apa saja Kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
informan	Kurikulum pendidikan di PPTQ Al Hasan ada kurikulum tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning, untuk kurikulum qur'an ini di bagi menjadi dua yaitu <i>binnadzor</i> dengan <i>bilghoib</i> . untuk kurikulum kitab ini terdapat madrasah saat malam hari dan di bagi perkelas 1-6 di dalamnya mempelajari berbagai bidang ilmu seperti fiqh, fiqh ushl fiqh, alat, dan ilmu tauhid
Peneliti	Apa saja yang di tawarkan dalam program pengajaran Al-Qur'an di Al-Hasan

informan	Di dalam prgram pengajaran Al-Qur'an terdapat program <i>binnadzor</i> dan <i>bilghoib</i> , di dalam program <i>binnadzor</i> terdapat kegiatan <i>deresan</i> bulanan, <i>deresan</i> individu, takror wajib, muroqobah, tahsin, kenaikan juz, di <i>bilghoib</i> terdapat <i>deresan</i> , setoran <i>marhalah</i> , ujian kenaikan juz, tahsin, takror wajib, sima'an ahad pahing, tasmi'
Peneliti	Kapan Pertama kali digunakannya program metode <i>deresan</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
informan	Sudah di gunakan dari awal tahun berdiri namun menyebutnya bukan <i>deresan</i> , mulai di sebut <i>deresan</i> adalah sejak awal tahun 2023
Peneliti	Apa saja strategi pengajaran dalam metode <i>deresan</i> ini
informan	Strategi pengajaran di dalamnya adalah santri diharuskan menyetorkan setoran hafalannya sesuai target mengulang dan jika sudah setengah juz maka diwajibkan <i>marhalah</i>
Peneliti	Bagaimana <i>deresan</i> ini menjadi metode efektif untuk hafalan para santri
informan	Karena <i>deresan</i> ini membuat santri santri terus menerus mengulang hafalan yang sudah di hafalkan sehingga membuat daya ingat dan hafalan yang di milki semakin melekat kuat dalam diri santri
Peneliti	Langkah-langkah praktis apa yang di lakukan pengasuh untuk mewujudkan hafalan santri yang efektif
informan	Dengan membuat kegiatan kegiatan yang terus menerus membuat santri tersebut berinteraksi dengan Al-Qur'an
Peneliti	Apakah metode <i>deresan</i> efektif untuk menunjang hafalan santri
informan	Iya efektif
Peneliti	Bagaimana cara menghadapi santri yang kurang aktif dalam metode <i>deresan</i> ini

informan	Cara menghadpinya dengan di berikan sanksi atau peringatan peringatan, mengontrol kegiatan <i>deresan</i> , setoran santri dengan di awasi oleh pengurus dan ustadz uztadzahnya
Peneliti	Bagaimana tanggapan pengasuh terhadap metode yang di terapkan ini
informan	Metode bagus dan efektif ini mampu menguatkan hafalan santri
Peneliti	Kapan dan bagaimana mulai tercetusnya kurikulum atau program kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
informan	Untuk tahun persisnya kapan kurang tau tetapi ini bertahap awaln mula berdirinya PPTQ Al-Hasan belum ada madrasah hanya ngaji kitab di sela sela waktu lalu setelah itu santri semakin banyak dan akhirnya didirikan madrasah riyadltusy syubban di Al-Hasan untuk diniyah wustho
Peneliti	Apakah efektif porgram kitab yang ditawarkan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terhadap kegiatan dan hafalan para santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
informan	Iya efektif karena di madrasah juga ada program setoran hafalan Qur'an sehingga membantu para santri tahfidz untuk menguatkan hafalan
Peneliti	Apakah program kitab ini bisa mengganggu para santri yang ingin fokus kepada hafalan Al-Qur'an
informan	Tidak, malah membantu hafalan para santri karena pelajaran nahwu shorof tersebut.
Peneliti	Apakah kurikulum Al-Qur'an dan kitab tetap bisa seimbang untuk para santri yang memiliki kesibukan di luar pondok
informan	Tetap bisa seimbang karena ntara kegiatan luar dan kegiatan di dalam pondk terstruktur jamnya atau setiap santri bisa mnegndisikan waktu masing masing sehingga setiap santri pribadi dapat

	menyesuaikan antara tugas sekolah dan tugas di pondok.
Peneliti	Seperti apa pendidikan yang di terapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
informan	Pendidikan disini dimulai dari bangun tidur jama'ah subuh takrr dan start kegiatan masing masing untuk sekolah adalah jam 6 pagi setelah itu saat setelah dzuhur setoran kepada pengasuh dan aktif kembali kegiatan pondok saat maghrib sampai jam 11.45 malam
Peneliti	Apa saja Kelebihan dan kekurangan kurikulum kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
informan	Tidak ada kekurangan, semua kurikulum yang ada disini dapat menunjang hafalan santri
Peneliti	Apa saja kelebihan dan kekurangan program tahfidz deresan
informan	Tidak ada kekurangan, kelebihanya adalah mampu menguatkan hafalan santri dan membantu santri untuk memiliki waktu sendiri secara otomatis untuk mengulang ulang hafalannya.
Peneliti	Bagaimana perkembangan metode kitab dari waktu ke waktu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hasan
	Metode kitab di sini dari waktu ke waktu mengalami perkembangan mulai dari yang hanya pengajian kitab saat pagi, sore, menjadi madrasah aktif setiap malam hari. awalnya hanya abah yai saja yang mengajarkitab namun seiring berjalannya waktu santri santri abah yai yang sudah lulus akhirnya menjadi tenaga pengajar di madrasah sampai sekarang
Peneliti	Harapan, kesan dan pesan apa saja yang ingin di sampaikan untuk seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
informan	Semoga busa tercapai semua niat dari rumah tujuan dari rumahnya, belajar alqur'an dnegan baik,

	semoga bisa sukses dalam menjalani study belajar entah kuliah atau sekolahnya pondoknya semuanya.
--	---

Lampiran 4

JADWAL OBSERVASI

NO	Tanggal	Kode	Waktu Observasi	Tempat
1	1 Juli 2024	01/O/01-7/2024	19.30 - 21.00	Masjid Putri PPTQ ALHASAN
2	1 Juli 2024	02/O/01-7/2024	19.30 - 21.00	Masjid Putri PPTQ ALHASAN
3	04 Juli 2024	03/O/04-7/2024	09.00 – 12.00	Kantor Putri PPTQ ALHASAN

Lampiran 5

TRANSKRIP OBSERVASI DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 01/O/01-7/2024
Hari/Tanggal Pengamatan	: Senin, 01 Juli 2024
Waktu Pengamatan	: 19.30 – 21.00
Lokasi Pengamatan	: Masjid Putri PPTQ AL-HASAN
Kegiatan Yang Diamati	: Pelaksanaan <i>Deresan</i>

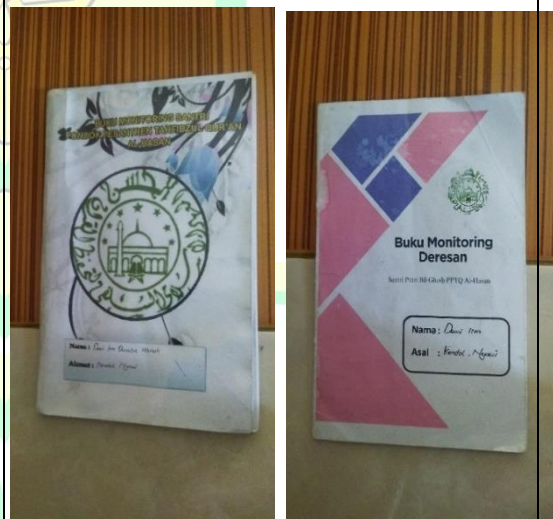
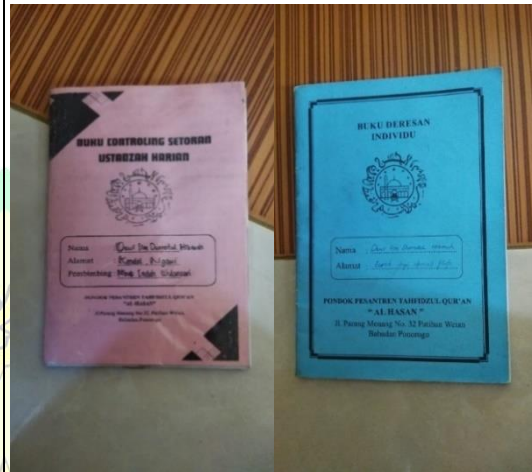
Objek Observasi	
Transkrip	<p>Kegiatan metode <i>deresan</i> di laksanakan di masjid putri pada malam hari jam 19.30-21.30, para santri berbaris sesuai kelompok untuk menyimak hafalan yang sudah di setorkan kepada pengasuh. menyetorkan hafalan kepada ustadzah kelompok masing masing sebanyak satu lembar atau dua halaman.</p>
Refleksi	<p>Kegiatan metode <i>deresan</i> di lakukan pada malam hari pada jam 19.30-21.30, para santri berbaris sesuai kelompok untuk menyimak hafalan yang sudah di setorkan kepada pengasuh.</p>

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 02/O/01-7/2024
Hari/Tanggal Pengamatan : Senin, 01 Juli 2024
Waktu Pengamatan : 19.30 – 21.00
Lokasi Pengamatan : Masjid Putri PPTQ AL-HASAN

Kegiatan Yang Diamati : Buku *Deresan*

Objek Observasi



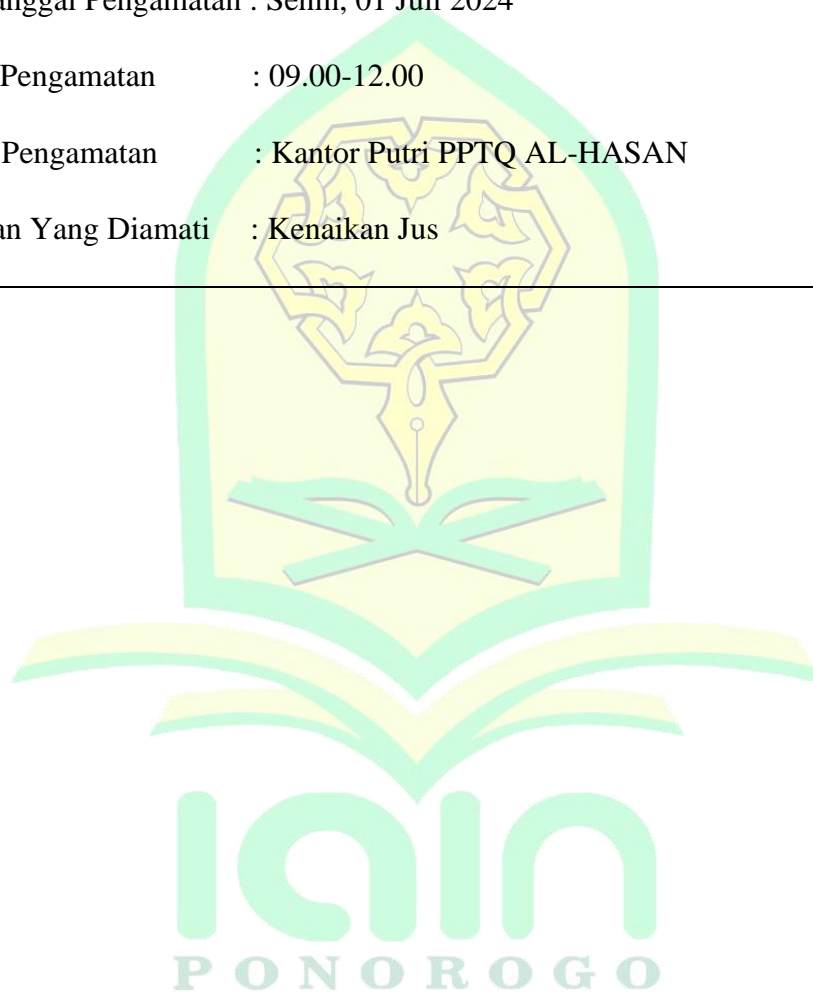
Transkrip


Buku buku ini adalah buku monitoring deresan untuk mencatat setoran hafalan yang di simakkan kepada ustadzah lalu di bawa untuk *marhalah*, buku monitoring santri untuk mencatat setoran hafalan santri kepada pengasuh, buku deresan individu untuk catatan ngaji santri *binnadzor* setiap harinya, buku ngaji ustadzah untuk catatan ngaji santri yang di simakkan ustadzah masing-masing.

Refleksi	Buku deresan santri untuk pencatatan hafalan santri yang akan di bawa saat melaksanakan <i>marhalah</i>
----------	---

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 03/O/04-7/2024	
Hari/Tanggal Pengamatan : Senin, 01 Juli 2024	
Waktu Pengamatan	: 09.00-12.00
Lokasi Pengamatan	: Kantor Putri PPTQ AL-HASAN
Kegiatan Yang Diamati	: Kenaikan Jus



<p>Objek Observasi</p>	
<p>Transkrip</p>	<p>Kegiatan ujian santri setiap sudah mencapai target setora kepada pengasuh, di laksanakan pada pagi hari mulai jam 07.00 sampai jam 11.00 di kantor putri dengan disimakkan oleh pengurus dan ustadzah. setiap santri diwajibkan mendaftar ujian H-1 kepada pengurus. ujian kenaikan juz adalah syarat untuk berpindah juz yang lain.</p>
<p>Refleksi</p>	<p>Kegiatan ujian santri setiap sudah mencapai target setora kepada pengasuh, di laksanakan pada pagi hari di kantor putri dengan disimakkan oleh pengurus dan ustadzah. ujian kenaikan juz adalah syarat untuk berpindah juz yang lain.</p>

Lampiran 6

JADWAL DOKUMENTASI

No	Tanggal	Kode	Waktu Observasi	Tempat	Objek
1	10 Juli 2024	01/D/10-7/2024	08.00 – 09.00	Kantor Putri	Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
2	10 Juli 2024	02/D/10-7/2024	08.00-09.00	Kantor Putri	Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
3	10 Juli 2024	03/D/10-7/2024	08.00-09.00	Kantor Putri	Visi dan Misi serta Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
4	10 Juli 2024	04/D/10-7/2024	08.00-09.00	Kantor Putri	Struktur Kepengurusan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
5	10 Juli 2024	05/D/10-7/2024	08.00-09.00	Kantor Putri	Program Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
6	11 Juli 2024	06/D/11-7/2024	08.00-09.00	Kantor Putri	Program Kegiatan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
7	11 Juli 2024	07/D/11-7/2024	08.00-09.00	Kantor Putri	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Lampiran 7

TRANSKRIP DOKUMENTASI DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/D/10-7/2024
Hari/Tanggal Pengamatan : Rabu, 10 Juli 2024
Waktu Pengamatan : 08.00-09.00
Lokasi Pengamatan : Kantor Putri
Kegiatan Yang Diamati : Gambaran Umum tentang Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Bentuk Dokumentasi	<p>Gambaran Umum tentang Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan</p> <p>Magelang, pertengahan tahun 1983. Petang belum menjelang, saat Husein tiba di kediaman KH. A Hamid di Kajoran Magelang. Bersama KH Qomar, ayah angkatnya, Husein hanya ingin sowan pada kiai yang tersohor sebagai waliyullah itu. Percakapan singkat tuan rumah dan tamu itulah yang kelak menentukan berdirinya PP alHasan. "Ilmu yang kau peroleh sudah saatnya kau amalkan," titah Kiai Hamid. Dua orang tamunya hanya mengangguk. "Caranya, segera dirikan pesantren di tempat yang kau tinggali saat ini," kiai sepuh itu melanjutkan perintahnya.</p> <p>Husein, kala itu berusia 30 tahun, sebenarnya masih kurang pede untuk merintis pesantren. Ia merasa ilmunya jauh dari cukup untuk mengasuh para santri. Namun, berbekal dukungan dari Kiai Hamid Kajoran, ia bismillah saja. Lokasi yang dipilih adalah tanah wakaf dari ayah angkatnya, KH Qomar, di</p>
--------------------	--

kelurahan Patihan Wetan Ponorogo. “Tanggal berdirinya 7 Juli 1984. Jadi, hampir satu tahun setelah dawuh Kiai Hamid,” kata KH Husein Ali, nama lengkapnya. Kiai Qomar sendiri, selain menjadi kiai di kelurahan itu, juga dikenal sebagai kontraktor sukses yang sangat mencintai Al-Qur’an. Pengusaha santri itu hampir saban minggu mengadakan sima’an AlQur’an di rumahnya. Salah satu hafidz langganannya adalah santri 95 bernama Husein Ali, yang kemudian ia ambil sebagai anak angkatnya.

Nama al-Hasan sendiri dinisbatkan pada nama ayah Kiai Qomar, yaitu Kiai Hasan Arjo. Selain itu saudara kembar Kiai Husein juga bernama Hasan, namun ia meninggal di usia belia. Dengan penamaan al-Hasan inilah, Kiai Husein ingin mengenang dua orang tersebut. “Tentunya, peneliti tafaulan pada cucu kanjeng Nabi, Sayyidina Hasan,” terangya. Hingga kini, ciri khas PP al-Hasan adalah pengajaran Qiraah Sab’ahnya. “Insya Allah, di daerah Karesidenan Madiun, hanya PP al-Hasan yang mengajarkan Qiraah Sab’ah,” kata Rais Syuriah PCNU Ponorogo 1997-1999 ini.

Di pesantren yang lokasinya cukup dekat dengan STAIN Ponorogo ini, para santri di pagi harinya dibebaskan bersekolah di luar pesantren. Sebab, al-Hasan hingga kini belum memiliki lembaga pendidikan formal. Selain di MA terdekat, ada pula beberapa santri yang kuliah di IAIN Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, maupun Institut Sunan Giri yang lokasinya juga tak jauh dari al-Hasan.

	<p>Hanya saja, meski menghafalkan Al-Qur'an, tapi tak semua santri berminat mendalami Qiraah Sab'ah. Menurut Kiai Husein, dari dua puluh orang huffadz yang diwisuda, hanya satu orang yang berminat. "Sebab mempelajari variasi qiraah dari tujuh imam, memang sangat berat." kata penasehat Jamiyatul Qurra' wal Huffadz Jatim ini seraya tersenyum. Begitu beratnya, hingga kadang-kadang hafalan Al-Qur'annya hilang. Belum lagi durasi waktu yang lumayan lama.</p>
Refleksi	<p>Dari hasil dokumentasi yang dipaparkan, menjadikan bukti adanya sejarah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.</p>

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 02/D/10-7/2024
Hari/Tanggal Pengamatan	: Rabu, 10 Juli 2024
Waktu Pengamatan	: 08.00-09.00
Lokasi Pengamatan	: Kantor Putri
Kegiatan Yang Diamati	: Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Bentuk Dokumentasi	<p>Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan</p> <p>PPTQ (PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN) Al-Hasan berada dijalan Parang Menang No.32, Patihan Wetan, Babadan-Ponorogo. Pondok ini berdiri pada hari Senin Kliwon, 2 Juli 1984 M, yang didirikan oleh K.H. Qomari Hasan, dibawah asuhan K.H. Husain Ali M.A dan saat ini di asuh oleh putra beliau Agus M. Ihsan Arwani.</p>
--------------------	---

	<p>PPTQ Al-Hasan merupakan salah satu pondok pesantren yang mendalami Al-Qur'an di wilayah Ponorogo. Faktor yang mendorong berdirinya pondok pesantren ini diantaranya adalah tidak adanya lembaga pendidikan yang khusus mendalami Al-Qur'an baik ditingkat dasar maupun di tingkat lanjutan di Patihan Wetan, keinginan tokoh-tokoh masyarakat agar didirikannya suatu lembaga yang mendalami Al-Qur'an, agar anak-anak mereka bisa belajar membaca maupun memahami Al-Qur'an.</p>
Refleksi	<p>Dari hasil dokumentasi yang dipaparkan mengenai letak geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.</p>

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 03/D/10-7/2024
Hari/Tanggal Pengamatan	: Rabu, 10 Juli 2024
Waktu Pengamatan	: 08.00-09.00
Lokasi Pengamatan	: Kantor Putri
Kegiatan Yang Diamati	: Visi dan Misi serta Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Bentuk Dokumentasi	<p>Visi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan “Memasyarakatkan Al-Qur'an dan Meng Al-Qur'ankan masyarakat”.</p> <p>Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan pembelajaran yang Qur'ani. 2. Menciptakan dan menanamkan jiwa sosialis yang sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an 3. Menciptakan relasi yang mutualisme dengan masyarakat 4. Berusaha mengamalkan dan mengakulturasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan. 5. Menciptakan dan berusaha berakhlakul karimah dengan sempurna.
--------------------	---

	<p>Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan</p> <p>Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan pribadi Muslim yang beriman dan berakhlakul karimah, beramal shalih dan memiliki tanggung jawab serta kesadaran atas kesejahteraan umat Islam khususnya para masyarakat umumnya. 2. Menghasilkan pribadi Muslim yang pandai membaca AlQur'an baik secara bil-nadzar dan bil-ghaib serta qira'ah sab'ah. 3. Menghasilkan pribadi Muslim yang mempunyai keterampilan dan kecakapan serta keahlian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara serta agama. 4. Meghasilkan pribadi Muslim yang bisa memahami isi kandung al-Qur'an dan mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
Refleksi	Dari hasil dokumentasi yang dikumpulkan akan menjadi bukti adanya Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.


TRANSKIP OBSERVASI


Nomor Catatan Lapangan	: 04/D/10-7/2024
Hari/Tanggal Pengamatan	: Rabu, 10 Juli 2024
Waktu Pengamatan	: 08.00-09.00
Lokasi Pengamatan	: Kantor Putri
Kegiatan Yang Diamati	: Struktur Kepengurusan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AlHasan

<p>Bentuk Dokumentasi</p>	
<p>Refleksi</p>	<p>Dari pengumpulan Dokumentasi di atas menjadikan bukti adanya kepengurusan santri putra di Pondok Pesantren Al-Hasan</p>

TRANSKRIP OBSERVASI

<p>Nomor Catatan Lapangan : 05/D/10-7/2024</p>
<p>Hari/Tanggal Pengamatan : Rabu, 10 Juli 2024</p>
<p>Waktu Pengamatan : 08.00-09.00</p>
<p>Lokasi Pengamatan : Kantor Putri</p>
<p>Kegiatan Yang Diamati : Program Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan</p>

<p>Bentuk Dokumentasi</p>	
---------------------------	--

	 <p>Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo menaungi beberapa unit pendidikan diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program Al-Qur'an yang merupakan salah satu program unggulan yang dibagi dalam tiga jenjang yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Bi-Nadzar b. Bi-Ghaib c. Qira'ah Sab'ah 2. Program Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dilaksanakan mulai pukul 15.30-17.00 pada hari Sabtu sampai Kamis. 3. Program pendidikan Madrasah Diniyah Riyadlotus Syubban yang dilaksanakan pukul 20.00 sampai selesai dan siswa seluruhnya yaitu 151 santri.
Refleksi	Dari pengumpulan dokumentasi di atas menjadikan bukti adanya program pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 07/D/10-7/2024	
Hari/Tanggal Pengamatan : Kamis, 11 Juli 2024	
Waktu Pengamatan	: 08.00-09.00
Lokasi Pengamatan	: Kantor Putri
Kegiatan Yang Diamati	: Program Kegiatan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

<p>Bentuk Dokumentasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Harian <ol style="list-style-type: none"> a. Shorogan Al-Qur'an kepada Agus Ihsan Arwani untu santri putra sedangkan santri putri kepada Ning Ufi Rufaida. b. Shorogan Al-Qur'an kepada Ustadz/ustadzah c. Takror Al-Qur'an d. Madrasah Diniyah e. Sholat berjama'ah f. Roan (Gotong Royong) 2. Kegiatan Mingguan <ol style="list-style-type: none"> a. Ahad bersih b. Takror Al-Qur'an hari Jum'at c. Senam d. Istighosah Makam Almaghfurlah Abah Kyai Husein Aly dan KH.Qamar beserta Istri e. Marhalah f. Pengajian kitab Bulughul Maram g. Tartil 1. Kegiatan Bulanan <ol style="list-style-type: none"> a. Sima'an Al-Qur'an Ahad pahing b. Maulid Nabi Muhammad Saw. c. Muhadarah d. Istighosah Waliyyul Qutub 2. Kegiatan Tahunan <ol style="list-style-type: none"> a. Nuzulul Qur'an b. Wisuda Khatmil Qur'an c. Peringatan Hari besar Mauled Nabi Muhammad Saw. d. Isra' Mi'raj e. Ziarah Wali
<p>Refleksi</p>	<p>Dari hasil dokumentasi yang dikumpulkan di atas akan menjadi bukti adanya kegiatan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran AlHasan</p>

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 08/D/11-7/2024

Hari/Tanggal Pengamatan : Kamis, 11 Juli 2024

Waktu Pengamatan : 08.00-09.00

Lokasi Pengamatan : Kantor Putri

Kegiatan Yang Diamati : Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Bentuk Dokumentasi

The image shows a handwritten table titled "DATA SANTRI PUTRI PPTQ AL-HASAN TAHUN 2024". The table is organized into columns for months (Bulan), classification (KAMAR and PROGRAM), and total count (Jumlah). The KAMAR section is further divided into MT, AZ, MR, IS, CO, CA, SA. The PROGRAM section is divided into BIN-NADZOR and BIL-GHOIB. Data is provided for the months of January through August, with September, October, November, and December having empty rows.

Bulan	KLASIFIKASI										Jumlah
	KAMAR						PROGRAM				
	MT	AZ	MR	IS	CO	CA	SA	BIN-NADZOR	BIL-GHOIB		
Januari	22	14	13	9	9	9	9	36	49	85	
Februari	22	13	13	8	9	9	8	34	48	82	
Maret	22	13	14	11	11	11	—	33	49	82	
April	21	13	13	11	10	11	—	32	47	79	
Mei	20	13	13	11	10	10	—	31	46	77	
Juni	19	13	14	10	11	9	—	30	46	76	
Juli	19	13	13	10	11	9	—	30	45	75	
Agustus	18	16	16	12	10	10	—	32	50	82	
September											
Oktober											
November											
Desember											

Refleksi

Dari pengumpulan dokumentasi di atas menjadikan bukti kondisi santri putra-putri di PPTQ Al-Hasan

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Puspita Jaya, Krajan, Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
Email: fuad@iainponorogo.ac.id, Website: www.fuad.iainponorogo.ac.id

Nomor : B-0769/In.32.4/PP.00.9/07/2024 Lamp : 1 Eks. Proposal 03 Juli 2024
Skripsi
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Individual

Kepada Yth.

**Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
Jl. Parang Menang No.32, Patihan Wetan, Kec. Babadan, Kabupaten
Ponorogo.**

Assalamu alaikum wr. wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Dewi Iim Durrotul Hikmah

NIM : 301200033

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Sedang dalam proses menyelesaikan studi/ penulisan skripsi dengan judul :

**Efektivitas Metode Deresan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
Dalam Menghafal Al-qur'an**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin dan petunjuk/pengarahan guna kepentingan dimaksud.

Demikian permohonan ini kami sampaikan dan atas perkenannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu alaikum wr. wb.

Dekan



Ahmad Munir



المعهد الاسلامي السلفي لتحفيظ القرآن الحسن

PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN
"AL-HASAN"

Sekretariat: Jl. Parang Menang No.32 Telp. (0352) 484200 Kode Pos: 63491 Patihan Wetan-Babudan-Ponorogo

Nomor : 06.120 / PPTQ-AL-HA/VIII/2024

Ponorogo, 9 Oktober 2024

Lampiran : -

Perihal : Pemberitahuan Telah
Melakukan Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Dewi Jim Durratul Hikmah

NIM : 301200033

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian individu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan kami mulai tanggal 1 Maret sampai dengan 1 Oktober

Dalam rangka untuk melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul:

Efektivitas Metode *Deresan* Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Dalam Menghafal Al-Qur'an

Demikian dari kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.



